



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-TALK-WRITE (TTW)
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS X 2 DI SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Mega Amanda Fitriyani
NIM 120210302065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-TALK-WRITE (TTW)
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS X 2 DI SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Mega Amanda Fitriyani
NIM 120210302065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Ali Hudi dan ibunda Sumiyah, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, perlindungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku.
2. Guru-guruku mulai SD sampai perguruan tinggi, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepadaku.
3. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Pendidikan adalah bagaimanakita bertahan ketika kita lupa terhadap apa yang telah kita pelajari.*)



*) Faris. Gobel. 2015. <http://www.katabijaklogs.com/2015/04/kata-kata-bijak-pendidikan.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Amanda Fitriyani

NIM : 120210302065

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Juni 2016

Yang menyatakan,

Mega Amanda Fitriyani
NIM. 120210302065

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW)
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS X 2 DI SMA NEGERI 1 KENCONG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

Mega Amanda Fitriyani
NIM. 120210302065

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Sri Handayani, M. M

Dosen Pembimbing II : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016 telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis

tanggal: 30 Juni 2016

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Dr. Sri Handayani, M. M

NIP. 19521201 198503 2 002

Anggota I,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd

NIP. 19690204 199303 2 008

Sekretaris,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

NIP. 196603282000121001

Anggota II,

Drs. Marjono, M. Hum

NIP. 19600422 198802 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016, Mega Amanda Fitriyani, 120210302065; 2016, xi + 263 ;Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas X 2 adalah pendidik masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, penugasan dan metode diskusi yang menyebabkan kurang maksimalnya kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya kreativitas peserta didik terlihat dari rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mengajukan pertanyaan, menanggapi dan memberi jawaban, dan menemukan gagasan baru. Rendahnya hasil belajar terlihat dari rata-rata nilai kelas yang belum tuntas. Berdasarkan latar belakang tersebut model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) digunakan untuk memperbaiki permasalahan kurangnya kreativitas dan hasil belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016; (2) apakah penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis peningkatan kreativitas belajar peserta didik kelas X 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW); (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 2 SMAN 1Kencong. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins dengan 4 tahapan tiap siklusnya yang terdiri dari

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dan hasil belajar sejarah. Pada siklus 1 persentase kreativitas peserta didik secara klasikal 51,75%, pada siklus 2 meningkat menjadi 61,375%, pada siklus 3 meningkat menjadi 72,625%. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh persentase sebesar 76,025%, pada siklus 2 memperoleh persentase 78,7% pada siklus 3 memperoleh persentase 97,85%. Pada siklus 1 hasil belajar aspek psikomotorik memperoleh persentase sebesar 53,625%, pada siklus 2 memperoleh persentase 66,625% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 74,375%. Pada siklus 1 hasil belajar aspek afektif memperoleh persentase sebesar 60,375%, pada siklus 2 memperoleh persentase 67,125% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 74,375%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penerapan model pembelajaran TTW pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong; (2) penerapan model pembelajaran TTW pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala rahmat, dan karunia-nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016”.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini;
5. Dr. Sri Handayani, M. M, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs.Marjono,M.Hum selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembahas atau penguji II yang telah banyak memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
8. Dwi Yuni Astutik, S.Pd, selaku guru sejarah yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;

9. Dosen-dosen pendidikan sejarah yang telah membimbing penulis dari awal sampai saat ini;
10. Orang tua tercinta, Ali Hudi dan Sumiyah, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, semangat, motivasi, dan nasehat yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Serta Kakakku tercinta Bambang Purwoko Adhy Setyo Prasongko yang senantiasa memberikan hiburan, motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya;
11. Dimas Wahyu Hamdani yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2012 (Eka Oktaviana, Noviah Iffatun Nisa, Febriani Lestari, Rama Brilliantama, Sungkar Pratama, Lala, Yessyca, Agus, Arum, Irfana dan samid) dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Serta teman-teman kosan Abelgam (Lailatus Khusnia, Fitria, Nur, Sulasih) yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN	19
1.1 Latar Belakang	19
1.2 Rumusan Masalah	24
1.3 Tujuan Penelitian	24
1.4 Manfaat Penelitian	24
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	26
2.1 Pembelajaran Sejarah	26
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	28
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah	29
2.2 Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	30
2.2.1 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	37
2.3 Kreativitas Belajar	37
2.3.1 Indikator Kreativitas Belajar	38
2.4 Hasil Belajar	39
2.5 Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah	43
2.6 Penelitian yang Relevan	44
2.7 Kerangka Berfikir	45
2.8 Hipotesis Tindakan	48
BAB 3. METODE PENELITIAN	50
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.2 Subjek Penelitian	50
3.3 Definisi Operasional	51
3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
3.4.1 Jenis Penelitian	54
3.4.2 Pendekatan Penelitian	54
3.5 Desain Penelitian	55
3.6 Prosedur Penelitian	57

3.6.1 Tindakan Pendahuluan.....	57
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	68
3.7.1 Metode Observasi	68
3.7.2 Metode Wawancara	68
3.7.3 Metode Tes.....	69
3.7.4 Metode Dokumentasi	70
3.8 Instrumen Penilaian.....	70
3.9 Analisis Data	73
3.10 Indikator Keberhasilan	76
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	78
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	112
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	131
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Saran	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Implementasi model pembelajaran (TTW).....	16
Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar observasi.....	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi tes hasil belajar	53
Tabel 3.3 Kategori kreativitas peserta didik	55
Tabel 4.1 Hasil belajar peserta didik sebelum tindakan.....	60
Tabel 4.2 Hasil kreativitas siklus 1	62
Tabel 4.3 Peningkatan hasil belajar siklus 1	65
Tabel 4.4 Perbandingan hasil belajar siklus 1	66
Tabel 4.5 Hasil kreativitas siklus 2	71
Tabel 4.6 Peningkatan kreativitas siklus 2.....	72
Tabel 4.7 Peningkatan hasil belajar siklus 2	74
Tabel 4.8 perbandingan hasil belajar siklus 2	75
Tabel 4.9 Hasil belajar siklus 3	80
Tabel 4.10 Peningkatan kreativitas siklus 3.....	81
Tabel 4.11 Peningkatan hasil belajar siklus 3	82
Tabel 4.12 Perbandingan hasil belajar siklus 3	83
Tabel 4.13 Peningkatan kreativitas persiklus	94
Tabel 4.14 Hasil belajar aspek kognitif persiklus	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Model Skema Penelitian	36
Gambar 4.1 Kreativitas Siklus Prasiklus	60
Gambar 4.2 Persentase Kreativitas Siklus 1	63
Gambar 4.3 Persentase penilaian afektif siklus 1.....	69
Gambar 4.4 Persentase kreativitas siklus 2	72
Gambar 4.5 Persentase penilaian afektif siklus 2.....	78
Gambar 4.6 Persentase kreativitas siklus 3.....	81
Gambar 4.7 persentase penilaian afektif siklus 3.....	85
Gambar 4.8 Peningkatan Kreativitas Rasa Ingin tahu	87
Gambar 4.9 Peningkatan Kreativitas mengajukan pertanyaan	88
Gambar 4.10 Peningkatan Kreativitas memecahkan masalah	90
Gambar 4.11 Peningkatan Kreativitas menanggapi dan memberi jawaban....	91
Gambar 4.12 Peningkatan Kreativitas memberi gagasan.....	92
Gambar 4.13 Peningkatan Kreativitas Siklus 1,2,3.....	93
Gambar 4.14 Peningkatan Aspek Psikomotor Pada Indikator Sistematika Penulisan	97
Gambar 4.15 Peningkatan aspek Psikomotorik Kelengkapan materi	98
Gambar 4.16 Peningkatan Psikomotor Pengembangan gagasan	99
Gambar 4.17 Peningkatan Psikomotor Penggunaan Sumber.....	100
Gambar 4.18 Peningkatan Psikomotor Penarikan Kesimpulan	101
Gambar 4.19 Peningkatan Aspek Psikomotor	102
Gambar 4.20 Peningkatan Hasil belajar.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	111
B. Pedoman Penelitian	113
B.1 Pedoman Observasi	113
B.2 Pedoman Wawancara	113
B.3 Pedoman Tes	114
B.4 Pedoman Dokumentasi	114
C. Pedoman Wawancara	115
C.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	115
C.2 Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	116
C.3 Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	117
C.4 Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	118
C.5 Lembar Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	119
C.6 Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	120
C.7 Lembar Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	121
C.8 Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	123
D. Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Pra Siklus.....	125
E. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	130
F. Silabus	134
G. RPP Per Siklus	1
G.1 RPP Siklus 1	1
G.2 RPP Siklus 2	1
G.3 RPP Siklus 3	1
H. Instrumen Tes.....	2
H.1 Kartu Soal Siklus 1	2
H.2 Kartu Soal Siklus 2	2
H.3 Kartu Soal Siklus 3	2

I. Hasil Observasi Aspek psikomotor	236
I.1 Hasil Observasi Aspek psikomotor Siklus 1	236
I.2 Hasil Observasi Aspek psikomotor Siklus 2.....	241
I.3 Hasil Observasi Aspek psikomotor Siklus 3.....	246
J. Hasil Observasi Kreativitas	252
J.1 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 1	252
J.2 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 2	257
J.3 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 3	262
K. Hasil Belajar Peserta Didik	267
K.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	267
K.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2	271
K.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3	273
L. Rubrik Penilaian Afektif	279
L.1 Rubrik Penilaian Afektif Siklus 1	2
L.2 Rubrik Penilaian Afektif Siklus 2	2
L.3 Rubrik Penilaian Afektif Siklus 3.....	2
M. Foto Kegiatan	2

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran yang berlangsung baik melibatkan peserta didik secara aktif dan mengoptimalkan potensinya. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Isjoni, 2012:11). Proses pembelajaran memerlukan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tetapi dalam kenyataannya hal ini sangat berbeda dalam penerapannya, pendidik lebih sering berperan dominan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik berperan pasif, cenderung menunggu sajian materi dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 117), kondisi ini tentunya diperbaiki oleh para pendidik guna meningkatkan hasil belajar dari para peserta didik dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif terutama dalam proses pembelajaran sejarah.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2008: 6). Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memerlukan kemampuan kreativitas peserta didik untuk menganalisis bukti-bukti sejarah (Depdiknas, 2006: 63). Pembelajaran yang demikian akan lebih menantang peserta didik untuk lebih mengasah kemampuan kreativitasnya.

Pembelajaran sejarah di sekolah dituntut untuk melatih peserta didik menjadi kreatif, dan inovatif, sehingga pembelajaran sejarah lebih ditekankan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam belajar sejarah. Peserta didik didorong untuk mampu mengembangkan keseimbangan antara sikap, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013:80).

Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang memiliki sifat-sifat khas tersebut merupakan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah. Peserta didik tidak hanya membayangkan peristiwasejarah tetapi juga dapat menggambarkan peristiwa tersebut di dalam kelas. Pembelajaran sejarah yang demikian akan menarik jika pendidik lebih kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dan kreativitas pendidik akan lebih meningkat. Namun dalam fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah sering muncul beberapa masalah. Masalah yang terjadi yaitu sejarah bersifat hafalan, Peserta didik juga menganggap pembelajaran sejarah hanya mempelajari peristiwa masa lampau yang kurang bermakna (Widja, 1989: 95). Fakta inilah yang menyebabkan pembelajaran sejarah kurang diminati dan disukai peserta didik sehingga kreativitasnya kurang.

Kreativitas merupakan salah satu tuntutan yang harus dimiliki semua pesertadidik selama mengikuti pembelajaran pada semua mata pelajaran, demikian juga pada mata pelajaran sejarah. Kemampuan kreativitas memungkinkan peserta didik untuk memiliki ide-ide, dan menghasilkan beberapa hasil karya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran sejarah di kelas X 2 pada mata pelajaran sejarah memiliki permasalahan rendahnya kreativitas belajar peserta didik. Kreativitas seharusnya dimiliki oleh peserta didik karena memungkinkan peserta didik untuk memiliki ide-ide. Kreativitas

merupakan aspek penting dalam pendidikan karena peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan memecahkan masalah. Peserta didik seharusnya dapat mencapai indikator kreativitas dalam pembelajaran sejarah (Munandar, 2009: 71) dan (Getzels & Jackson (dalam Talajan, 2012: 28) yaitu: (1) rasa ingin tahu; (2) kemampuan mengajukan pertanyaan; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) menanggapi dan memberi jawaban; dan (5) memberi gagasan baru.

Kreativitas peserta didik kelas X 2 dikatakan rendah disebabkan tidak tercapainya indikator kreativitas diantaranya: (1) kurangnya rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, sedikit pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, padahal materi yang disampaikan oleh pendidik cukup luas; (2) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan disebabkan peserta didik yang mengajukan pertanyaan hanya sedikit; (3) peserta didik kurang mampu dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik; (4) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mencari jawaban yang telah diberikan oleh pendidik; (5) kurangnya penemuan gagasan baru, seperti beberapa peserta didik sulit untuk menemukan gagasan baru disebabkan sumber yang mereka gunakan terbatas yaitu sumber LKS. Hasil wawancara pra siklus kepada pendidik mata pelajaran sejarah kelas X 2 menjelaskan bahwa sebagian dari peserta didik memiliki kreativitas rendah. Sedangkan hasil wawancara kepada peserta didik kelas X 2 yang bernama Geovani Adji Saputra menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yaitu ceramah dan ketika pendidik mengajukan pertanyaan hanya sedikit yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dan ketika diskusi peserta didik hanya sedikit yang mampu menyatakan gagasan-gagasan baru dalam diskusi.

Rendahnya kreativitas tersebut disebabkan diantaranya: (1) metode yang digunakan oleh pendidik; (2) pendidik kurang membimbing peserta didik dalam proses diskusi; (3) peserta didik ramai sendiri ketika proses diskusi ataupun ketika pendidik menjelaskan materi di depan kelas; (4) kurangnya peserta didik dalam

mengajukan pertanyaan ketika proses diskusi maupun pembelajaran berlangsung. Selain kreativitas yang rendah, hasil belajar sejarah di kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong juga rendah.

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran sejarah beberapa kelas sebagai berikut: kelas X 1= 83,00; X 2=74,1; X 3= 83,00; dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Apabila dilihat dari rata-rata hasil belajar sejarah kelas X 1 dan X 3 merupakan kelas dengan nilai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan kelas X 2. Namun nilai rata-rata kelas X 2 masih dikatakan belum tuntas dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar sejarah masih di bawah KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X 2, dinyatakan 57,50% peserta didik yang tuntas belajar dan 42,50% peserta didik dinyatakan tidak tuntas belajar. Paparan tersebut menunjukkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas X 2 masih rendah hal itu disebabkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik tidak sesuai dengan hasil belajar sejarah yang menuntut peserta didik harus memiliki kemampuan menganalisis (C4), namun dalam kenyataannya pendidik hanya melakukan penilaian terhadap ranah kognitif yaitu memahami (C2).

Rendahnya hasil belajar di kelas X 2 disebabkan oleh: (1) pendidik menggunakan metode ceramah, penugasan dan metode diskusi; (2) assesment yang dilakukan oleh pendidik terhadap ranah kognitif hanya sampai memahami (C2). Berdasarkan hal tersebut, peserta didik kurang mampu dalam menganalisis fakta-fakta sejarah.

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan kreativitasnya yaitu model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih kreatif. Model pembelajaran TTW sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah karena

peserta didik didorong untuk berfikir kreatif dalam memaknai peristiwa sejarah dan menganalisis fakta-fakta sejarah. Hal ini terlihat pada setiap tahapan model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) yang berarti sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi) hasil bacaannya kemudian di diskusikan, presentasi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini mempunyai kelebihan yaitu pada tahap atau alur model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam suatu pembelajaran dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir (bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu masalah) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam diskusi) dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis (Yamin & Ansari 2009: 84).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2011:98) yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* disertai modul hasil penelitian terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* menekankan pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah sehingga alternatif ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Kencong dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. apakah penerapan model pembelajaran *think-talk-write* dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas X 2 SMAN 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016?
2. apakah penerapan model pembelajaran *think-talk-write* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta kelas X 2 SMAN 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. untuk menganalisis peningkatan kreativitas belajar peserta didik kelas X 2 dengan menerapkan pembelajaran *Think-Talk-Write*;
2. untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X 2 meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X2 dengan menerapkan pembelajaran *Think-Talk-Write*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

2. Bagi sekolah yang diteliti

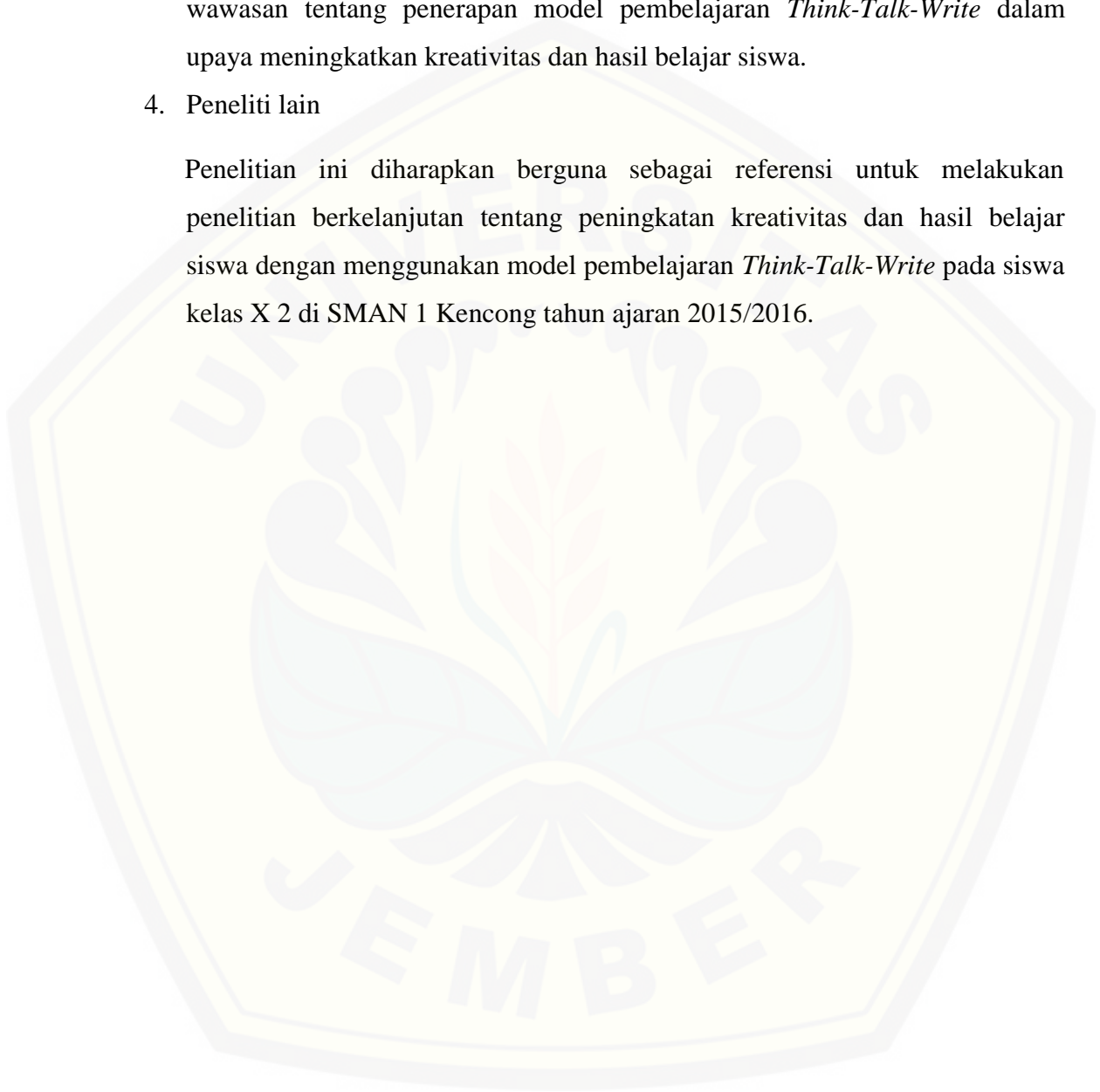
Dapat memberikan masukan kualitas pembelajaran sejarah yang baik dan menarik di SMAN 1 Kencong.

3. Mahasiswa pendidikan Sejarah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya pendidikan sejarah yang akan melakukan penelitian sebagai tambahan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

4. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk melakukan penelitian berkelanjutan tentang peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* pada siswa kelas X 2 di SMAN 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan mengkaji teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdahulu. Hal-hal yang dikaji yaitu (1) pembelajaran sejarah; (2) model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW); (3) kreativitas peserta didik; (4) hasil belajar peserta didik; (5) model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berfikir; (9) hipotesis tindakan. Berikut penjelasan masing-masing.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan peserta didik dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dan kondisi-kondisi khusus (Corey dalam Sagala, 2011:61). Pembelajaran merupakan proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Huda, 2013:3). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2006: 255).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognis yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Peserta didik diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Dalam mengkonstruksikan pengetahuannya peserta didik didorong untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran harus mengembangkan keseimbangan antara sikap, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (Kemendikbud,

2013:80). Pendidik harus menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri agar peserta didik dapat bekerja sama dan menjadi kreatif.

Sejarah adalah ilmu yang mengkaji tentang manusia dan ruang lingkup waktunya (Kochhar, 2008:3). Menurut Widja (1991:99) Sejarah merupakan ilmu yang memaparkan tentang rangkaian perkembangan peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia di masa lampau dalam berbagai aspek. Pembelajaran sejarah di sekolah mengkaji perkembangan berbagai peristiwa dalam masyarakat dimasa lampau. Pembelajaran sejarah adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Tujuan pembelajaran sejarah disekolah menurut Kochhar (2008:27) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
- b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat;
- c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya;
- d. Membelajarkan toleransi;
- e. Menanamkan sikap intelektual;
- f. Memperluas cakrawala intelektualitas;
- g. Membelajarkan prinsip-prinsip moral;
- h. Menanamkan orientasi ke depan;
- i. Memberikan pelatihan mental;
- j. Melatih siswa menangani isu-isu controversial;
- k. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan individual;
- l. Memperkokoh rasa nasionalisme;
- m. Mengembangkan pemahaman internasional;
- n. Mengembangkan keterampilan-keterampilan fungsional.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 yaitu terbentuknya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran berdasarkan materi-materi yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan scientific melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar materi yang terkandung dalam pembelajaran sejarah (Kemendikbud, 2013:54-61). Berdasarkan tujuan tersebut pembelajaran sejarah di sekolah dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menganalisis fakta-fakta sejarah yang telah ada.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan. Setiap mata pelajaran dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008: 5) yaitu :

- a. Sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini, dengan menyelidiki hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa sejarah.
- b. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi sejarawan terhadap masa lampau membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru di masa depan.
- c. Kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Peristiwa lahir dari dan karena peristiwa yang terjadi sebelumnya. Tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan peristiwa lain di dunia. Peristiwa yang terikat dengan kejadian di masa lampau akan terus berkembang seiring dengan peristiwa lain yang berhubungan, tidak berdiri sendiri, melahirkan peristiwa-peristiwa baru dan proses terus berlanjut.

Berdasarkan karakteristik di atas, pembelajaran sejarah membelajarkan tentang fakta peristiwa masa lampau yang sangat unik karena hanya terjadi satu kali. Dalam pembelajaran sejarah menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dalam perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa

kini. Peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengkonstruksikan peristiwa sejarah yang terjadi dimasa lampau, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab-akibat peristiwa berikutnya.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Adapun tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut ini.

- a. Mendorong siswa *berpikir kritis-analitis* dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang;
- b. memahami bahwa *sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari*;
- c. mengembangkankemampuan *intelektual dan keterampilan* untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Pusat Kurikulum, 2002).

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa tujuan pembelajaran sejarah yaitu menuntut siswa untuk berfikir kritis dan kreativitas yang menjadi dasar untuk peserta didik mengembangkan kemampuannya khususnya dibidang sejarah. Dalam hal ini strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Apabila kreativitas peserta didik meningkat diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat juga.

2.1.3 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang perkembangan masyarakat (Isjoni, 2007:71). Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang (Soewarso, 2000:24).Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Pembelajaran sejarah pada umumnya adalah suatu pengenalan dengan riwayat manusia di dunia, yaitu manusia memperjuangkan kehidupan yang bahagia, adil dan makmur. Pembelajaran sejarah juga merupakan salah satu usaha untuk ikut

membentuk jiwa manusia. Pembelajaran sejarah di dalamnya terdapat banyak corak perjuangan yang meliputi seluruh kehidupan manusia baik dalam bidang kebudayaan, politik, ekonomi, sosial dan sebagainya (Kochhar, 2008:3).

Pembelajaran sejarah memiliki urgensi atau arti penting. Menurut Mays (dalam Soewarso, 2000:2) pembelajaran sejarah memiliki arti penting sebagai berikut.

- a. Sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan masyarakat manusia di masa lampau.
- b. Sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian peserta didik.
- c. Sejarah dapat mendorong pengembangan cara berpikir peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar sejarah dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran sejarah merupakan proses merekonstruksikan peristiwa masa lampau dengan masa sekarang.

2.2 Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2011:175).

Secara etimologi *think talk write* dalam kamus John. E , *think* diartikan dengan "berfikir" *talk* diartikan "berbicara" sedangkan *write* diartikan sebagai "menulis". Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis. Strategi *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-

menandai), presentasi, diskusi, melaporkan. Model pembelajaran *Think-Talk-Write*(TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Ansari, 2003:36). Model pembelajaran ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.

Think-Talk-Write adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku social. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topic tertentu. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) memperkenankan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pendidik juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Model pembelajaran ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berfikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Berikut penjelasan model pembelajaran *Think-Talk-Write* menurut Huda (2011:228)

Tahap 1: Think

Peserta didik membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Setelah tahap “*think*” selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya “*talk*” yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami.

Tahap 2 : Talk

Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap kedua peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negoisasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang ungkapannya kepada orang lain.

Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara. Menurut Huinker & Laughlin (dalam Martinis 2008:86), pada umumnya berkomunikasi dapat berlangsung alami, tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari peserta didik melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan.

Pada tahap *talk*, tugas pendidik adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator pendidik senantiasa harus memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi, baik itu diminta maupun tidak diminta. Sebagai motivator, pendidik senantiasa memberi dorongan kepada peserta didik yang merasa kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya dan atau kelompok siswa yang mendapatkan jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban. Pendidik juga harus bisa memotivasi peserta didik yang dalam kegiatan diskusi kurang aktif atau malah sangat pasif. Pendidik harus memberikan semangat kepada peserta didik yang bersangkutan bahwa kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani, supaya mereka dapat memahami sendiri.

Tahap 3 : Write

Pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Menurut Silver dan Smith (1996: 21) peranan dan tugas pendidik dalam usaha mengefektifkan penggunaan model TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi, serta memonitor, menilai dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu peserta didik untuk berkerja secara aktif, seperti soal-soal yang memiliki jawaban divergen atau *open-ended task*.

Aktivitas peserta didik selama tahap (*write*) ini adalah (1) menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan, (4) meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya (Martinis Yamin, 2008: 87-88).

Tahap terakhir dari model pembelajaran *Think-Talk-Write*(TTW) adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas, setelah sebelumnya peserta didik yang bersangkutan menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Setelah selesai presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana semua peserta didik berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya mendukung jawaban ataupun menyanggah jawaban temannya yang

presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.

Tabel 2.1 Implementasi sintak model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sebagai berikut.

No.	Fase	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1.		<p>(Pendahuluan)</p> <p>a. Pendidik menyiapkan peserta didik.</p> <p>b. Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik.</p> <p>c. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai.</p> <p>e. Pendidik</p>	<p>a. Peserta didik mempersiapkan diri.</p> <p>b. Peserta didik memotivasi diri sendiri.</p> <p>c. Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan.</p> <p>e. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan pendidik</p>

		menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	
2.		(Kegiatan Inti) a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok. b. Pendidik memberikan permasalahan.	a. Peserta didik membentuk kelompok sesuai intruksi pendidik. b. Peserta didik menerima permasalahan.
3.	Think	c. Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.	c. Peserta didik bersama anggota kelompoknya berdiskusi tentang permasalahan materi yang telah diberikan oleh pendidik.
4.	Talk	d. Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi	d. Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap

			<p>pertama. Pada tahap kedua peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negoisasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.</p>
5.	Write	<p>e. Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi</p>	<p>e. peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.</p>
		<p>Kegiatan penutup)</p> <p>a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi pelajaran</p> <p>b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil</p>	<p>a. Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran berdasarkan materi dan penemuan konsep.</p> <p>b. Peserta didik merespon umpan balik dari pendidik.</p>

		<p>pembelajaran.</p> <p>c. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.</p> <p>d. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	<p>c. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.</p> <p>d. Peserta didik mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.</p>
--	--	--	--

Sumber : Adopsi dari Huda (2011: 228)

2.2.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Menurut Suyatno (2009: 25) kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diantaranya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

2.3 Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsure yang sudah ada sebelumnya (Munandar,E, 1995:25).Jadi kreativitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik diluar maupun di dalam sekolah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar khususnya menanyakan sesuatu kepada guru.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya (Hurlock (2005: 4). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya. Jadi hal baru itu sesuatu yang sifatnya inovatif (Nana, 2005:104).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu gagasan/ide yang baru yang berbeda dari sebelumnya.

2.3.1 Indikator Kreativitas Belajar

Individu dengan potensi kreatif dapat diketahui melalui pengamatan tentang ciri-ciri kreativitas. Berikut akan dipaparkan ciri-ciri kreativitas menurut Munandar (2009: 71) sebagai berikut.

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam;
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik;
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah;
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat;

- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam;
- f. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai seni atau sudut pandang;
- g. Orisinil dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah.

Individu yang dengan potensi kreatif menurut Getzels & Jackson (dalam Talajan, 2012: 28) dapat dikenali dengan mudah melalui ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Mengemukakan berbagai ide baru
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif
- f. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit
- g. Berfikir fleksibel
- h. Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan indikator kreativitas peserta didik yang diadaptasi dari pendapat Getzels & Jackson (Talajan, 2012: 28) dan Munandar (2009:71) yang sesuai dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yaitu: (1) rasa ingin tahu yang luas; (2) kemampuan mengajukan pertanyaan ; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) menanggapi dan memberi jawaban lebih banyak; (5) memberi gagasan atau ide.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan–kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya(Sudjana, 2008:22).Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 2001:100).

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (kemampuan bertindak)

(Bloom dalam Sudjana, 2012:22). Tiga ranah tersebut dijabarkan oleh Bloom sebagai berikut.

1. Ranah kognitif melibatkan pengetahuan dan pengembangan skill-skill intelektual. Ranah ini mencakup pola-pola procedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual. Meskipun tujuan awal taksonomi ini adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara para pendidik dan psikolog dalam upaya pembuatantes/ujian, riset dan pengembangan kurikulum, taksonomi itu juga bisa diterapkan dalam wilayah aktivitas pengajaran diruang kelas.
 - a. Mengingat (C1) adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yng dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Kategori dari proses mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali.
 - b. Memahami (C2) adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang ditulis, dan digambar oleh guru. Proses memahami dapat dikategorikan seperti: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum dan menyimpulkan.
 - c. Mengaplikasikan (C3) adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori mengaplikasikan terdiri dua proses kognitif yakni mengeksus-ketika tugasnya hanya soal llatihan dan mengimplementasikan ketika tugasnya merupakan masalah. Proses mengaplikasikan dapat dikategorikan seperti: mengeksekusi dan mengimplementasikan.
 - d. Menganalisis (C4) adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan antara bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori dalam proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Tujuan – tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan informasiyang relevan atau

penting (*membedakan*), menentukan cara untuk menata ppotongan informasi (*mengorgansisasikan*), dan menentukan tujuan di balik informasi itu (*mengatribusikan*)

- e. Mengevaluasi (C5) adalah membuat keputusan berdasarkan criteria atau standart. Kriteria yang paling digunakan adalah kualitas, efektivitas, efiseinsi dan konsistensi. Kriteria ini ditentukan oleh siswa. Standarnya bisa bersifat kuantitatif. Kategori dalam proses mengevaluasi adalah mengkritik dan memeriksa.
- f. Mencipta (C6) adalah memadukan bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinil. Kategori ini seperti :merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka dalam penelitian ini dilakukan penilaian hasil belajar dengan cara tes subjektif. Penelitian dengan menggunakan tes subjektif bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan aspek menganalisis (C4) yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus SMA kelas X mata pelajaran sejarah yaitu K.D 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindhu-Budha di Indonesia.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif menurut Bloom (Sudjana 2011: 28) berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

1. *Receiving atau attending* (*menerima atau memperhatikan*): peserta didik menyadari atau menghadirkan sesuatu yang ada di lingkungan.
2. *Responding* (menanggapi): peserta didik menampilkan beberapa perilaku baru sebagai hasil pengalaman baru dan beraksi terhadap pengalaman itu.
3. *Valuing* (menilai atau menghargai): peserta didik menampilkan keterlibatan nyata atau komitmen terhadap beberapa pengalaman.

4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan): peserta didik telah mengintegrasikan suatu nilai baru ke dalam suatu nilai yang umum dan dapat menempatkan pada suatu sistem prioritas.
5. *Characterization by evaluate or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Hasil belajar ranah afektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong dalam pembelajaran sejarah.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat pada bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (Sudjana, 2012:30). Hasil belajar psikomotorik lebih menekankan pada ketrampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak.

Hasil belajar ranah psikomotorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong dalam membuat karya tulis sejarah. Pembuatan karya tulis sejarah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar 4.5 mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan hindu-budha dengan menerapkan cara kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan, dan Kompetensi dasar 4.6 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan hindu-budha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Penilaian hasil belajar psikomotor akan diukur dengan rubrik penilaian yang terdiri dari aspek (1) sistematika penulisan, (2) kelengkapan materi, (3) pengembangan gagasan pokok, (4) penggunaan sumber dan keakrutan sumber, (5) penarikan kesimpulan.

2.5 Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah

Kreativitas adalah proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan (Rogers dalam Munandar, 1992: 48). Hasil –hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antar individu ditandai oleh hubungan yang bermakna. Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir yang menyeluruh (Asrori, 2009: 63).

Kreativitas merupakan salah satu tuntutan yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar sejarah. Pembelajaran sejarah harus mengembangkan keseimbangan antara sikap, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2013:80). Peserta didik diharapkan memiliki kreativitas dalam pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk mencari tahu jejak-jejak sejarah dan menuliskan fakta-fakta sejarah. Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik maka perlu diterapkan startegi pembelajaran yang cocok untuk kreativitas tersebut, maka strategi pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kreativitas tersebut yaitu strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

Think-Talk-Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis.Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topic tertentu. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

memperkenalkan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pengalaman belajarnya (Lestari, 2010:19). Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu tujuan pendidik melakukan pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran harus diarahkan pada pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menjadi kreatif peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik kreatif dalam pembelajaran seperti sering bertanya, sering menanggapi dan memberi jawaban, memberi gagasan, dan dapat memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki kelebihan dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, dan peserta didik dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan (Suyatno, 2009:25).

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian maka model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Kreativitas peserta didik diperoleh dari kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pada saat menerapkan tahapan-tahapan pada model *Think-Talk-Write* (TTW). Dengan kreativitas yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Marlia Nur Hasanah (2009) yang berjudul “ Penggunaan Cooperative Learning

Dengan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XA di SMA Muhammadiyah 1 Waleri Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik. Berdasarkan prasiklus diketahui hasil ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 56,6% dengan rata-rata nilai 63,02%. Setelah menggunakan strategi pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 16,4% yakni 73,6% dengan rata-rata 69,7 dan mengalami kenaikan sebesar 6,68%.

Penelitian yang dilakukan oleh Saif Fajri Ahmad (2011) dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Think-Talk-Write dengan media VCD Pembelajaran siswa Kelas VIIA MTs Nuril Huda Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik. Berdasarkan hasil observasi prestasi belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 64,25% dengan ketuntasan klasikal 56% sedangkan pada siklus 2 adalah 76,92% dengan ketuntasan klasikal 83%.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran juga dinilai efektif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses belajar peserta didik akan lebih bermakna jika mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Peneliti ingin mengembangkan penelitian yang telah ada yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X 2 di SMAN 1 Kencong.

2.7 Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menarik karena berkaitan dengan dimensi waktu, ruang dan peristiwa. Dalam proses pembelajaran diperlukan

keaktifan dan kreativitas peserta didik, namun dalam kenyataannya peserta didik cenderung lebih pasif, padahal didalam tuntutan paradigma pada kurikulum 2013 yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pendidik sebagai fasilitator, (3) peserta didik harus kreatif.

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah. Peserta didik harus mempunyai sikap kreatif supaya dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien , sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kencong, khususnya kelas X 2. Pada kenyataannya pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan proses pembelajaran cenderung membosankan. Metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah, diskusi serta penugasan. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan kreativitas peserta didik menjadi kurang karena peserta didik kurang dilatih untuk menganalisis suatu permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.

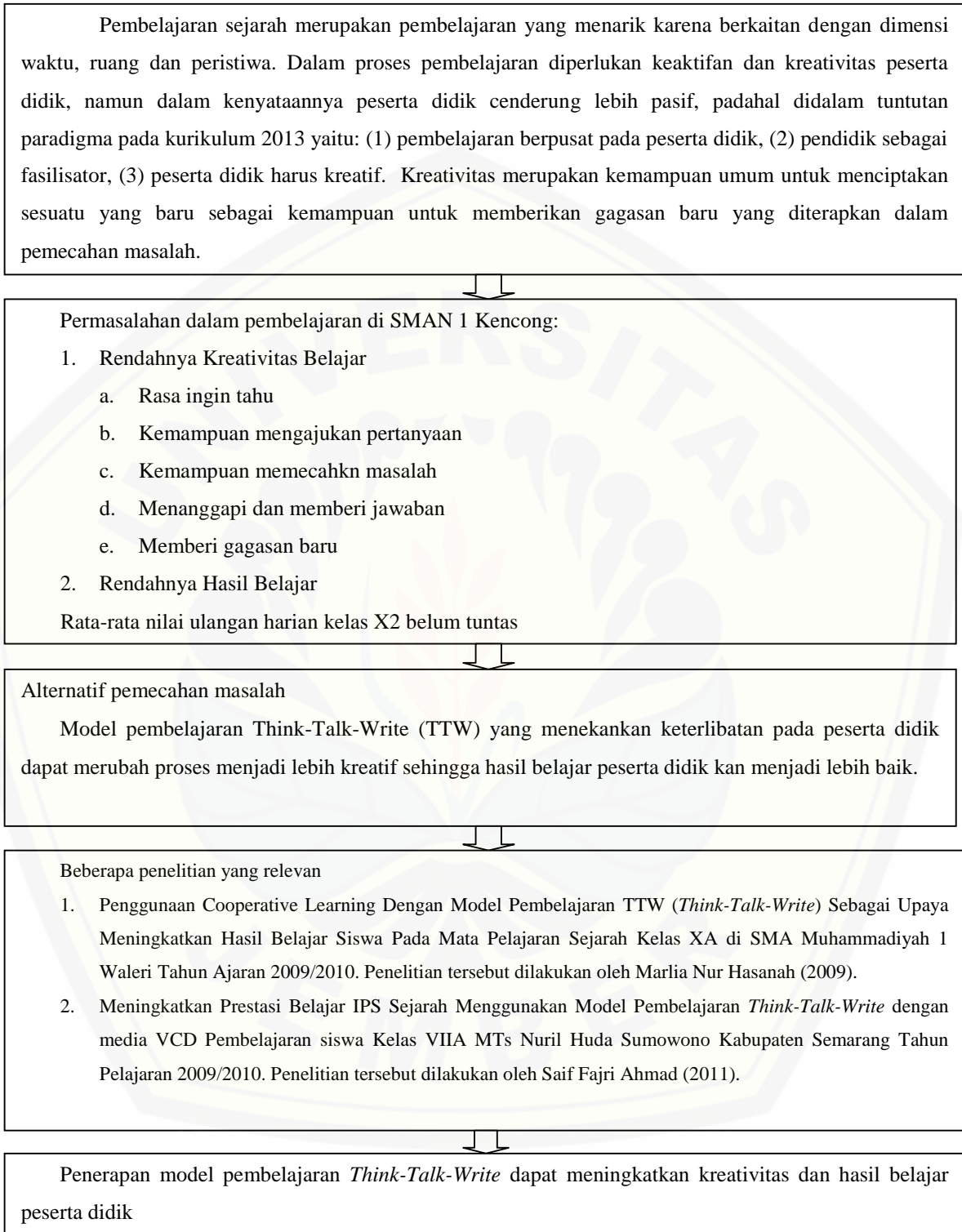
Pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong memiliki permasalahan yaitu: (1) rendahnya kreativitas belajar peserta didik; dan (2) rendahnya hasil belajar sejarah. Rendahnya kreativitas belajar peserta didik yaitu: (1) kurangnya rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, sedikit pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, padahal materi yang disampaikan oleh pendidik cukup luas; (2) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan disebabkan peserta didik yang mengajukan pertanyaan hanya sedikit; (3) peserta didik kurang mampu dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik; (4) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mencari jawaban yang telah diberikan oleh pendidik; (5) kurangnya penemuan gagasan baru, seperti beberapa peserta didik sulit untuk

menemukan gagasan baru disebabkan sumber yang mereka gunakan terbatas yaitu sumber LKS.

Rendahnya hasil belajar sejarah di kelas X 2 disebabkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik tidak sesuai dengan hasil belajar sejarah yang menuntut peserta didik harus memiliki kemampuan menganalisis (C4), namun dalam kenyataannya pendidik hanya melakukan penilaian terhadap ranah kognitif yaitu memahami (C2). Rendahnya hasil belajar sejarah terlihat dari nilai ulangan harian.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah model pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pendidik juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berfikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Pembelajaran sejarah dengan penerapan model *Think-Talk-Write (TTW)* memberi kesempatan peserta didik untuk mengolah dan mencari tahu sendiri pengetahuannya secara kreatif. Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih mengembangkan ide-ide baru sehingga peserta didik dapat kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji Penggunaan Cooperative Learning Dengan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XA di SMA Muhammadiyah 1 Waleri Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian tersebut dilakukan oleh Marlia Nur Hasanah (2009). Selanjutnya penelitian tentang Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Think-Talk-Write dengan media VCD Pembelajaran siswa Kelas VIIA MTs Nuril Huda Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian tersebut dilakukan oleh Saif Fajri Ahmad (2011).



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran kelas X 2 di SMANegeri 1 Kencong.
2. Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X 2 di SMANegeri 1 Kencong.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab tiga akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi : (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis dan pendekatan penelitian; (5) desain penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) metode penelitian; (8) analisis data; (9) indikator keberhasilan. Berikut penjelasan masing-masing.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember. Alasan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kencong antara lain sebagai berikut.

- 1) Adanya masalah dalam pembelajaran sejarah, yaitu pembelajaran yang diterapkan pendidik masih menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran sejarah yang berakibat kreativitas dan hasil belajar peserta didik rendah.
- 2) Belum pernah diadakan penelitian tentang peningkatan kreativitas dan hasil belajar sejarah melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016.
- 3) Pendidik SMA Negeri 1 Kencong belum pernah menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada mata pelajaran sejarah.

Adapun waktu penelitian tindakan ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X 2semester ganjil SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 peserta didik, yang terdiri dari 19 peserta didik perempuan dan 21 peserta didik laki-laki. Pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas yang berdasarkan nilai

terendah pada mata pelajaran Sejarah. Kelas X 2 merupakan kelas dengan nilai sejarahnya rendah. Hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kencong Pada semester ganjil secara klasikal setelah diadakan analisis ulangan harian dari beberapa kelas yaitu Kelas X1=83,00% Kelas X2=74,1% Kelas X3= 83,00% . Rata-rata nilai ulangan harian terendah yaitu kelas X2 dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar dari 40 siswa yaitu 57,50% siswa yang dinyatakan tuntas dan 42,50% siswa yang dinyatakan tidak tuntas sehingga kelas X2 dijadikan sebagai subjek penelitian. Selain hasil belajarnya rendah kelas X 2 juga menunjukkan kreativitas yang rendah, hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung peserta didik kurang menanggapi dan memberi jawaban yang lebih banyak, peserta didik masih kurang aktif dalam memiliki rasa ingin tahu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide/gagasan dan peserta didik kurang berani dalam mengajukan pertanyaan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk mengartikan judul yang sebenarnya dibahas dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian. Beberapa istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu: (1) model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW); (2) kreativitas; (3) hasil belajar. Berikut penjelasan masing-masing.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2011:175). *Think-Talk-Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah

perilaku social. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topic tertentu.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) memperkenankan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pendidik juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Model pembelajaran ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berfikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

Kreativitas adalah kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan (Alma, 2007:70). Dalam penelitian ini menggunakan indikator kreativitas adaptasi dari Getzels & Jackson (Talajan, 2012: 28) dan Munandar (2009:71) yaitu : (1) rasa ingin tahu yang luas seperti peserta didik selalu memiliki keinginan terhadap pelajaran sejarah; (2) kemampuan mengajukan pertanyaan, peserta didik sering mengajukan pertanyaan ketika dilaksanakan tanya jawab oleh pendidik; (3) kemampuan memecahkan masalah , peserta didik mampu memecahkan masalah ketika pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat analisis; (4) menanggapi dan memberi jawaban lebih banyak; (5) memberikan banyak gagasan/ide. Penskoran indikator kreativitas menggunakan cek list () pada lembar observasi yang telah disusun. Skala penilaian terentang dari 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), 4 (sangat baik). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = jumlah skor yang diperoleh

SM = jumlah skor maksimal yang diperoleh

Hasil belajar merupakan kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008:22). Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 2001:100). Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan definisi konseptual yang dijelaskan pada bab 2 subbab 2.4 hasil belajar, maka secara operasional hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dimana tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dengan angka. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif diukur melalui tes tertulis dalam bentuk uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan setelah pelajaran berakhir. Aspek efektif diukur berdasarkan penilaian proses ketika dilaksanakan proses diskusi. Aspek psikomotor diukur berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik berupa karya tulis. Penilaian hasil belajar psikomotor akan diukur menggunakan rubrik penilaian produk dengan aspek sebagai berikut: (1) sistematika penulisan, (2) kelengkapan materi, (3) pengembangan gagasan pokok, (4) penggunaan sumber dan keakuratan sumber, (5) penarikan skor. Skor diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 4 dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin nilai tinggi nilainya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = jumlah skor yang diperoleh

SM = jumlah skor maksimal yang diperoleh

Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan selisih pada pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari uraian definisi mengenai model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), kreativitas, dan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model TTW dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya memahami peristiwa sejarah dimasa lampau. Model pembelajaran TTW juga mendorong peserta didik berpikir analitis sehingga mampu menganalisis berbagai pendapat melalui interaksi dengan temannya dalam diskusi. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan.

3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Suhardjono, 2012:58).

Peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk melaksanakan penelitian tindakan. Peneliti sebagai pengamat, merencanakan tindakan, observasi dan refleksi sedangkan pendidik sebagai pelaksana pembelajaran, jadi pendidik tetap yang mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki pembelajaran dalam suatu siklus.

3.4.2 Pendekatan Penelitian

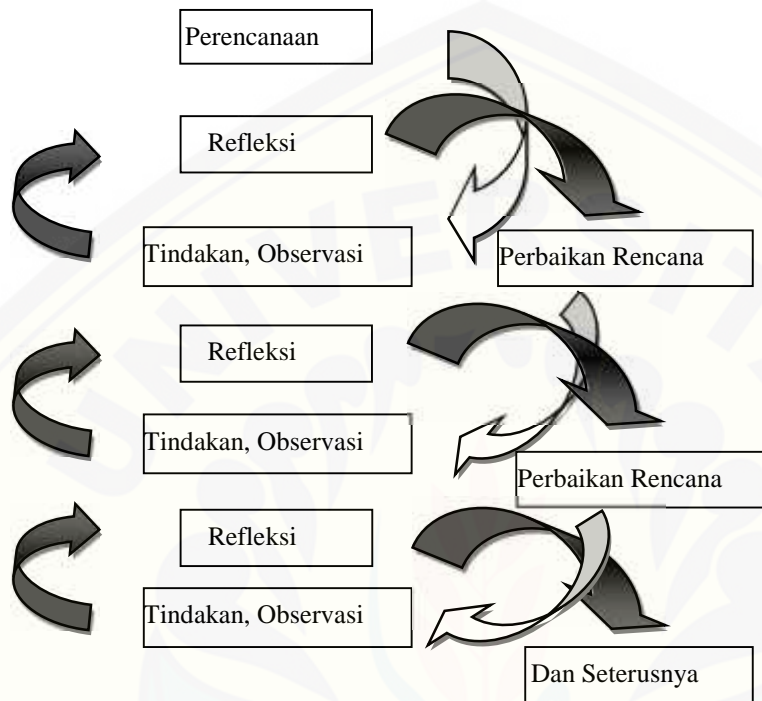
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif suatu jenis pendekatan yang berusaha menguraikan fenomena dengan tanpa mereduksi data menjadi angka. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ketika dilaksanakan tindakan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana

keaktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dan kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif.

Pendekatan kuantitatif merupakan proses untuk menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:12). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Data yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis. Ranah afektif yang dimaksud adalah penilaian berdasarkan proses jalannya diskusi. Ranah psikomotor yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menghasilkan banyak ide, keaslian dalam berpikir, dan memberi jawaban yang luas dan benar. Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dinilai dalam bentuk angka pada lembar penilaian.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah suatu rancangan PTK. Tahapan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan dan refleksi (Arikunto, 2014:104). Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas menggunakan desain yang diadaptasi dari spiral penelitian tindakan kelas Hopkins. Alur siklus Hopkins yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Siklus Pendekatan Hopskin (Sumber: Arikunto,

Berdasarkan gambar model spiral tersebut, penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik maka dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 lebih memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1 sehingga dapat memperbaiki perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus 2. Apabila pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik, maka dilanjutkan siklus selanjutnya yaitu siklus 3, untuk meyakinkan peningkatan yang terjadi. Dari refleksi pada siklus 2 dapat digunakan sebagai perbaikan untuk siklus 3. Apabila pada siklus 3 kreativitas dan hasil belajar peserta didik sudah tercapai, maka siklus dapat dihentikan.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan menggunakan 3 siklus yang masing-masing siklus mencakup empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut paparan siklus I, II, dan III.

3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan merupakan tindakan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus. Langkah – langkah yang dilakukan dalam tindakan pendahuluan ini adalah sebagai berikut.

- a. Meminta izin kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kencong untuk mengadakan penelitian dengan menyertakan surat pengantar dari fakultas untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan wawancara kepada pendidik mata pelajaran sejarah di kelas X mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan serta gambaran umum tentang kondisi/kesiapan siswa dalam menerima/menelaah pembelajaran sejarah.
- c. Melakukan observasi ketika pembelajaran sejarah berlangsung, untuk melihat bagaimana cara pendidik menyampaikan materi serta kreativ siswa dalam memahami pelajaran sejarah.
- d. Wawancara dengan peserta didik kelas X 2 untuk mengetahui kendala peserta didik dalam memahami mata pelajaran sejarah.
- e. Menentukan kelas yang akan diberikan tindakan.
- f. Menentukan jadwal penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari minggu kedua bulan ke-3. Pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan tema “Teori masuk dan berkembangnya agama Hindhu-Budha di Indonesia”. Pada penelitian siklus 1 ada empat tahapan yang akan dilaksanakan, tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan peneliti dengan cara berdiskusi bersama pendidik pada tanggal 12 Maret 2016 untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Materi yang akan diajarkan pada siklus 1 adalah “Teori masuk dan berkembangnya agama Hindhu-Budha di Indonesia”. Berdasarkan hasil observasi pra siklus terdapat beberapa kendala seperti peserta didik kurang mampu memecahkan dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik karena keterbatasan sumber yang mereka gunakan, peserta didik kurang memiliki sikap keingintahuan dalam pembelajaran sejarah karena ketika pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sejarah agar kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik meningkat. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- (1) berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X untuk menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran;
- (2) pembagian kelompok;
- (3) menyusun LKPD;
- (4) bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi;
- (5) menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan selama 4 x 45 menit, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas dengan peserta didik yang kreatif dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sesuai dengan kurikulum 2013 diantaranya:

(1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a. Pendidik menyiapkan peserta didik.
- b. Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik.
- c. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai.
- e. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dari model pembelajaran TTW. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok.

- a. Pendidik memberikan permasalahan.
- b. Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.
- c. Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi
- d. Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi

(3) Penutup

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi pelajaran
 - b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - c. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
 - d. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- c) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dibantu oleh empat orang observer untuk mengamati kreativitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Dalam penelitian ini observer mengamati kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dengan indikator rasa ingin tahu, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan memecahkan masalah, menanggapi dan memberi jawaban, dan memberi gagasan atau ide. Selama kegiatan observasi berlangsung peserta didik ramai, dan selain itu peserta didik masih malu pada saat pendidik menyuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

d) Refleksi

Tahap refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama proses pelaksanaan berlangsung, dan hasil dari refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk menetapkan langkah-langkah berikutnya dalam upaya pencapaian hasil dari tujuan penelitian tindakan kelas. Selama pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus 1 terdapat beberapa kekurangan yaitu hampir dari 5 indikator peserta didik mengalami kesulitan diantaranya rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran sejarah masih kurang, peserta didik sulit mengajukan pertanyaan karena peserta didik belum faham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik kurang mampu dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik, peserta didik dalam menanggapi dan memberikan jawaban masih terlihat ragu-ragu dan peserta

didik dalam memberikan gagasan juga mengalami kesulitan karena peserta didik terlihat malu dan sulit dalam menyampaikan gagasannya. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus 1 masih perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus 3.

3.6.3 Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada minggu keempat bulan ketiga. Pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan tema “Perkembangan Agama Hindhu-Budha di Indonesia”. Pada penelitian siklus 2 ada empat tahapan yang akan dilaksanakan, tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini dilaksanakan peneliti dengan cara berdiskusi bersama pendidik pada tanggal 15 Maret 2016 setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 selesai, kegiatan perencanaan dilakukan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Materi yang akan diajarkan pada siklus 2 adalah “Perkembangan Agama Hindhu-Budha di Indonesia”. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 terdapat beberapa kendala seperti pendidik harus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara jelas agar peserta didik paham dengan apa yang harus dilakukan, pendidik perlu menerapkan model-model pembelajaran yang menarik, pendidik hendaknya memberikan penghargaan yang lebih kepada peserta didik yang mau memberikan tanggapan dan saran. Oleh sebab itu perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 2, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sejarah agar kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik meningkat. Setelah melakukan evaluasi tindakan pada pelaksanaan siklus 1, maka peneliti melaksanakan siklus 2 dan membuat rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus 2, sebagai berikut:

- (1) berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X untuk menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran;
- (2) bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi;

(3) menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan selama 4 x 45 menit, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas dengan peserta didik yang kreatif dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sesuai dengan kurikulum 2013 diantaranya:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

1. Pendidik menyiapkan peserta didik.
2. Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik.
3. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai.
5. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan inti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

1. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok.
2. Pendidik memberikan permasalahan.

3. Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.
4. Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi
5. Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi

6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya

3) Kegiatan akhir

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan akhir, yaitu:

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi pelajaran
2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti dibantu 4 orang observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung dengan mengamati secara langsung berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Dalam penelitian ini observer mengamati kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dengan indikator rasa ingin tahu, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan memecahkan masalah, menanggapi dan memberi jawaban, dan memberi gagasan atau ide. Selama kegiatan observasi berlangsung pelaksanaan tindakan sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Pada observasi siklus 2 ini peserta didik sudah mulai mampu untuk memberi gagasan dan memecahkan masalah namun pada

siklus 2 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus 3.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan peneliti bersama pendidik pada hari Jum'at 29 Maret 2016 setelah pelaksanaan tindakan selesai. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Dengan mengkaji kembali, maka peneliti mengetahui kegiatan yang telah dicapai dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada pelaksanaan siklus 1 hampir dari 5 indikator peserta didik mengalami kesulitan diantaranya rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran sejarah masih kurang, peserta didik sulit mengajukan pertanyaan karena peserta didik belum faham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik kurang mampu dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik, peserta didik dalam menanggapi dan memberikan jawaban masih terlihat ragu-ragu dan peserta didik dalam memberikan gagasan juga mengalami kesulitan karena peserta didik terlihat malu dan sulit dalam menyampaikan gagasannya. Selama pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus 2 terdapat beberapa kekurangan yaitu rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran sejarah masih kurang karena ada sebagian peserta didik yang membuat gaduh dikelas sehingga konsentrasi temannya merasa terganggu dalam keingintahuannya terhadap pelajaran sejarah, peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah, menanggapi dan memberi jawaban dan memberi gagasan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus 2 masih perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus 3.

3.6.4 Pelaksanaan Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan pada minggu ketiga bulan keempat. Pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan tema "Perkembangan kebudayaan agama Hindhu-Budha di Indonesia". Pada penelitian siklus 3 ada empat tahapan yang akan dilaksanakan, tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada siklus 3 ini dilaksanakan peneliti dengan cara berdiskusi bersama pendidik pada tanggal 29 Maret 2016 setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 selesai, kegiatan perencanaan dilakukan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penggunaan model *Think-Talk-Write* (TTW). Materi yang akan diajarkan pada siklus 3 adalah “Perkembangan Kebudayaan Hindhu-Budha di Indonesia”. Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dilakukan setelah mengamati pembelajaran sejarah siklus 2. Berdasarkan hasil observasi siklus 2 terdapat beberapa kendala seperti peserta didik kesulitan dalam mengemukakan pendapat, selain itu peserta didik juga masih malu bertanya pada saat pendidik memberi kesempatan, dan peserta didik sulit dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 3, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sejarah agar kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik meningkat. Tahap-tahap yang dilakukan sama dengan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, yaitu:

- (1) berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X untuk menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran;
- (2) bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi;
- (3) menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan selama 4 x 45 menit, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas dengan peserta didik yang kreatif dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sesuai dengan kurikulum 2013 diantaranya:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

1. Pendidik menyiapkan peserta didik.
2. Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik.
3. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai.
5. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan inti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

1. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok.
2. Pendidik memberikan permasalahan.
3. Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.
4. Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi
5. Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi
6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi

3) Kegiatan akhir

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan akhir, yaitu:

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi pelajaran
2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti dibantu 4 orang observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung dengan mengamati secara langsung berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Dalam penelitian ini observer mengamati kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dengan indikator rasa ingin tahu, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan memecahkan masalah, menanggapi dan memberi jawaban, dan memberi gagasan atau ide. Selama kegiatan observasi berlangsung pelaksanaan tindakan sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus 2. Pada observasi siklus 2 ini peserta didik sudah mampu untuk memiliki keingin tahuan dalam pelajaran sejarah, mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, memberi gagasan dan menganggapi masalah.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh pendidik dan peneliti untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan siklus 3. Pelaksanaan siklus 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berjalan lebih baik dibanding dengan siklus 2, pendidik sudah sesuai dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Selama pembelajaran peserta didik sudah mampu memiliki keingin tahuan dalam pelajaran sejarah, mampu mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, menanggapi dan memberi jawaban, dan memberi gagasan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu objek baik secara langsung dan tidak langsung (Arikunto, 1998:720). Observasi dilakukan sebanyak 3 kali yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi masalah, observasi sebelum pelaksanaan tindakan, dan observasi saat pelaksanaan tindakan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 9 November 2015 dengan tujuan mengidentifikasi masalah terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kencong. Observasi kedua dilakukan pada saat sebelum tindakan penelitian, observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Observasi ketiga, dilakukan pada saat tindakan penelitian yaitu saat menerapkan strategi pembelajaran think-talk-write (ttw) dengan tujuan untuk mengetahui reaksi dari tindakan yang diberikan apakah ada perubahan atau tidak.

3.7.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (Arikunto, 2010:227). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang berstruktur yaitu wawancara bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X untuk mengetahui kendala dan kesulitan peserta didik dalam memahami mata pelajaran sejarah.

Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu wawancara awal, wawancara sebelum tindakan dan wawancara setelah tindakan. Wawancara awal dilakukan tanggal 9 November dengan pendidik untuk mendapatkan informasi dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Wawancara kedua dilakukan sebelum tindakan, dengan mewawancarai pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X pada untuk mengetahui kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Wawancara ketiga dilakukan setelah tindakan dengan pendidik untuk mengetahui adakah perubahan atau tidak setelah diterapkannya strategi pembelajaran think-talk-write.

3.7.3 Metode Tes

Metode Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan (Wayan Nurkencana (1993)). Tes adalah cara atau metode untuk menentukan kemampuan siswa menyelesaikan tugas tertentu atau mendemonstrasikan penguasaan suatu keterampilan atau pengetahuan. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes tertulis dan tes lisan.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal uraian (subyektif). Tes dilakukan di setiap akhir pertemuan pada siklus I, II, dan III. Tujuan dilakukan tes adalah untuk mengetahui ketercapaian belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kencong pada mata pelajaran sejarah. Aspek atau ranah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif (C4=menganalisis). Tes yang dilakukan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Sejarah Indonesia wajib semester gasal yaitu Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan hindhu-budha di Indonesia. Tes dilakukan dengan mempersiapkan instrument tes yang disusun peneliti bersama dengan pendidik.

3.7.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Meleong (dalam Herdiansyah, 2010: 143). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari proses pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Kencong. Dokumen yang dikumpulkan berupa RPP, daftar hadir peserta didik, nilai hasil belajar peserta didik (Hasil nilai peserta didik lihat Lampiran E).

3.8 Instrumen Penilaian

Data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Sesuai dengan data tersebut, instrumen penilaian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Secara berurutan pembuatan instrumen dalam pengumpulan data penelitian dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Kreativitas

- a) Definisi konseptual

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya. Jadi hal baru itu sesuatu yang sifatnya inovatif (Nana, 2005:104).

- b) Indikator kreativitas belajar peserta didik dapat dilihat dari:

1. Rasa ingin tahu
 2. Kemampuan mengajukan pertanyaan
 3. Kemampuan memecahkan masalah
 4. Menanggapi dan memberi jawaban

5. Memberi banyak gagasan atau ide

c) Definisi operasional

Kreativitas peserta didik ditunjukkan berdasarkan lembar observasi yang diberikan observer sesuai dengan kreativitas yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

d) Kisi-kisi

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar observasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	
2.	Kemampuan mengajukan pertanyaan	
3.	Kemampuan memecahkan masalah	
4.	Menanggapi dan memberi jawaban	
5.	Memberi banyak gagasan atau ide	

2 Tes hasil belajar

a) Definisi konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pengalaman tersebut peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar akan mampu mengalami perubahan, yaitu adanya kemampuan-kemampuan yang tadinya tidak ada menjadi ada (Sudjana, 2008:3).

b) Indikator

Indikator yang akan dibahas merupakan indikator-indikator yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) pada silabus yang dipakai di kelas X 2 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.

- a. Menganalisis Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
- b. Mendeskripsikan Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia
- c) Definisi operasional

Hasil belajar diperoleh dari nilai peserta didik setelah mengerjakan tes yang diberikan oleh pendidik tentang materi yang akan dipelajari.

- d) Kisi-kisi

Tabel 3.2 kisi-kisi tes hasil belajar

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Materi pokok	Bentuk	S	
				Aspek	Skor
3.5 Menganalisis berbagai teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindhu-Budha di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia 	Teori masuk dan berkembangnya agama Hindhu-Budha di Indonesia	Uraian	C	1
		Persamaan dari masing-masing teori yang mendukung proses masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia	Uraian	C	2
		Menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama Hindhu-Budha (menurut bahasa sendiri)	Uraian	C	3

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Materi pokok	Bentuk	As	S
	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia 	Menjelaskan perbedaan dari ke-4 teori	Uraian	C	4

3.9 Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka analisis data dilakukan untuk membuktikan.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan kreativitas peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu berusaha memaparkan kreativitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari masing-masing siklus dan menganalisis peningkatannya. Dalam pelaksanaan analisis data berusaha mengukur peningkatan kreativitas peserta didik dari setiap siklus akibat penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), juga berusaha mengkaji keterkaitan kreativitas peserta didik dengan hasil belajar dari masing-masing siklus.

Data peningkatan hasil belajar pembelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran *Think-talk-Write* (TTW) di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik keadaan sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Mengukur ketuntasan hasil belajar penelitian ini adalah dengan aspek kognitif menggunakan standar ketuntasan yaitu ketuntasan belajar individu yang dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai nilai 75 dari skor maksimal 100. Sedangkan untuk klasikal minimal 80% (sesuai dengan kebijakan sekolah SMA Negeri 1 Kencong). Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan cara:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Tabel 3.3 Kategori kreativitas belajar peserta didik

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Kreatif
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Kreatif
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup Kreatif
$\geq 60\%$	Kurang Kreatif

Sumber : Kemendikbud (2014:93)

Adapun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{N1 - N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase peningkatan hasil belajar peserta didik

N1 = Nilai setelah pelaksanaan siklus

N = Nilai sebelum pelaksanaan siklus

Peningkatan kreativitas peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumusan Peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

Y1 = Nilai setelah tindakan

Y = Nilai sebelum tindakan

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik diukur dengan aspek kognitif, menggunakan rumus:

1) Peningkatan hasil belajar secara klasikal

Dianalisis nilai rata-rata kelas

$$\text{Rumus peningkatan hasil belajar secara klasikal} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = Nilai rata-rata setelah tindakan

Y = Nilai rata-rata sebelum tindakan

2) Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal

$$\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas memenuhi KKM}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

3) Peningkatan rata-rata hasil belajar

Dianalisis peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari masing-masing siklus.

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

Y1 = Jumlah peserta didik yang tuntas setelah dilakukan tindakan

Y = Jumlah peserta didik yang tuntas sebelum dilakukan tindakan

(diadaptasi dari Sudjono, 2009:43)

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kretivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong. Kreativitas peserta didik dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dari masing-masing siklus dalam indikator kreativitas diantaranya yaitu : (1) rasa ingin tahu, (2) kemampuan mengajukan pertanyaan, (3) kemampuan memecahkan masalah, (4) menanggapi dan memberi jawaban lebih banyak , dan (5) memberi gagasan atau ide. Dinyatakan memiliki kreativitas tinggi apabila mencapai persentase 85% dari 100%

Hasil belajar sejarah dalam penelitian ini diukur menggunakan standar ketuntas yang diterapkan oleh sekolah. Dinyatakan tuntas apabila nilai hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari skor maksimal 100. Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila memenuhi nilai 75 dari skor maksimal 100.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X2 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 1 Kencong, sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X2 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Kencong menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik ditunjukkan dari memiliki sikap keingintahuan dalam pembelajaran sejarah, kemampuan memecahkan masalah, sering mengajukan pertanyaan, mampu menanggapi dan memberi jawaban lebih banyak, serta mampu memberikan banyak gagasan atau ide. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 sebesar 51,75%. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 2 sebesar 61,375%. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 3 sebesar 72,675%. Peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,59%, dari 51,75% menjadi 61,375% dan peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 18,41%, dari 61,375% menjadi 72,675%.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X2 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada siklus I 76,025% meningkat 2,5 % dari hasil belajar kognitif pra siklus 74,10%. Pada siklus II 78,70% meningkat 3,5% dari hasil belajar kognitif siklus I. Pada siklus III 97,85% meningkat 24,3% dari hasil

belajar kognitif siklus II. Setelah melakukan penelitian per siklus serta melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif maka peningkatan ketuntasan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat tercapai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X2 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Kencong, maka peneliti memberikan saran, diantaranya.

- a. Bagi pendidik hendaknya menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat kreatif dalam pembelajaran. Untuk mempertahankan peningkatan dalam pembelajaran pendidik harus selalu menggunakan model pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa.
- b. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi mahasiswa sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.
- d. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terlebih dahulu menganalisis model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan karakteristik peserta didik yang ada pada sekolah tempat pemeliharaan tersebut dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S, Suharjono, & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bloom B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Co Inc..
dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Tenaga Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B, 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Nusantara
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi. 2001. *Dasar-dasar Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto. 2005. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. ALFABETA
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari sejarah Bangsaanya*. Jakarta : Proyek Pembangunan Guru Sekolah menengah Depdiknas.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Matode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember. *Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Widja, I.G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Perundang-Undangan
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbu. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Skripsi

Ahmad, Saif, Fajri. 2011. Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar IPS Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* Dengan Media VCD Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII A MTs Nuril Huda Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Tidak Dipublikasikan. Under Graduates thesis. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Hasanah, Marlia, Nur 2009. Penggunaan Cooperative Learning Dengan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XA di SMA Muhammadiyah 1 Waleri Tahun Ajaran 2009/2010. Tidak Dipublikasikan. Under Graduates thesis. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Jurnal

Yuniar Prasasti, 2011, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write disertai Modul Hasil Penelitian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012, No. 2 Volume 3 Mei 2011, UNS.

Internet

<http://proposalmatematika23.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-ttw-think-talk-write.html>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/08/metode-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html>

<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/kreativitas-belajar.html>

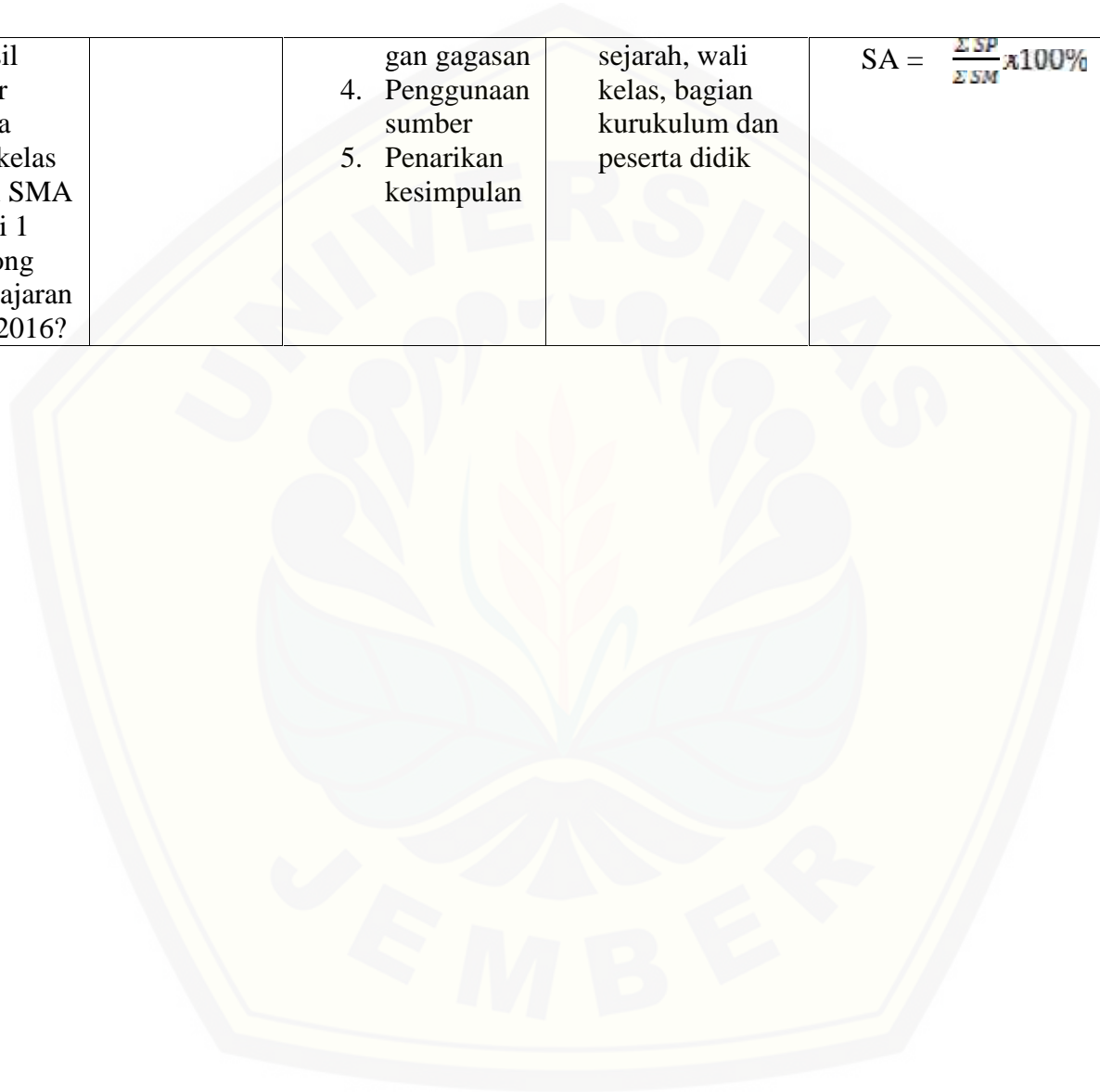
<http://publik22.blogspot.com/2014/05/pengertian-dan-indikator-kreativitas.html>



Lampiran A. Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016.	<ol style="list-style-type: none"> Apakah penerapan strategi pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016? Apakah penerapan strategi pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dapat meningkatk 	<ol style="list-style-type: none"> Model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Kreativitas Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Kreativitas: <ol style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu yang luas Sering mengajukan pertanyaan Memecahkan masalah Menanggapi dan memberi jawaban Memberi gagasan baru Hasil belajar: <ol style="list-style-type: none"> Ranah kognitif: menganalisis (C4) Ranah Afektif : penilaian sikap Ranah psikomotorik: <ol style="list-style-type: none"> Sistematika penulisan Kelengkapan materi Pengemban 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi: mengamati aktivitas pembelajaran sejarah sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Test: tertulis Dokumenter: RPP pendidik, daftar peserta didik, daftar nilai, Wawancara: bertanya pada pendidik dan peserta didik mengenai model pembelajaran sejarah, kondisi, dan situasi saat pembelajaran berlangsung Responden: kepala sekolah, TU, pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas Setting Penelitian: kelas X2 SMA Negeri 1 Kencong Metode Pengumpulan Data: Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumenter Analisis Data: Rumus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar: <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Secara Klasikal Rumus presentase $\frac{Y1-Y}{Y} \times 100\%$ Kreativitas peserta didik menggunakan rumus: 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan model pembelajaran <i>Think—Talk-Write</i> (TTW) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016 Penerapan model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016

	an hasil belajar peserta didik kelas X 2 di SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2015/2016?		gan gagasan 4. Penggunaan sumber 5. Penarikan kesimpulan	sejarah, wali kelas, bagian kurikulum dan peserta didik	$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$	
--	--	--	--	---	---	--



Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Observasi awal a. Identifikasi masalah	a. Pendidik bidang studi
2	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran	a. Pendidik mata pelajaran sejarah b. Peserta didik kelas X 2
3	Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	a. Pendidik mata pelajaran sejarah

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Wawancara awal a. Identifikasi masalah	a. Pendidik bidang studi
2	Wawancara sebelum tindakan pelaksanaan penelitian a. kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran b. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran	a. Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Kencong
3	Wawancara pada saat penelitian a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Kencong

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
	<p><i>Think-Talk-Write (TTW).</i></p> <p>b. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think-Talk-Write (TTW).</i></p>	

B.3 Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Nilai atau hasil tes akhir masing-masing siklus.	Peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong

B.4 Pedoman Dokumenter

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	<p>a. Daftar nama peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong</p> <p>b. Daftar nilai tes mata pelajaran sejarah.</p> <p>c. RPP pendidik</p>	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X 2 SMA Negeri 1 Kencong

Lampiran C. Pedoman Wawancara

C1. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasanya digunakan pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama Pendidik : Dwi Yuni Astuti, S.Pd

Pedoman wawancara awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya Ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
2. Dalam proses pembelajaran apakah terdapat kendala yang ibu hadapi?
3. bagaimana kreativitas dan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung?
4. dengan menggunakan metode pembelajaran yang sering ibu gunakan, apakah semua peserta didik sudah mencapai nilai diatas KKM?
5. apakah ibu sudah pernah menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?

C2. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dihadapi dan pemahaman pada pelajaran sejarah peminatan

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama Pendidik : Geovanny Adji Saputra (X IPS 2)

Pedoman Awal

1. Apakah anda suka mata pelajaran sejarah?
2. apa alasan kamu kurang menyukai pelajaran sejarah?
3. Kesulitan apa yang anda temui selama mempelajari sejarah?
4. bagaimana hasil belajar anda dalam pembelajaran sejarah?
5. apakah pendidik pernah melakukan pembelajaran yang meningkatkan kreativitas khususnya pelajaran sejarah?
6. Apakah anda bisa menjawab pertanyaan dari pendidik?
7. Apakah anda mencatat hal-hal penting selama pendidik menjelaskan?

C 3. Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama Pendidik : Dwi Yuni Astuti, S.Pd

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimanakah menurut Ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?
2. Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi sejarah?
3. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan?
4. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu memecahkan masalah?
5. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menanggapi dan memberi jawaban?
6. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu memberi gagasan baru?
7. Menurut Ibu, Apakah peserta didik menerima dengan baik pembelajaran melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?

C 4. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *Thin-Talk-Write* (TTW) dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin

Nama Pendidik : Geovanny Adji Saputra (X IPS 2)

Pedoman Awal

1. Bagaimana pendapat anda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?
2. Apakah anda mengalami kesulitan ketika pendidik menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?
3. Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran sejarah?
4. Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu mengajukan pertanyaan ?
5. Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik ?
6. Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu menanggapi dan memberi jawaban?
7. Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu memberi gagasan?
8. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) kreativitas dan hasil belajar anda meningkat?

Lampiran C.5 : Lembar Wawancara Sebelum Tindakan

Nama Pendidik : Dwi Yuni Astutik, S.Pd
Pendidik Kelas : X
Pendidik Mata Pelajaran : Sejarah

Peneliti: Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Pendidik: Campur mbak, kadang ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Peneliti: dalam proses pembelajaran apakah terdapat kendala yang ibu hadapi?

Pendidik: iya mbak, seperti peserta didiknya cenderung pasif, dan ketika saat saya menjelaskan didepan peserta didik masih aja kurang memperhatikan seperti bergurau dan ramai di kelas.

Peneliti: bagaimana kreativitas dan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung?

Pendidik: kreativitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Peneliti: dengan menggunakan metode pembelajaran yang sering ibu gunakan, apakah semua peserta didik sudah mencapai nilai diatas KKM?

Pendidik: belum mbak

Peneliti: apakah ibu sudah pernah menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?

Pendidik: belum pernah mbak

C.6 : Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Nama Peserta didik : Geovanny Adji Saputra
Kelas : X
Sekolah : SMAN 1 Kencong

Peneliti : Apakah anda suka mata pelajaran sejarah?

Peserta Didik : kurang suka

Peneliti : apa alasan kamu kurang menyukai pelajaran sejarah?

Peserta Didik : sejarah itu kebanyakan hafalan, membosankan dan pendidik kurang kreatif dalam mengajar pelajaran sejarah.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda temui selama mempelajari sejarah?

Peserta Didik : sulit dipahami materinya karena pendidik hanya bercerita saja

Peneliti : bagaimana hasil belajar anda dalam pembelajaran sejarah?

Peserta Didik : lumayan lah mbak

Peneliti : apakah pendidik pernah melakukan pembelajaran yang meningkatkan kreativitas khususnya pelajaran sejarah?

Peserta Didik : tidak pernah, karena pendidik hanya bercerita sehingga saat pendidik menayakan apakah ada yang ingin ditanyakan saya hanya diam saja karena saya tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik

Peneliti : Apakah anda bisa menjawab pertanyaan dari pendidik?

Peserta Didik : Kadang-kadang mbak.

Peneliti : Apakah anda mencatat hal-hal penting selama pendidik menjelaskan?

Peserta Didik : Jarang mbak, kalau sedang mendengarkan ya mencatat mbak.

C.7 Hasil Wawancara Pendidik Sesudah Tindakan

Nama Pendidik : Dwi Yuni Astutik, S.Pd
Pendidik Kelas : X
Pendidik Mata Pelajaran : Sejarah

Peneliti : Bagaimanakah menurut Ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?

Pendidik : bagus mbak, karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik bisa kreatif.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi sejarah?

Pendidik : Iya mbak, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terlihat ketika mbak selesai menjelaskan materi, banyak dari peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan?

Pendidik : Iya mbak, terlihat ketika dilaksanakan diskusi peserta didik bertanya kepada temannya yang sedang presentasi didepan kelas.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu memecahkan masalah?

Pendidik : Iya mbak, terlihat ketika mbak memberikan LKPD kepada peserta didik, peserta didik mampu memecahkan masalah tersebut.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menanggapi dan memberi jawaban?

Pendidik : Iya mbak, peserta didik sudah mampu menanggapi dan memberi jawaban berdasarkan permasalahan yang mbak berikan.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu memberi gagasan baru?

Pendidik : peserta didik sudah mampu memberikan gagasan baru sesuai dengan permasalahan tersebut.

Peneliti : Menurut Ibu, Apakah peserta didik menerima dengan baik pembelajaran melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?

Pendidik : Peserta didik menerima dengan baik pembelajaran melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terlihat dari antusias peserta didik dalam proses pembelajaran.



C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Sesudah Tindakan

Nama Peserta didik : Geovanny Adji Saputra
Kelas : X
Sekolah : SMAN 1 Kencong

Peneliti : Bagaimana pendapat anda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?

Peserta Didik : Menarik mbak,

Peneliti : Apakah anda mengalami kesulitan ketika pendidik menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?

Peserta Didik : Sedikit, awalnya bingung mbak tapi pendidik menjelaskan langkah-langkahnya dengan jelas sehingga saya faham dengan langkah – langkah model pembelajaran tersebut.

Peneliti : Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran sejarah?

Peserta didik : Iya, karena dengan model pembelajaran tersebut saya diarahkan menemukan fakta baru sehingga saya lebih ingin tahu lebih dalam terhadap materi tersebut.

Peneliti : Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu mengajukan pertanyaan ?

Peserta didik : Iya mbak, yang awalnya saya sulit mengajukan pertanyaan, kini saya sudah berani mengajukan pertanyaan yang kurang saya fahami ketika pendidik memberi kesempatan bertanya.

Peneliti : Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik ?

Peserta didik : Iya mbak, dengan permasalahan yang diberikan oleh pendidik membuat saya mampu memecahkan masalah tersebut.

Peneliti : Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu menanggapi dan memberi jawaban?

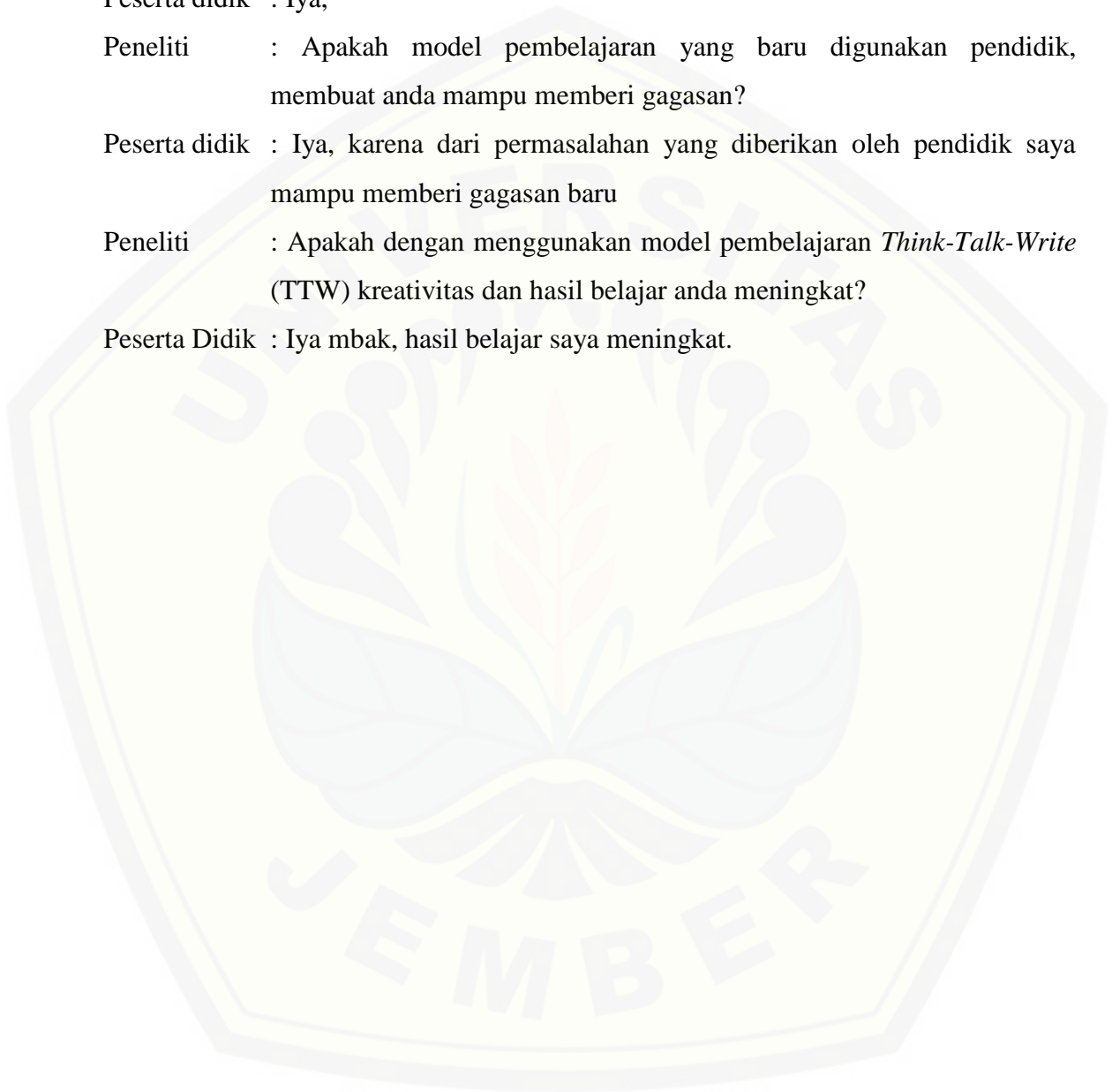
Peserta didik : Iya,

Peneliti : Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik, membuat anda mampu memberi gagasan?

Peserta didik : Iya, karena dari permasalahan yang diberikan oleh pendidik saya mampu memberi gagasan baru

Peneliti : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) kreativitas dan hasil belajar anda meningkat?

Peserta Didik : Iya mbak, hasil belajar saya meningkat.



Lampiran D. Hasil Observasi Kreativitas (Pra Siklus)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					3					3					2					3					2	13	65
2	A Rijal Igo P.					2					2					3					3					3	13	65
3	Angga Fahmi R.					2					3					2					2					2	11	55
4	Annisa Rachmawati					1					2					3					3					3	12	60
5	Arista Cahyaningrum					2					2					2					3					2	11	55
6	Awandha Putra R.					2					2					2					2					2	10	50
7	Ayuni Iswiayana P.					1					1					2					3					3	10	50
8	Azzam Basyarahil A.					2					2					2					2					1	9	45
9	Bintang Putri Artha					2					2					2					3					3	12	60
10	Dewi Ayu W.					3					3					3					2					1	12	60
11	Eka Setiawan					1					2					2					3					2	10	50
12	Ervina Sulistyaning S.					3					3					2					1					1	10	50
13	Fahmi Prayuda B.					2					2					2					2					2	10	50
14	Fahril Maulid Al H.					3					3					3					1					1	11	55
15	Felix Firmansyah					2					1					2					3					2	10	50
16	Fenny Febrianti					1					2					2					2					2	9	45
17	Fitriyani					2					2					1					3					2	10	50
18	Geovanny Adji S.					3					3					3					2					2	13	65
19	Ginanjari Anoraga P.					2					3					3					2					1	11	55
20	Hendra Pramudja K.					1					1					2					3					2	9	45
21	Ilham Romadhon					2					2					2					2					2	10	50
22	Jujur Sulistyono					3					2					2					2					1	10	50
23	Leny Ary Pratika					1					2					1					3					2	9	45
24	Moch. Juenaidy S.					2					2					3					2					3	12	60
25	Muhammad Nurul A.					3					3					2					3					3	14	75

26	Niken Widyo R.					3						2						2							3							3	13	65
27	Nina Ayu F.					2						3						2							3							3	13	65
28	Oval Ardiansyah					2						1						3							2							2	10	50
29	Putri Ria Damayanti					2						2						2							3							3	12	60
30	Rafita Ramadhani					1						2						3							2							3	11	55
31	Rezza Galuh A.					1						1						2							3							3	10	50
32	Renata Fitriyani					3						3						3							3							3	15	75
33	Riska Aprilia W.					2						3						3							3							2	13	65
34	Rizal Faqih					3						2						2							2							1	10	50
35	Robbi'ul Jefferin C.					3						2						3							2							2	12	60
36	Sefinfaza Fauziah					2						3						2							3							2	12	60
37	Siti Khoiriyah					3						2						2							2							2	9	45
38	Vinda Nur Aisyah					3						3						3							3							3	15	75
39	Yovan Alam A.I					3						3						3							3							3	15	75
40	Yusril Muharom					3						3						3							3							3	15	75
Σ Skor aspek						88						90						93							98							88	457	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)						55%						56,2 5%						58,1 25%							61,2 5%							55%	57,125 %	

Sumber:

Keterangan indikator kreativitas peserta didik :

- A. Selalu ingin tahu
- B. Kemampuan mengajukan pertanyaan
- C. Kemampuan masalah
- D. Menanggapi dan memberi jawaban
- E. Memberi gagasan

Rentang skor:

- 4 = Amat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Kreativitas Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Kreatif
70% SA 79%	Kreatif
60% SA 69%	Cukup Kreatif
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{457}{800} \times 100\% \\ &= 57,125\% \end{aligned}$$

Jumlah kreativitas peserta didik:

1) Memberikan banyak gagasan/ide:

Skor 1 = 8 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

2) Menanggapi dan memberi jawaban yang lebih banyak:

Skor 1 = 6 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

3) Sering mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 23 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4) Sering mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 22 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5) Sering mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 7 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Persentase kreativitas masing-masing indikator:

$$\text{Selalu ingin tahu} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{88}{160} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

$$\text{Kemampuan mengajukan pertanyaan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{90}{160} \times 100\%$$

$$= 56,25\%$$

Kemampuan memecahkan masalah = $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{93}{160} \times 100\%$$

$$= 58,125\%$$

Menanggapi dan memberi jawaban = $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{98}{160} \times 100\%$$

$$= 61,25\%$$

Memberi gagasan baru = $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{88}{160} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

Lampiran E. Daftar Nilai Peserta Didik Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Tema: Hasil Kebudayaan zaman Pra aksara di Indonesia

KKM : 75

NO	Nama	L/ P	Nilai	Tuntas	Tidak
1	Farrel Afriansyah	L	80		
2	A Rijal Igo Pujiansyah	L	78		
3	Angga Fahmi Ramadhan	L	75		
4	Annisa Rachmawati	P	70		
5	Arista Cahyaningrum	P	76		
6	Awandha Putra Ramadhan	L	74		
7	Ayuni Iswiyana Puspita	P	70		
8	Azzam Basyarahil Adam	L	78		
9	Bintang Putri Artha	P	73		
10	Dewi Ayu Wulandari	P	75		
11	Eka Setiawan	L	75		
12	Ervina Sulistyning Safitri	P	75		
13	Fahmi Prayuda Bastian	L	70		
14	Fahril Maulid Al Hillal	L	80		
15	Felix Firmansyah	L	67		
16	Fenny Febrianti	P	75		
17	Fitriyani	P	78		
18	Geovanny Adji Saputra	L	67		
19	Ginangar Anoraga Putra	L	75		
20	Hendra Pramudja Kusuma	L	70		
21	Ilham Romadhon	L	75		
22	Jujur Sulistyoyo	P	76		
23	Leny Ary Pratika	P	72		
24	Moch. Juenaidy Saud	L	75		
25	Muhammad Nurul Anwar	L	75		
26	Niken Widyo Retno	P	70		
27	Nina Ayu Febiana	P	75		
28	Oval Ardiansyah	L	75		
29	Putri Ria Damayanti	P	65		
30	Rafita Ramadhani	P	70		
31	Rezza Galuh Alfiqi	L	70		
32	Renata Fitriyani	P	75		
33	Riska Aprilia Wardani	P	80		
34	Rizal Faqih	L	73		
35	Robbi'ul Jefferin Cholesta	L	74		
36	Sefinfaza Fauziyah	P	75		

37	Siti Khoiriyah	P	65		
38	Vinda Nur Aisyah	P	70		
39	Yovan Alam Akbar Irianto	L	80		
40	Yusril Muharom	L	78		
	Jumlah				

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2964}{40}$$

$$= 74,1$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{23}{40} \times 100\%$$

$$= 57,50\%$$

Lampiran G. Silabus

SILABUS SMA/MA/SMK/MAK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas : X
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.					
1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan sikap					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Bertaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis, sinkronik,</p>	<p>3 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Konsep ruang dan waktu 	<p>sejarah</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. 	<p>ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah</p>		
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat	Indonesia Zaman Praaksara: awal	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan</p>	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pada zaman praaksara</p> <p>3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan</p>	<p>kehidupan Manusia Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan masyarakat Indonesia • Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia • Kebudayaan zaman praaksara 	<p>melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan 	<p>peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara</p>		<p>kelas X.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara • Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara • Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyajikannya dalam bentuk tertulis.		<p>yang ada di lingkungan terdekat</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 			
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat</p>	<p>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengeksplorasi:</p>	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan</p>	12 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>	ada pada saat ini	<ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 	peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.		
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	<p>Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori-teori masuk dan 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan</p>	12 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<p>berkembangnya Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	<p>kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari 	<p>pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p>		<p>tersedia)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam • Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Digital Repository Universitas Jember

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.			

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (siklus-1)
(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/Genap
Pertemuan : 3 (tiga)
Materi Pokok/Topik : Teori masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. KOMPETENSI INTI

Kompetensi Inti 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Inti 2:

Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, reponsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti 3:

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Inti 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Mengahayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada Zaman Pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam.
- 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
 - 3.5.1 Menganalisis perkembangan kebudayaan Agama Hindu-Budha di Indonesia.
 - 3.5.2 Menganalisis perkembangan Agama Hindu-Budha di Indonesia.
 - 3.5.3 Menganalisis berbagai teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
- 4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.
 - 4.6.1 Menyusun karya tulis sejarah yang berjudul “Teori proses masuk dan berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindhu-Budha di Indonesia”.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat memahami tokoh-tokoh dan teori masuknya agama Hindhu-Budha di Indonesia.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tentang bunyi masing-masing teori masuknya Hindu-Budha di Indonesia.
3. Peserta didik dapat menjelaskan tentang bukti masuk ke Indonesia dari masing-masing teori Hindu-Budha di Indonesia.

4. Peserta didik dapat menyusun karya tulis tentang “Perkembangan Agama Pada Masa Hindu-Budha di Indonesia”.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tokoh-tokoh dari teori-teori proses masuknya Hindu-Budha di Indonesia.
2. Bunyi dari masing-masing teori proses masuknya Hindu-Budha di Indonesia.
3. Bukti masuk ke Indonesia dari masing-masing teori proses masuknya Hindu-Budha di Indonesia.
4. Sistematika karya tulis tentang “Perkembangan Agama Pada Masa Hindu-Budha di Indonesia”.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik.

Model Pembelajaran : *Think-Talk-Write (TTW)*

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media gambar : Jalur masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia.
2. Alat / bahan:
 - a. Gambar
 - b. Laptop
 - c. LCD, Proyektor
3. Sumber belajar: LKS BIMA kelas X

Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka

Yamin Muhammad. 1966. *Lukisan Sedjarah*. Djakarta: Djambatan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyiapkan peserta didik. b. Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik. c. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi 	

	<p>dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai.</p> <p>e. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)</p>	
<p>Inti</p>	<p>a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok.</p> <p>b. Pendidik memberikan permasalahan.</p> <p>c. Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.</p> <p>d. Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi.</p> <p>e. Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi</p>	

Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi pelajaranb. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.c. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.d. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	

Lampiran 1. Materi

Letak geografis kepulauan Indonesia telah menjadikan kepulauan Indonesia sebagai jalur perdagangan Internasional. Kepulauan Indonesia menjadi daerah transit (pemberhentian) sebelum melanjutkan ke kedua bagian negara tersebut. Orang-orang Indonesia ternyata ikut aktif juga dalam perdagangan tersebut sehingga terjadilah kontak hubungan di antara keduanya (Indonesia-India dan Indonesia-Cina). Hubungan itu akhirnya memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat Indonesia selanjutnya.

Menurut sejarawan Van Lew dan Wotters, hubungan dagangan antara Indonesia dan India lebih dahulu berkembang dari pada hubungan dagang antara Indonesia dan Cina. Namun, sumber sejarah untuk mengungkapkannya sangat terbatas, yaitu melalui kitab-kitab sastra dan sumber-sumber dari barat. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya muncul beberapa teori mengenai proses masuknya budaya Hindu-Budha di Indonesia.

a. Teori Kolonisasi

Teori ini berusaha menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dengan menekankan pada peran aktif dari orang-orang India dalam menyebarkan pengaruhnya di Indonesia. Berdasarkan teori ini, orang Indonesiasendiri sangat pasif, artinya mereka hanya menjadi objek penerima pengaruh kebudayaan India tersebut. Teori kolonisasi ini terbagi dalam beberapa Hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Waisya

N.J. Krom menyebutkan bahwa proses masuknya kebudayaan Hindu-Budha melalui hubungandagang antara India dan Indonesia. Para pedagang India yang berdagang di Indonesia disesuaikan dengan angin musim . Apabila anging musim tidak memungkinkan mereka untuk kembali, maka dalam waktu tertentu menetap di Indonesia. Selama para pedagang India tersebut menetap di Indonesia, memungkinkan terjadinya perkawinan dengan perempuan-perempuan pribumi. Menurut N.J.Krom, mulai dari sini pengaruh kebudayaan India menyebar dan menyerap dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Namun, teori ini memiliki kelemahan, yaitu para pedagang yang termasuk dalam kasta Waisya tidak menguasai bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa yang umumnya hanya dikuasi oleh kasta Brahmana. Namun bila menilik peninggalan Prasasti yang dikeluarkan oleh negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, sebagian besar menggunakan bahasa Sanskerta dan berhuruf pallwa. dengan demikian, timbul pertanyaan" Mungkinkah para pedagang India mampu membawa pengaruh kebudayaan yang sangat tinggi ke Indonesia, sedangkan di daerahhnya sendiri kebudayaan tersebut milik kaum brahmana ?. " Selain itu, terdapat kelemahan lain dalam hipotesis ini yaitu dengan melihat peta persebaran kerajan-kerajan Hindu-Budha di Indonesia lebih banyak berada di daerah pesisr di pantai.

2. Hipotesis Ksatria

Ada tiga ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai proses penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha dilakukan oleh golongan ksatria, yaitu sebagai berikut:

a. C.C Berg

Mengemukakan bahwa golongan yang tuurut menyebarkan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonsia adalah para petualang yangsebagian besar berasal dari golongan Ksatria . Para Ksatria ini ada yang terlibat konflik dalam masalah perebutan kekuasaan di Indonesia. Bantuan yang diberikan oleh para Kstaria ini sedikit banyak membantu kemenanganbagi salah satu kelompok atau suku yang bertikai. Seagai hadiah atas kemenangan itu, ada di antara mereka yang dinikahkan dengan salah seorang putri dari kepala suku yang dibantunya. Dari perkawinannya ini memudahkan bagi para Ksatira untuk menyebarkan tadisi Hindu-Buddha dalam masyarakat Indonesia.

b. Mookerji

Mengatakan bahwa golongan Ksatria (tentara) dari india yang membawa pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Para Ksatria ini kemudian membangun koloni-koloni yang akhirnya berkembang menjadi

sebuah kerajaa. Para koloni ini kemudian mengadakan hubungan perdagangan dengan kerajaan-kerajaan di India dan mendatangkan para seniman yang berasal dari India untuk membangun candi-candi di Indonesia.

c. J.L Moens

Dia mencoba menghubungkan proses terbentuknya kerajaan-kerajaan di Indonesia pada awal abad ke-5 dengan situasi yang terjadi di India pada abad yang sama. Perlu diketahui bahwa sekitar abad ke-5, banyak kerajaan-kerajaan di India Selatan yang mengalami kehancuran. Ada di antara para keluarga kerajaan tersebut, yaitu para Ksatrianya yang melarikan diri ke Indonesia. Mereka ini selanjutnya mendirikan kerajaan di kepulauan Nusantara. Kekuatan hipotesis Ksatria terletak pada kenyataan bahwa semangat berpetualang pada itu umumnya dimiliki oleh para Ksatria (Keluarga kerajaan). Sementara itu, kelemahan hipotesis yang dikemukakan oleh Berg, Moens, dan Mookerji yang menekankan pada peran para Ksatria India dalam proses masuknya kebudayaan India ke Indonesia terletak pada hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- 1) Para Ksatria tidak menguasai bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa;
- 2) Apabila daerah Indonesia pernah menjadi daerah taklukan kerajaan-kerajaan India, tentunya ada bukti prasasti (jaya prasasti) yang menggambarkan penaklukan tersebut. Akan tetapi, baik di India maupun Indonesia tidak ditemukan prasasti semacam itu. Adapun prasasti Tanjore yang menceritakan tentang penaklukan kerajaan Sriwijaya oleh salah satu kerajaan Cola di India, tidak dapat dipakai sebagai bukti yang memperkuat hipotesis ini. Hal ini disebabkan penaklukan tersebut terjadi pada abad ke-II sedangkan bukti-bukti yang diperlukan harus menunjukkan pada kurun waktu yang lebih awal.

3. Hipotesis Brahmana

Hipotesis ini menyatakan bahwa tradisi India yang menyebar ke Indonesia dibawa oleh golongan Brahmana. Pendapat ini dikemukakan oleh J.C. Van Leur.

Berdasarkan pada pengamatannya terhadap sisa-sisa peninggalan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia, terutama pada prasasti-prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa, maka sangat jelas itu adalah pengaruh Brahmana. Oleh karena itu, dia berpendapat bahwa kaum Brahmanalah yang menguasai bahasa dan huruf itu, sehingga pantas jika mereka yang memegang peranan penting dalam proses penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Akan tetapi, bagaimana mungkin para Brahmana bisa sampai ke Indonesia yang terpisah dengan India oleh lautan. Dalam tradisi agama Hindu terdapat pantangan bagi kaum Brahmana untuk menyeberangi lautan, sehingga hal ini menjadi kelemahan hipotesis ini.

a. Teori Arus Balik

Pendapat yang dikemukakan tersebut di atas mendapat kritikan dan F.D.K Bosch. Adapun kritikan yang dikemukakannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada peninggalan-peninggalan yang ada, ternyata teori kolonisasi tidak mempunyai bukti yang kuat. Untuk hipotesis Waisya, tidak terbukti bahwa kerajaan awal di Indonesia yang bercorak Hindu-Buddha ditemukan di pesisir pantai, melainkan terletak di pedalaman. Kritikan untuk hipotesis Ksatria, ternyata tidak ada prasasti yang menyatakan daerah atau kerajaan yang ada di Indonesia pernah ditaklukkan atau dikuasai oleh para Ksatria dan India.
2. Bila ada perkawinan antara golongan Ksatria dengan putri pribumi dan Indonesia, seharusnya ada keturunan dan mereka yang ditemukan di Indonesia. Pada kenyataannya, hal itu tidak ditemukan.
3. Dilihat dari hasil karya seni, terdapat perbedaan pembangunan antara candi-candi yang dibangun di Indonesia dengan candi-candi yang dibangun di India.
4. Kritikan yang lain adalah dilihat dari sudut bahasa. Bahasa Sanskerta hanya dikuasai oleh para Brahmana, tetapi kenapa bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada waktu itu adalah bahasa yang digunakan oleh kebanyakan orang India.

Selanjutnya, F.D.K Bosch punya pendapat lain. Teori yang dikemukakan oleh Bosch ini dikenal dengan teori Arus Balik. Menurut teori ini, yang pertama kali datang ke Indonesia adalah mereka yang memiliki semangat untuk menyebarkan Hindu-Buddha, yaitu para intelektual yang ikut menumpang kapal-kapal dagang. Setelah tiba di Indonesia, mereka menyebarkan ajarannya. Karena pengaruhnya itu, ada di antara tokoh masyarakat yang tertarik untuk mengikuti ajarannya tersebut. Pada perkembangan selanjutnya banyak orang Indonesia sendiri yang pergi ke India untuk berkunjung dan belajar agama Hindu-Buddha di India.

Sekembalinya di Indonesia, merekalah yang mengajarkannya kepada masyarakat Indonesia yang lain. Bukti-bukti dari pendapat tersebut adalah adanya prasasti Nalanda yang menyebutkan bahwa Balaputradewa (raja Sriwijaya) telah meminta kepada raja di India untuk membangun wihara di Nalanda sebagai tempat untuk menimba ilmu para tokoh dan Sriwijaya. Permintaan raja Sriwijaya itu ternyata dikabulkan. Dengan demikian, setelah para tokoh atau pelajar itu menuntut ilmu di sana, mereka kembali ke Indonesia. Merekalah yang selanjutnya menyebarkan pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia.

Lampiran 2. Media Pembelajaran



F.D.K Bosch



Ir. L. M. J Louis Feber



Teori Sudra Van Feber

Lampiran 3.**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)****Tujuan**

Peserta didik dapat menganalisis teori masuknya agama dan kebudayaan hindhu-budha di Indonesia.

Petunjuk:

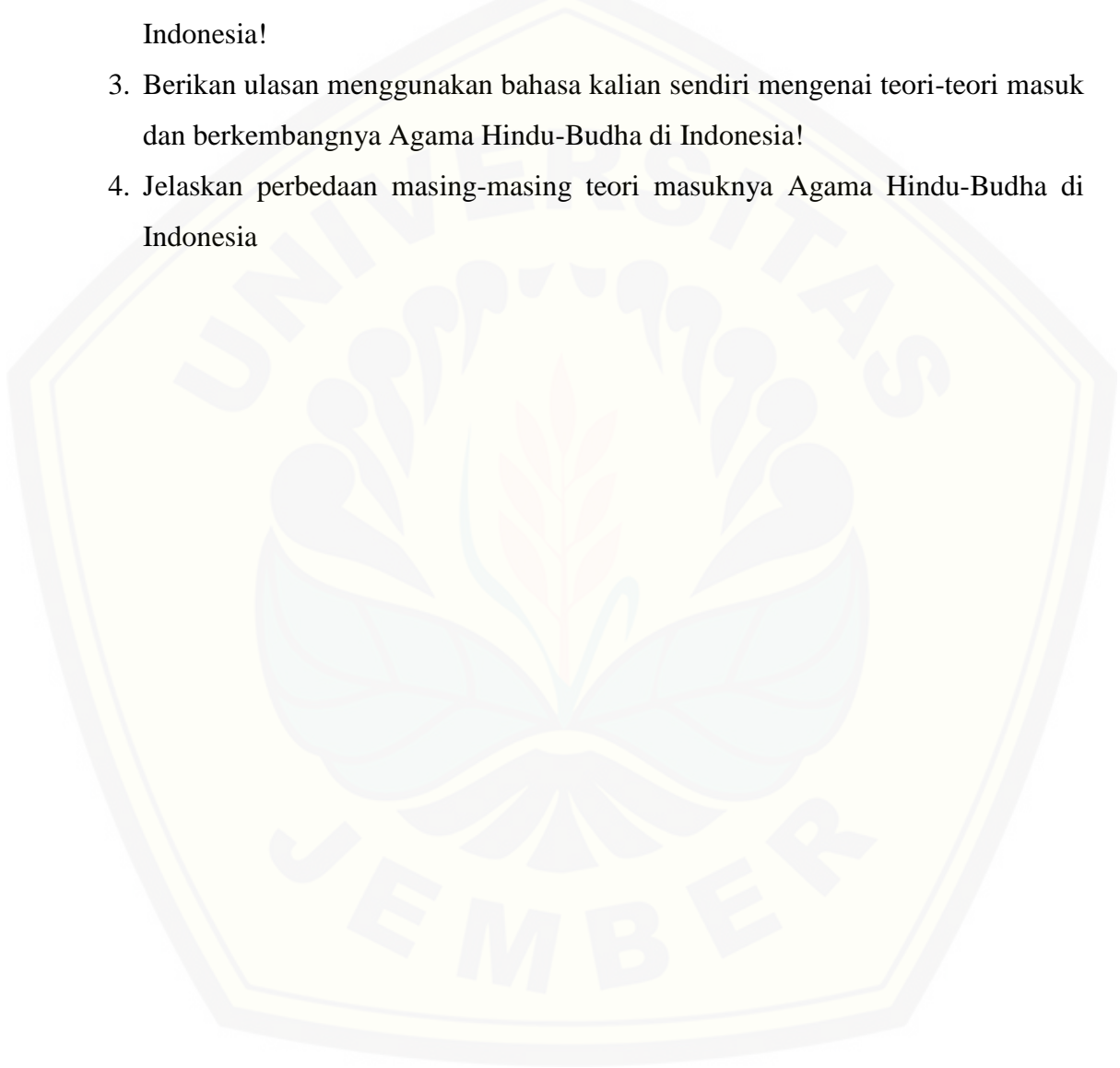
Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik dapat menganalisis teori masuknya agama dan kebudayaan hindhu-budha di Indonesia.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

- 1) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok.
- 2) Pendidik memberikan permasalahan.
- 3) Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.
- 4) Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi.
- 5) Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi

SOAL!

1. Analisislah teori masuk dan berkembangnya agama-hindhu-budha di Indonesia.
2. Analisislah persamaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia!
3. Berikan ulasan menggunakan bahasa kalian sendiri mengenai teori-teori masuk dan berkembangnya Agama Hindu-Budha di Indonesia!
4. Jelaskan perbedaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia

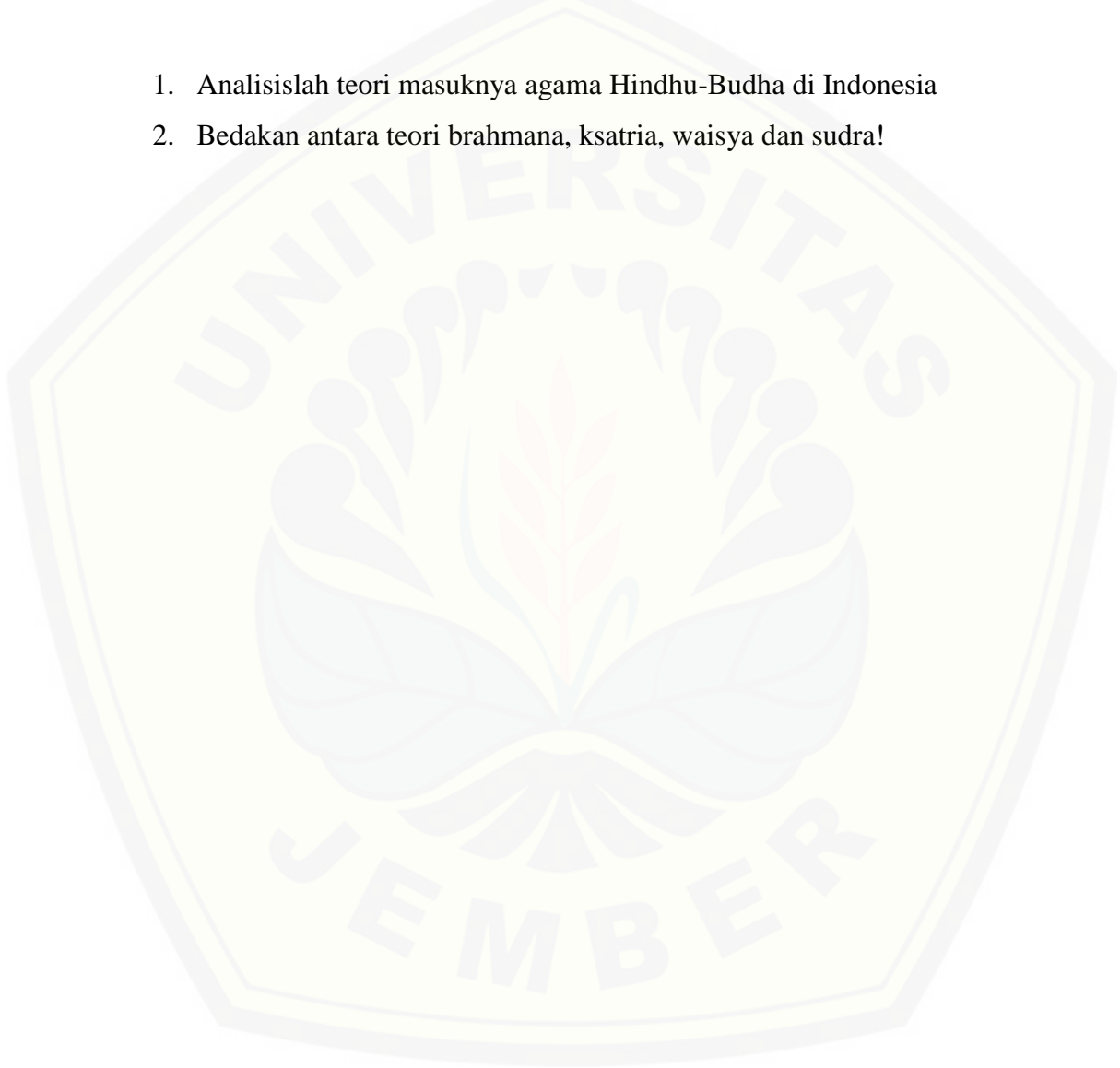


Lembar Kerja Peserta Didik

(Individu)

Tugas: Setiap peserta didik membuat karya tulis ilmiah berdasarkan permasalahan yang disajikan

1. Analisislah teori masuknya agama Hindhu-Budha di Indonesia
2. Bedakan antara teori brahmana, ksatria, waisya dan sudra!



Lampiran 4.**Instrumen Penilaian**

No	Soal Uraian	Skor
1.	Analisislah teori masuk dan berkembangnya agama-hindhu-budha di Indonesia.	30
2.	Analisislah persamaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia	25
3.	Berilah tanggapan menurut bahasa kalian sendiri mengenai teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia! Jelaskan secara singkat.	25
4.	Jelaskan perbedaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia	20

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 30• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	30
2.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 15• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	25
3.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	25
4.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (Siklus-2)
(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/Genap
Pertemuan : 3 (tiga)
Materi Pokok/Topik : Perkembangan Kebudayaan Agama Hindhi-Budha di Indonesia
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. KOMPETENSI INTI

Kompetensi Inti 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Inti 2:

Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, reponsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti 3:

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Inti 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Mengahayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada Zaman Pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam.
- 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
 - 3.5.1 Menganalisis perkembangan kebudayaan Agama Hindu-Budha di Indonesia.
 - 3.5.2 Menganalisis perkembangan Agama Hindu-Budha di Indonesia.
 - 3.5.3 Menganalisis berbagai teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
- 4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.
 - 4.6.1 Menyusun karya tulis sejarah yang berjudul “Perkembangan Kebudayaan Agama Hindhu-Budha di Indonesia”.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat memahami kebudayaan-kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang bunyi masing-masing teori masuknya Hindu-Budha di Indonesia.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tentang perkembangan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
3. Peserta didik dapat menganalisis tentang bukti masuk kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

4. Peserta didik dapat menyusun karya tulis tentang “Perkembangan Kebudayaan Agama Hindu-Budha di Indonesia”.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kebudayaan-kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
2. Perkembangan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
3. Bukti kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
4. Sistematika tulisan tentang “Perkembangan Kebudayaan Pada Masa Hindu-Budha di Indonesia”.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik.

Model Pembelajaran : *Think-Talk-Write (TTW)*

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media gambar : Jalur masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia.
2. Alat / bahan:
 - a. Gambar
 - b. Laptop
 - c. LCD, Proyektor
3. Sumber belajar: LKS BIMA kelas X

Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka

Yamin Muhammad. 1966. *Lukisan Sedjarah*. Djakarta: Djambatan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyiapkan peserta didik. b. Pendidik memberi motivasi belajar peserta didik. c. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan- 	

	<p>pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai.</p> <p>e. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)</p>	
Inti	<p>a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok.</p> <p>b. Pendidik memberikan permasalahan.</p> <p>c. Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.</p> <p>d. Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi.</p> <p>e. Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi</p>	

Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi pelajaranb. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.c. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.d. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	
---------	---	--

Lampiran 1. Materi

Kebudayaan Indonesia pada masa kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia yang menjadi pokok bahasan di sini adalah adalah unsur kesenian yang terutama berwujud seni sastra, seni bangunan, seni patung dan seni hias. Beberapa hasil kebudayaan pada masa Hindu dan Budha di Indonesia adalah

1. Bangunan

Hasil kebudayaan berupa bangunan yang dimaksudkan adalah bangunan sebagai tempat suci yaitu candi. Candi sebagai salah satu hasil kebudayaan pengaruh Hindu dan Budha adalah berasal dari perkataan/nama untuk Durga sebagai Dewi Maut atau Candika. Sebenarnya adalah bangunan untuk memuliakan orang yang sudah meninggal, khususnya untuk orang tertentu yaitu para Raja atau orang-orang terkemuka. Yang dikuburkan dalam candi bukanlah sang raja atau pun abu jenazah, melainkan bermacam-macam logam dan batu-batu akik yang disertai dengan saji-sajian. Benda-benda demikian dinamakan pripih. Dilihat dari segi fungsinya, maka candi dapat dibedakan menjadi candi berfungsi sebagai pedharman, candi berfungsi sebagai petirtaan atau permandian, candi berfungsi sebagai pintu gerbang atau pintu masuk suatu areal bangunan tertentu. Beberapa peninggalan atau hasil kebudayaan dalam bentuk bangunan candi pada masa Hindu dan Budha antara lain

- a. Candi Kalasan, terletak di Desa Kalasan (antara jalan jurusan Jogjakarta menuju Surakarta). Menurut perkiraan, candi ini dibangun oleh Raja Panangaran tahun 778 M. Hal ini didasarkan atas temuan prasasti Kalasan tahun 778 M yang menyebutkan tentang seorang raja dari keluarga Syailendra membuat suatu bangunan keramat untuk menghormati Dewi Tara dan menghadiahkan kepada pendeta suatu wihara.
- b. Candi Borobudur adalah candi peninggalan kerajaan Syailendra yang beragama Budha dan terletak di desa Muntilan, daerah kabupaten Kedu (Magelang), Jawa Tengah. Borobudur berarti asrama/wihara (kelompok candi) yang terletak di atas bukit. Berdasarkan prasasti Sri Kahulunan yang berangka tahun 842 M disebutkan adanya kuil "Bhumisambhara Bhudara"

yang akhirnya menjadi nama Borobudur. Bangunan Borobudur pada hakikatnya adalah stupa yang telah mengalami perkembangan dan bercampur dengan arsitektur Indonesia. Di samping Borobudur berfungsi sebagai lambang tertinggi agama Budha, stupa Borobudur juga sebagai tiruan (replica) dari alam semesta.

- c. Candi Loro Jonggrang/Prambanan, erat kaitannya dengan cerita rakyat setempat, dan disebut dengan candi Loro Jonggrang adalah khusus untuk candi Siwa karena di dalamnya ada sebuah arca yaitu arca Durga yang dianggap sebagai penggambaran putri raja Baka yang diberi nama Loro Jonggrang. Nama Prambanan ditemukan dalam prasasti di Desa Poh tahun 905 M yang menyebutkan bahwa nama sebuah desa yaitu Paramwan yang kemudian menjadi Prambanan. Bila dihubungkan dengan raja yang berkuasa saat itu adalah raja Rakai Wutukura Diah Balitung (898-910 M). Hal ini diperkuat pula adanya pendapat yang mengatakan bahwa arca Siwa yang terdapat dalam candi Siwa diperkirakan sebagai arca perwujudan dari raja Balitung itu sendiri.
- d. Candi Penataran, merupakan sebuah kompleks candi yang terletak di desa Penataran, Klegok, Blitar. Candi Penataran terdiri dari tiga halaman serupa dengan pura di Bali yaitu terdiri dari Jaba Luar, Jaba Tengah, dan jeroan (Jaba Dalam). Candi Penataran dihubungkan dengan kerajaan Majapahit dan sebagai pedharman terbesar dari raja. Ada sebuah candi di dalam kompleks candi Penataran yang disebut dengan candi Palah atau Paduraksa, di bawah Klamrga terdapat angka tahun 1291 Saka. Di samping itu pada sebuah bangunan yang merupakan Bale Agung terdapat relief dari cerita Bubhukshah dan Gagak Aking dan angka tahun 1297 Saka. Di sebelah timur atau pada bagian belakang candi Penataran terdapat sebuah kolam dan pada bagian dinding kolam sebelah barat bertulis angka tahun 1337 Saka.

2. Patung Dewa

Seni patung atau arca tersebut erat kaitannya dengan keagamaan. Raja yang telah wafat dan telah bersatu kembali dengan dewa penitisnya, maka dibuatkanlah

sebuah patung sebagai perwujudannya dan patung atau arca menjadi arca induk dalam sebuah candi. Di dalam agama Budha dikenal adanya Dhyani-Budha, Manisa Budha, dan Dhyani Bodhisattwa. Bentuk patung Dhyani-Budha dengan Manusi-Budha adalah hampir sama, hanya dapat dibedakan dalam hubungannya dengan lain-lain petunjuk. Arca Budha bentuknya sangat sederhana tanpa memakai hiasan, hanya memakai jubah. Rambutnya keriting, di atas kepala ada tonjolan seperti sanggul yang bernama usnisa, dan diantara keningnya ada semacam jerawat yang disebut urna.

3. Seni Ukir

Hasil-hasil seni ukir adalah berupa hiasan-hiasan pengisi pada bangunan candi utamanya pada bagian dinding. Pola hiasan yang dipergunakan adalah pola hiasan makhluk-makhluk ajaib dan tumbuh-tumbuhan sesuai dengan suasana pegunungan dalam hal ini adalah gunung Mahameru. Makhluk-makhluk ajaib itu biasanya dipancangkan di atas relung atau ambang pintu yang disebut dengan Kepala Kala atau Banaspati. Pada candi-candi Jawa Tengah banaspati ini dirangkai dengan makara atau semacam ikan yang mulutnya terganggu, sedangkan bibir atasnya melingkar ke atas seperti belalai gajah yang diangkat.

4. Kesusastraan

Beberapa hasil kebudayaan pada zaman Hindu dan Budha di Indonesia yang berasal dari kesusastraan terutama dari kerajaan Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Arjunawiwaha, Kitab ini dikarang oleh Mpu Kanwa, menceritakan tentang Arjuna bertapa untuk mendapatkan senjata dalam rangka perang melawan Kurawa. Sebagai pertapa, Arjuna berhasil membunuh raksasa Niwatakawaca yang menyerang kahyangan.
- b. Kresnayana, Isinya menceritakan Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi orang karena suka menolong dan mempunyai kesaktian dan kekuatan luar biasa dan setelah dewasa ia menikah dengan Rukmini. Kitab ini dikarang oleh Mpu Triguna.

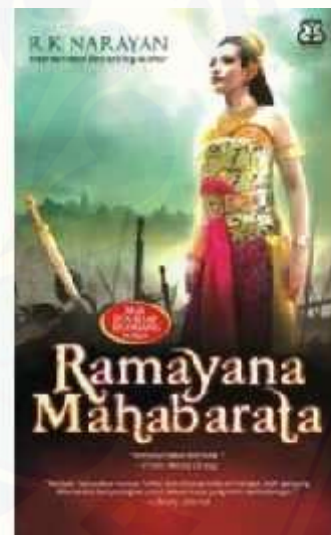
- c. Smaradhahana, Kitab ini dipersembahkan kepada raja Kameswara yang dianggap sebagai titisan dewa Kama. Inti ceritanya adalah lenyapnya Kama dan Ratih dari kahyangan, karena habis terbakar oleh sinar api dari mata ketiga dewa Siwa dan kemudian mengembara di atas dunia menjadi penggoda umat manusia. Kitab ini dikarang oleh Mpu Darmaja.
- d. Lubdhaka, Dikarang oleh Mpu Tanakung yang menceritakan seorang pemburu yang tidak sengaja melakukan pemujaan yang sangat istimewa terhadap Siwa, maka meskipun roh seorang pemburu yang mestinya masuk neraka, namun karena ia memuja Siwa tepat pada waktunya, roh Lubdhaka diangkat oleh Siwa ke surga.
- e. Gatotkacasraya, Kitab ini dikarang oleh Mpu Panuluh, isinya tentang perkawinan antara Abimanyu dengan Siti Sundhari dan hanya dapat dilakukan dengan bantuan Gatotkaca. Dalam kitab ini untuk pertama kalinya muncul tokoh penawakan.

Lampiran 2. Media Pembelajaran



Huruf Jawa

|| ꦲ ꦩ ꦲ ꦩ ꦩ ꦩ ꦩ \
 ha na ca ra ka
 ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ \
 da ta sa wa la
 ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ \
 pa dha ja ya nya
 ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ ꦲ ||
 ma ga ba tha nga



Lampiran 3.**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)****Tujuan**

Peserta didik dapat menganalisis teori masuknya agama dan kebudayaan hindhu-budha di Indonesia.

Petunjuk:

Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik dapat menganalisis perkembangan kebudayaan agama hindhu-budha di Indonesia.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

- 1) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok.
- 2) Pendidik memberikan permasalahan.
- 3) Pendidik membimbing peserta didik untuk memikirkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.
- 4) Pendidik memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi.
- 5) Pendidik melibatkan peserta didik untuk secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi

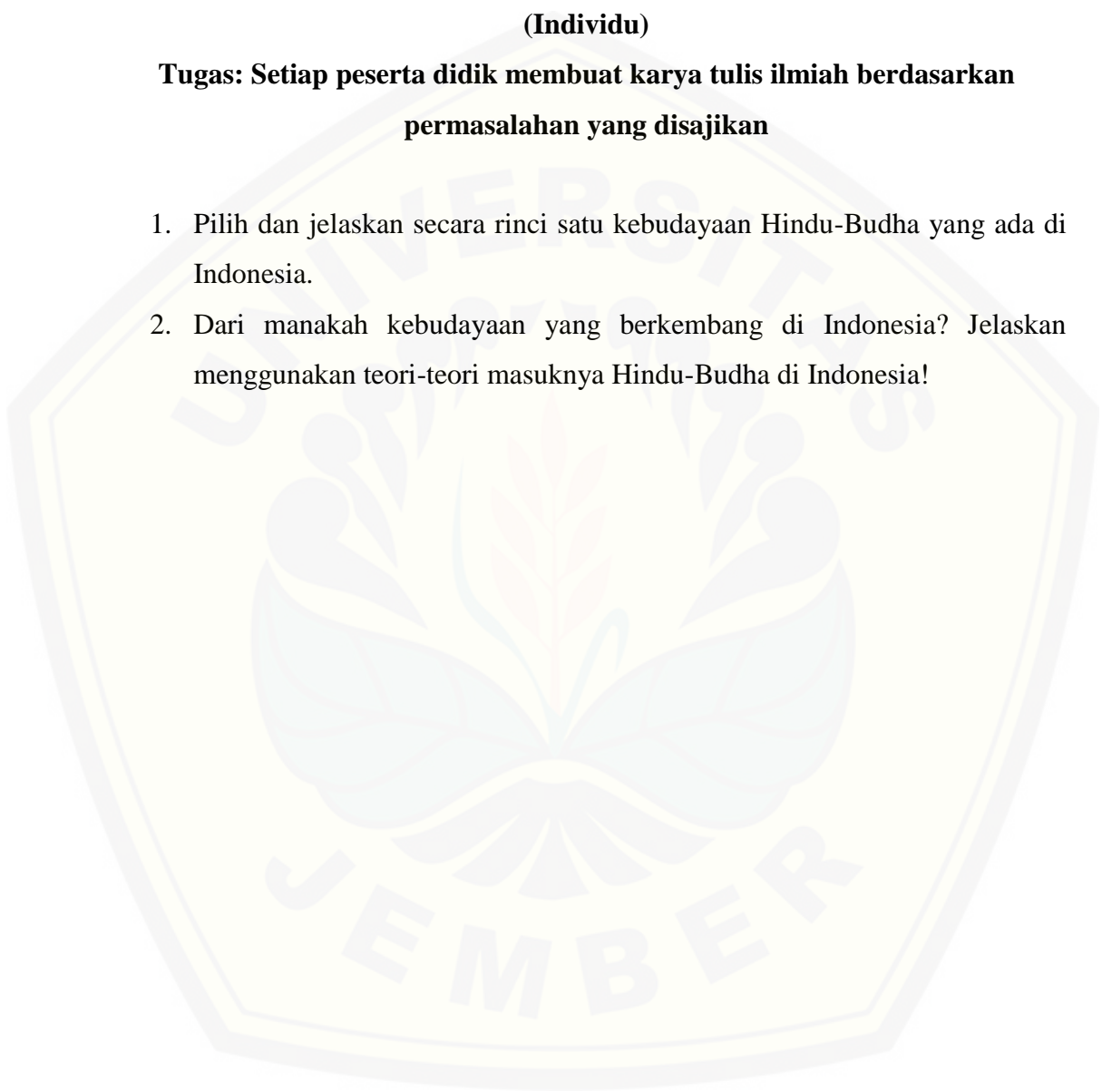
SOAL!

1. Bagaimanakah perkembangan kebudayaan di Indonesia pada masa kedatangan Agama Hindu-Budha?
2. Jelaskan beberapa kesusastraan di bawah ini:
 - a. Arjunawiwaha
 - b. Kresnayana
 - c. Smaradhahana
3. Bagaimanakah makna yang terkandung pada relief Candi Borobudur?
4. Bagaimanakah makna yang terkandung pada relief Candi Prambanan?
5. Bagaimanakah kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa sebelum datangnya Agama Hindu-Budha?

**Lembar Kerja Peserta Didik
(Individu)**

Tugas: Setiap peserta didik membuat karya tulis ilmiah berdasarkan permasalahan yang disajikan

1. Pilih dan jelaskan secara rinci satu kebudayaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia.
2. Dari manakah kebudayaan yang berkembang di Indonesia? Jelaskan menggunakan teori-teori masuknya Hindu-Budha di Indonesia!



Lampiran 4.**Instrumen Penilaian**

No	Soal Uraian	Skor
1.	Bagaimanakah perkembangan kebudayaan di Indonesia pada masa kedatangan Agama Hindu-Budha?	15
2.	Jelaskan beberapa kesusastraan di bawah ini: a. Arjunawiwaha b. Kresnayana c. Smaradhahana	15
3.	Bagaimanakah makna yang terkandung pada relief Candi Borobudur?	20
4.	Bagaimanakah makna yang terkandung pada relief Candi Prambanan?	20
5.	Bagaimanakah kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa sebelum datangnya Agama Hindu-Budha?	30

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 15• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	15
2.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 15• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	15
3.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
5.	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 30• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20• Ada jawaban tidak ada alasan = 5• Ada jawaban tetapi salah = 1 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	30

Lampiran I. Kartu Soal Siklus 1**KARTU SOAL URAIAN**

Jenis Sekolah :SMAN 1 Kencong Penyusun :
 Mata Pelajaran :Sejarah Tahun ajaran : 2015/2016
 Bahan Kelas/smt : X/1
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: a. LKS BIMA kelas X b. Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia III</i>. Jakarta: Balai Pustaka c. Yamin Muhammad. 1966. <i>Lukisan Sedjarah</i>. Djakarta: Djambatan.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<table border="1" data-bbox="784 1073 932 1192"> <tr> <td data-bbox="784 1073 932 1136">No Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="784 1136 932 1192">1</td> </tr> </table> <p>Rumusan Butir Soal Analisislah teori masuk dan berkembangnya agama-hindhu-budha di Indonesia.</p>	No Soal	1
No Soal			
1			
<p>Materi: Teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Menganalisis teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>a. Teori Kolonisasi Teori ini menjelaskan tentang proses masuk dan berkembangnya agama dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dengan menekankan pada peran aktif dari orang-orang India dalam menyebarkan pengaruhnya di Indonesia. Hipotesis teori kolonisasi ada 3 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Hipotesis Brahmana2. Hipotesis waisya3. Hipotesis ksatria <p>b. Teori Arus Balik Teori ini dikemukakan oleh F.D.K Bosch yang berpendapat bahwa mereka yang memiliki semangat untuk menyebarkan Hindu-Buddha, yaitu para intelektual yang ikut menumpang kapal-kapal dagang.</p>	30

Skor Maksimum: 30

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah :SMAN 1 Kencong Penyusun :
 Mata Pelajaran :Sejarah Tahun ajaran : 2015/2016
 Bahan Kelas/smt : X/1
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: a. LKS BIMA kelas X b. Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia III</i>. Jakarta: Balai Pustaka c. Yamin Muhammad. 1966. <i>Lukisan Sedjarah</i>. Djakarta: Djambatan.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<p style="text-align: center;">Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 5px;">No Soal</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px; text-align: center;">2</td> </tr> </table> <p>Analisislah persamaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia</p>	No Soal	2
No Soal			
2			
<p>Materi: Teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Analisislah persamaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>Persamaan agama Hindu dan Budha misalnya terletak dari tempat awal kemunculannya. Agama Hindu dan Budha sama-sama berasal dari India dan muncul di masa yang nyaris bersamaan. Keduanya juga merupakan agama Ardhhi yang berarti muncul dari kebiasaan masyarakat di bumi tanpa adanya campur tangan dari langit seperti halnya agama samawi. Persamaan agama Hindu dan Budha juga terletak pada kebenaran ajarannya. Masing-masing mengajarkan kebenaran dan mengusahakan pembimbingan pada kehidupan manusia untuk berjalan di atas panduan hidup yang baik. Meskipun berasal dari India, namun kedua agama ini justru cenderung lebih menyebar ke regional di Asia Timur dan Asia Tenggara. Keduanya juga mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat Indonesia di masa silam yang kenyataannya dibuktikan oleh beberapa peninggalan sejarah yang bisa kita temukan hingga saat ini Seperti: candi borobudur ,candi prambanan.</p>	25

Skor Maksimum: 25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMAN 1 Kencong Penyusun :
Mata Pelajaran : Sejarah Tahun ajaran : 2015/2016
Bahan Kelas/smt : X/1
Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: a. LKS BIMA kelas X b. Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia III</i>. Jakarta: Balai Pustaka c. Yamin Muhammad. 1966. <i>Lukisan Sedjarah</i>. Djakarta: Djambatan.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<p style="text-align: center;">Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 2px;">No Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding: 2px;">3</td> </tr> </table> <p>Berilah tanggapan menurut bahasa kalian sendiri mengenai teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia! Jelaskan secara singkat.</p>	No Soal	3
No Soal			
3			
<p>Materi: Teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Berilah tanggapan menurut bahasa kalian sendiri mengenai teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia! Jelaskan secara</p>			

singkat.	
----------	--



Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>Masuknya kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia melalui proses yang panjang. Berbagai pendapat para ahli meskipun masih berupa dugaan sementara, cukup berguna untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana proses masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Teori tentang masuknya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi dalam dua pandangan. Pendapat pertama menekankan pada peran aktif dari orang-orang India dalam menyebarkan Hindu-Budha (teori Waisya, teori Ksatria, dan teori Brahmana. Pendapat kedua mengemukakan peran aktif orang-orang Indonesia dalam menyebarkan agama Hindu-Budha di Indonesia (teori Arus Balik). Ditambah dengan teori sudra yang menyatakan bahwa penyebaran agama hindu di indonesia dibawa oleh orang-orang india yang berkasta sudra. Karena mereka dianggap sebagai orang-orang buangan. Ada 4 Teori yang mendukung masuk dan berkembangnya agam Hindhu-Budha di Indonesia yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Teori Brahmanab. Teori Waisyac. Teori Ksatriad. Teori Arus Balik	25

Skor Maksimum: 25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah :SMAN 1 Kencong Penyusun :
 Mata Pelajaran :Sejarah Tahun ajaran : 2015/2016
 Bahan Kelas/smt : X/1
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: a. LKS BIMA kelas X b. Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia III</i>. Jakarta: Balai Pustaka c. Yamin Muhammad. 1966. <i>Lukisan Sedjarah</i>. Djakarta: Djambatan.</p>			
<p>Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<table border="1" data-bbox="782 1066 932 1188"> <tr> <td data-bbox="782 1066 932 1129">No Soal</td> <td data-bbox="932 1066 1356 1129" rowspan="2" style="text-align: center;">Rumusan Butir Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="782 1129 932 1188" style="text-align: center;">4</td> </tr> </table> <p>Jelaskan perbedaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia</p>	No Soal	Rumusan Butir Soal	4
No Soal	Rumusan Butir Soal			
4				
<p>Materi: Teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia</p>				
<p>Indikator Soal: Jelaskan perbedaan masing-masing teori masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia</p>				

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
4	<p>Perbedaan agama Hindu dan Budha terletak sedikitnya pada 5 aspek. Aspek pertama yaitu dari asal usulnya. Asal usul agama Hindu diyakini muncul dari perpaduan kebudayaan bangsa Aria dan bangsa Dravida, sedangkan agama Budha muncul dari hasil pemikiran dan pencerahan yang didapatkan Sidharta Gautama dalam mencari jalan lain untuk menuju kesempurnaan (nirwana). Selain ditinjau dari asal usulnya, perbedaan agama Hindu dan Budha juga terletak pada pengakuan ajarannya terhadap eksistensi Dewa. Dalam agama Hindu dikenal istilah Trimurti yang berarti 3 dewa tertinggi agama Hindu yang memegang kendali terhadap kehidupan semesta, sedangkan dalam agama Budha, konsep ke-dewa-an lebih dipinggirkan. Seorang yang menganut agama Budha mengakui Sidharta sebagai guru besar Budha yang dapat membimbing mereka pada kesempurnaan. Dalam agama Hindu, dikenal pula Sistem Kasta bagi para pemeluknya. Kehidupan masyarakat Hindu dikelompokkan ke dalam 4 golongan yang didasarkan pada keturunan. Sedangkan dalam agama Budha, sistem eksklusivitas masyarakat pemeluknya tidak berlaku. Ajaran agama Budha menganggap jika semua manusia berkedudukan dan memiliki hak kewajiban yang sama.</p> <p>einkarnasi juga menjadi aspek penting yang membedakan ajaran agama Hindu dan Budha. Dalam ajaran Hindu,</p>	20

kelahiran kembali setelah kematian atau reinkarnasi tidak berlaku. Hukuman bagi seorang yang jahat akan didapatkan melalui karma, sedangkan dalam agama Budha, reinkarnasi akan terus berlaku bagi orang yang belum mendapatkan pencerahan hingga akhirnya ia bisa mencapai nirwana. Dalam agama Budha, penyembelihan hewan melalui Upacara Korban tidak diperkenankan karena ini bertentangan dengan ajaran mereka yang menyatakan bahwa membunuh hewan termasuk perbuatan keji. Ini berbeda dengan konsep ajaran Hindu yang justru menganjurkan untuk melakukan upacara kurban di setiap hari-hari besar.

Skor Maksimum: 20

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Masuknya suatu kebudayaan asing ke dalam lingkup suatu masyarakat dapat menimbulkan tiga kemungkinan: kedua kebudayaan itu akan berakulturasi, berjauhan, atau salah satu hancur. Akulturasi kebudayaan adalah pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang melakukan kebudayaan baru. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat Nusantara ketika terjalin hubungan dagang antara India, Cina, dan Indonesia, terjadilah akulturasi budaya. Akulturasi budaya Hindu-Buddha India dengan budaya asli Nusantara secara damai melahirkan budaya baru yang disebut budaya Hindu-Buddha Nusantara. Menghadapi proses akulturasi tersebut, menurut para ahli, bangsa Indonesia bersikap pasif maupun aktif. Pada awalnya bersikap pasif menerima ajaran-ajaran baru, di kemudian hari aktif mencari ilmu hingga mengirim pelajarinya ke luar negeri dan mengundang brahmana dari luar negeri untuk memberi pelajaran.</p>	35

Skor Maksimum: 35

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah :SMAN 1 Kencong Penyusun :
 Mata Pelajaran :Sejarah Tahun ajaran : 2015/2016
 Bahan Kelas/smt : X/1
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: a. LKS BIMA kelas X b. Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia III</i>. Jakarta: Balai Pustaka c. Yamin Muhammad. 1966. <i>Lukisan Sedjarah</i>. Djakarta: Djambatan.</p>			
<p>Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<table border="1" data-bbox="784 1066 932 1188"> <tr> <td data-bbox="784 1066 932 1129">No Soal</td> <td data-bbox="932 1066 1359 1129" rowspan="2">Rumusan Butir Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="784 1129 932 1188">2</td> </tr> </table> <p>Analisislah Perwujudan pengaruh agama Hindu-Budha.</p>	No Soal	Rumusan Butir Soal	2
No Soal	Rumusan Butir Soal			
2				
<p>Materi: Perkembangan Agama Hindu-Budha di Indonesia</p>				
<p>Indikator Soal: Analisislah Perwujudan pengaruh agama Hindu-Budha.</p>				

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p data-bbox="451 453 756 485">a. Bidang Keagamaan</p> <p data-bbox="407 531 1211 842">Sebelum budaya Hindu-Buddha datang, telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang di Indonesia. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Dengan masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia secara perlahan memeluk agama Hindu dan Buddha, diawali oleh golongan elit di sekitar istana.</p> <p data-bbox="451 888 691 919">b. Bidang Politik</p> <p data-bbox="407 966 1211 1276">Masyarakat Indonesia dikenalkan oleh orang-orang India tentang sistem pemerintahan kerajaan. Dalam sistem ini, kelompok-kelompok kecil masyarakat bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Contohnya : lahirnya kerajaan-kerajaan di Indonesia, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan kerajaan bercorak Hindu-Buddha lainnya.</p> <p data-bbox="451 1323 683 1354">c. Bidang Sosial</p> <p data-bbox="407 1400 1211 1822">Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: (1) Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), (2) Kasta Ksatria (para prajurit, pejabat dan bangsawan), (3) Kasta Waisya (pedagang petani, pemilik tanah dan prajurit). (4) Kasta Sudra (rakyat jelata dan pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia lama masih tampak dominan dalam semua lapisan masyarakat. Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda</p>	35

<p>dengan kasta yang ada di India, baik ciri-ciri maupun wujudnya. Hal ini tampak pada kehidupan masyarakat dan agama di Kerajaan Kutai. Berdasarkan silsilahnya, Raja Kundungga adalah orang Indonesia yang pertama tersentuh oleh pengaruh budaya India. Pada masa pemerintahannya, Kundungga masih mempertahankan budaya Indonesia karena pengaruh budaya India belum terlalu merasuk ke kerajaan. Penyerapan budaya baru mulai tampak pada saat Aswawarman, anak Kundungga, diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya. Adanya pengaruh Hindia mengakibatkan Kundungga tidak dianggap sebagai pendiri Kerajaan Kutai.</p>	
---	--

Skor Maksimum: 35

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p data-bbox="451 520 623 552">a. Kesenian</p> <p data-bbox="407 611 1208 915">Masuknya hindu dan budha memiliki andil yang sangat besar bagi perkembangan kesenian di Indonesia, baik itu seni pahat, seni bangunan maupun seni sastra. Perkembangan seni bangunan ditandai dengan berdirinya bangunan candi, seperti candi prambanan dan Borobudur. Dua bangunan megah ini merupakan bukti nyata kemajuan di bidang seni bangunan.</p> <p data-bbox="407 974 1208 1335">Sementara seni pahat/ukir dapat dilihat pada relief candi Borobudur maupun prambanan. Ternyata gambar relief yang ada pada candi tersebut memiliki arti dan makna tersendiri. Adapun pengaruhnya di bidang sastra berkembang pesat pada zaman Kediri dan majapahit. Banyak di buku-buku sastra yang ditulis para pujangga baik di Kediri maupun di majapahit.</p> <p data-bbox="451 1394 634 1425">b. Teknologi</p> <p data-bbox="407 1484 1208 1791">Kemampuan masyarakat pada masa hindu dan budha di bidang teknologi telah menghasilkan beberapa peninggalan yang sangat membanggakan. Bukti-bukti yang masih dapat kita saksikan adalah peninggalan candi Borobudur, prambanan dan lain-lain. Pembangunan Borobudur dan prambanan sulit terwujud bila tidak didukung kemampuan</p>	30

	<p>yang tinggi bidang teknologi</p> <p>Arca, relief dan ukiran batu bisa tertata rapi dan urut serta serasi memerlukan keahlian tersendiri. Selain candi bukti-bukti kemajuan bidang teknologi masyarakat masa hindu adalah kemahiran membuat wayang dan system irigasi. Peninggalan-peninggalan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masa hindu telah memiliki kemampuan di bidang teknologi.</p>	
--	---	--

Skor Maksimum: 30

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Hubungan Indonesia dengan india telah terjalin sejak abad pertama masehi. Hubungan ini mula-mula terjadi di bidang perdagangan dan berkembang ke bidang agama dan kebudayaan. Orang-orang india membawa barang dagangan seperti wangi-wangian, tekstil, mutiara dan permata untuk di jual di Indonesia. Sementara dari Indonesia mereka membeli barang seperti kayu cendana, kayu gaharu, cengkeh dan lada. Sejalan dengan berkembangnya hubungan kedua Negara masuk pula agama dan kebudayaan India ke Indonesia seperti agama hindu, budha, bahasa sansekerta, huruf palawa dan nama-nama berakhiran warama.</p> <p>Masuknya pengaruh india ke Indonesia berjalan lancar dan berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan adanya persamaan kebudaayaan antara india dengan Indonesia. Kebudayaan india dengan Indonesia tidak jauh berbeda corak dan ragamnya. Masuknya kebudayaan india ke Indonesia makin memperkaya khazanah budaaya Indonesia.</p>	15

Skor Maksimum: 15

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah :SMAN 1 Kencong Penyusun :
 Mata Pelajaran :Sejarah Tahun ajaran : 2015/2016
 Bahan Kelas/smt : X/1
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: a. LKS BIMA kelas X b. Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia III</i>. Jakarta: Balai Pustaka c. Yamin Muhammad. 1966. <i>Lukisan Sedjarah</i>. Djakarta: Djambatan.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<p style="text-align: center;">Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </table> <p>Jelaskan beberapa kesusastaan di bawah ini: a. Arjunawiwaha b. Kresnayana a. Smaradhahana.</p>	No Soal	2
No Soal			
2			
<p>Materi: Perkembangan Agama Hindhu-Budha di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Jelaskan beberapa kesusastaan yang berasal dari kerajaan Kadiri</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>hasil kebudayaan pada zaman Hindu dan Budha di Indonesia yang berasal dari kesusastraan terutama dari kerajaan Kediri adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Arjunawiwaha, Kitab ini dikarang oleh Mpu Kanwa, menceritakan tentang Arjuna bertapa untuk mendapatkan senjata dalam rangka perang melawan Kurawa.Kresnayana, Isinya menceritakan Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi orang karena suka menolong dan mempunyai kesaktian dan kekuatan luar biasa dan setelah dewasa ia menikah dengan Rukmini. Kitab ini dikarang oleh Mpu Triguna.Smaradhahana, Kitab ini dipersembahkan kepada raja Kameswara yang dianggap sebagai titisan dewa Kama.	15

Skor Maksimum: 15

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>Borobudur adalah sebuah candi Buddha yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Monumen ini terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan aslinya terdapat 504 arca Buddha. Stupa utama terbesar terletak di tengah sekaligus memahkotai bangunan ini, dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa berlubang yang di dalamnya terdapat arca buddha tengah duduk bersila dalam posisi teratai sempurna dengan <i>mudra</i> (sikap tangan) <i>Dharmachakra mudra</i> (memutar roda dharma).</p> <p>Monumen ini merupakan model alam semesta dan dibangun sebagai tempat suci untuk memuliakan Buddha sekaligus berfungsi sebagai tempat ziarah untuk menuntun umat manusia beralih dari alam nafsu duniawi menuju pencerahan dan kebijaksanaan sesuai ajaran Buddha. Para peziarah masuk melalui sisi timur memulai ritual di dasar candi dengan berjalan melingkari bangunan suci ini searah jarum jam, sambil terus naik ke undakan berikutnya melalui tiga tingkatan ranah dalam kosmologi Buddha. Ketiga tingkatan itu adalah</p> <p>a. <i>Kamadhatu</i> (ranah hawa nafsu)</p> <p>Kamadhatu Bagian kaki Borobudur melambangkan <i>Kamadhatu</i>, yaitu dunia yang masih dikuasai oleh <i>kama</i> atau</p>	20

"nafsu rendah". Bagian ini sebagian besar tertutup oleh tumpukan batu yang diduga dibuat untuk memperkuat konstruksi candi. Pada bagian kaki asli yang tertutup struktur tambahan ini terdapat 160 panel cerita *Karmawibhangga* yang kini tersembunyi.

b. *Rupadhatu* (ranah berwujud)

Rupadhatu Empat undak teras yang membentuk lorong keliling yang pada dindingnya dihiasi galeri relief oleh para ahli dinamakan *Rupadhatu*. Lantainya berbentuk persegi. Rupadhatu terdiri dari empat lorong dengan 1.300 gambar relief. Panjang relief seluruhnya 2,5 km dengan 1.212 panel berukir dekoratif. Rupadhatu adalah dunia yang sudah dapat membebaskan diri dari *nafsu*, tetapi masih terikat oleh rupa dan bentuk. Tingkatan ini melambangkan *alam antara* yakni, antara *alam bawah* dan *alam atas*. Pada bagian Rupadhatu ini patung-patung Buddha terdapat pada ceruk atau relung dinding di atas pagar langkan atau selasar. Aslinya terdapat 432 arca Buddha di dalam relung-relung terbuka di sepanjang sisi luar di pagar langkan.^[5] Pada pagar langkan terdapat sedikit perbedaan rancangan yang melambangkan peralihan dari ranah Kamadhatu menuju ranah Rupadhatu; pagar langkan paling rendah dimahkotai ratna, sedangkan empat tingkat pagar langkan di atasnya dimahkotai stupika (stupa kecil). Bagian teras-teras bujursangkar ini kaya akan hiasan dan ukiran relief.

c. *Arupadhatu* (ranah tak berwujud)

Arupadhatu Berbeda dengan lorong-lorong Rupadhatu yang kaya akan relief, mulai lantai kelima hingga ketujuh dindingnya tidak berrelief. Tingkatan ini dinamakan *Arupadhatu* (yang berarti tidak berupa atau tidak berwujud). Denah lantai berbentuk lingkaran. Tingkatan ini melambangkan *alam atas*, di mana manusia sudah bebas dari segala keinginan dan ikatan bentuk dan rupa, namun belum mencapai nirwana. Pada pelataran lingkaran terdapat 72 dua stupa kecil berterawang yang tersusun dalam tiga barisan yang mengelilingi satu stupa besar sebagai stupa induk. Stupa kecil berbentuk lonceng ini disusun dalam 3 teras lingkaran yang masing-masing berjumlah 32, 24, dan 16 (total 72 stupa). Dua teras terbawah stupanya lebih besar dengan lubang berbentuk belah ketupat, satu teras teratas stupanya sedikit lebih kecil dan lubangnya berbentuk kotak bujur sangkar. Patung-patung Buddha ditempatkan di dalam stupa yang ditutup berlubang-lubang seperti dalam kurungan. Dari luar patung-patung itu masih tampak samar-samar. Rancang bangun ini dengan cerdas menjelaskan konsep peralihan menuju keadaan tanpa wujud, yakni arca Buddha itu ada tetapi tak terlihat.

Tingkatan tertinggi yang menggambarkan ketiadaan wujud yang sempurna dilambangkan berupa stupa yang terbesar dan tertinggi. Stupa digambarkan polos tanpa lubang-lubang.

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah :SMAN 1 Kencong Penyusun :
Mata Pelajaran :Sejarah Tahun ajaran : 2015/2016
Bahan Kelas/smt : X/1
Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

Kompetensi Inti:

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian,

Buku Sumber:

- a. LKS BIMA kelas X
- b. Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka
- c. Yamin Muhammad. 1966. *Lukisan Sedjarah*. Djakarta: Djambatan.

serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<table border="1"> <tr> <td>No Soal</td> <td>Rumusan Butir Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Jelaskan bagaimanakah makna yang terkandung pada relief Candi Prambanan</td> </tr> </table>	No Soal	Rumusan Butir Soal	4	Jelaskan bagaimanakah makna yang terkandung pada relief Candi Prambanan
No Soal		Rumusan Butir Soal			
4		Jelaskan bagaimanakah makna yang terkandung pada relief Candi Prambanan			
Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.					
Materi: Perkembangan Agama Hindu-Budha di Indonesia					
Indikator Soal: Makna yang terkandung pada relief candi Prambanan					

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
4	Candi Prambanan merupakan bangunan luar biasa cantik yang dibangun mulai sekitar akhir abad ke-9 dan awal abad ke-10 pada masa pemerintahan dua raja, Pakai Pikatan dan Rakai Balitung dari dinasti Sanjaya. Candi Prambanan memiliki tiga candi utama di halaman utama yang sama-sama menghadap ke timur, yaitu Candi Wisnu (di sebelah utara), Brahma (di sebelah selatan), dan Siwa (di tengah). Candi Prambanan merupakan Candi Siwa karena selain bilik utama	20

dari candi induk ditempati Dewa Siwa sebagai Maha Dewa. Candi Siwa ini memiliki empat pintu masuk sesuai dengan keempat arah mata angin. Pintu utama menghadap ke timur dengan tangga masuknya yang terbesar. Di kanan-kirinya berdiri dua buah arca raksasa penjaga dengan membawa ganda yang merupakan manifestasi dari Siwa itu sendiri. Di dalam candi terdapat empat ruangan yang menghadap keempat arah mata angin dan mengelilingi ruangan terbesar yang ada ditengah-tengah. Dasar kaki candi dikelilingi selasar yang dibatasi oleh pagar langkan. Pada dinding langkan sebelah dalam terdapat relief cerita Ramayana yang dapat diikuti dengan cara *Pradaksina* (berjalan searah jarum jam) mulai dari pintu utama. Hiasan-hiasan pada dinding sebelah luar berupa *Kinari-kinari* (makhluk bertubuh burung berkepala manusia), *Kalamakara* (kepala raksasa yang lidahnya berwujud sepasang mitologi) dan makhluk surgawi lainnya. Atap candi bertingkat-tingkat dengan susunan yang amat kompleks masing-masing dihiasi sejumlah *Ratna* (batu mulia) dan puncaknya terdapat ratna terbesar.

Relung (berbentuk seperti kubah) sisi selatan terdapat arca Bhatara Guru yaitu Agastya, yang dilukiskan berdiri di atas padmasana atau singgasana. Bhatara Guru ini digambarkan sebagai pendeta yang mempunyai janggut tebal serta berperut gendut. Tangan kanannya dilipat ke depan dada dan tangan kiri memegang kendi *Kamandalu*. Di samping tangan kanannya terdapat tombak yang ujungnya berbentuk trisula. Tombak trisula tersebut dilukiskan dalam posisi berdiri, terlihat seperti ditancapkan pada sebuah tempat

tombak. Dipundak kirinya terdapat camara. Bagian belakang arca terdapat prabhamandala yang berbentuk oval tanpa hiasan.

Relung di sisi barat terdapat arca Ganeca, dewa yang berkepala gajah ini adalah anak dewa Siwa. Arca ini dilukiskan mempunyai empat buah tangan. Tangan bagian belakang sebelah kanan membawa tasbih (*aksamala*) dan sebelah kiri memegang kapak kecil. Cawan berbentuk tengkorak dipegang tangan kiri depan dan patahan gading dipegang di tangan kanan depan. Ujung belalainya dimasukkan kedalam cawan itu yang menggambarkan bahwa ia tak pernah puas meneguk ilmu pengetahuan. Pada mahkotannya terdapat tengkorak dan bulan sabit sebagai tanda bahwa ia anak Siwa. Kepalanya memakai hiasan jata makuta yang tersusun. Telinganya dilukiskan cukup lebar, memakai upawita yang berbentuk ukar, serta ikat dada seperti untaian mutiara. Perutnya buncit. Ganeca ini tampak duduk bersila dengan kedua telapak kakinya berhadapan.

Di relung sisi utara terdapat arca Durga Mahisasuramardini. Dalam cerita rakyat setempat arca ini dikenal sebagai arca Lara Jonggrang. Arca tersebut dilukiskan berdiri di atas punggung kerbau dengan ekornya ditarik oleh salah satu tangannya. Arca Durga ini mempunyai delapan tangan. Tangan sebelah kanan memegang cakra berapi, kadga (pedang pendek), anak panah (sara) dan terdepan menarik ekor kerbau yang diinjak. Tangan kirinya memegang Sangkha bersayap, perisai (*khetaka*), busur serta menarik rambut asura

	yang berdiri di samping kirinya.	
--	----------------------------------	--

Skor Maksimum: 20

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah	:SMAN 1 Kencong	Penyusun	:
Mata Pelajaran	:Sejarah	Tahun ajaran	: 2015/2016
Bahan Kelas/smt	: X/1		
Bentuk Tes	: Tertulis (Uraian)		

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: a. LKS BIMA kelas X b. Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia III</i>. Jakarta: Balai Pustaka c. Yamin Muhammad. 1966. <i>Lukisan Sedjarah</i>. Djakarta: Djambatan.</p>			
<p>Kompetensi Dasar: 3.5 Menganalisis berbagai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<table border="1" data-bbox="784 724 932 846"> <tr> <td data-bbox="784 724 932 787">No Soal</td> <td data-bbox="932 724 1365 787" rowspan="2">Rumusan Butir Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="784 787 932 846">5</td> </tr> </table> <p data-bbox="784 871 1365 1018">Analisislah bagaimanakah kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa sebelum datangnya Agama Hindu-Budha</p>	No Soal	Rumusan Butir Soal	5
No Soal	Rumusan Butir Soal			
5				
<p>Materi: Perkembangan Agama Hindhu-Budha di Indonesia</p>				
<p>Indikator Soal: Kebudayaan masyarakat Indonesia sebelum datangnya agama Hindhu-Budha di Indonesia</p>				

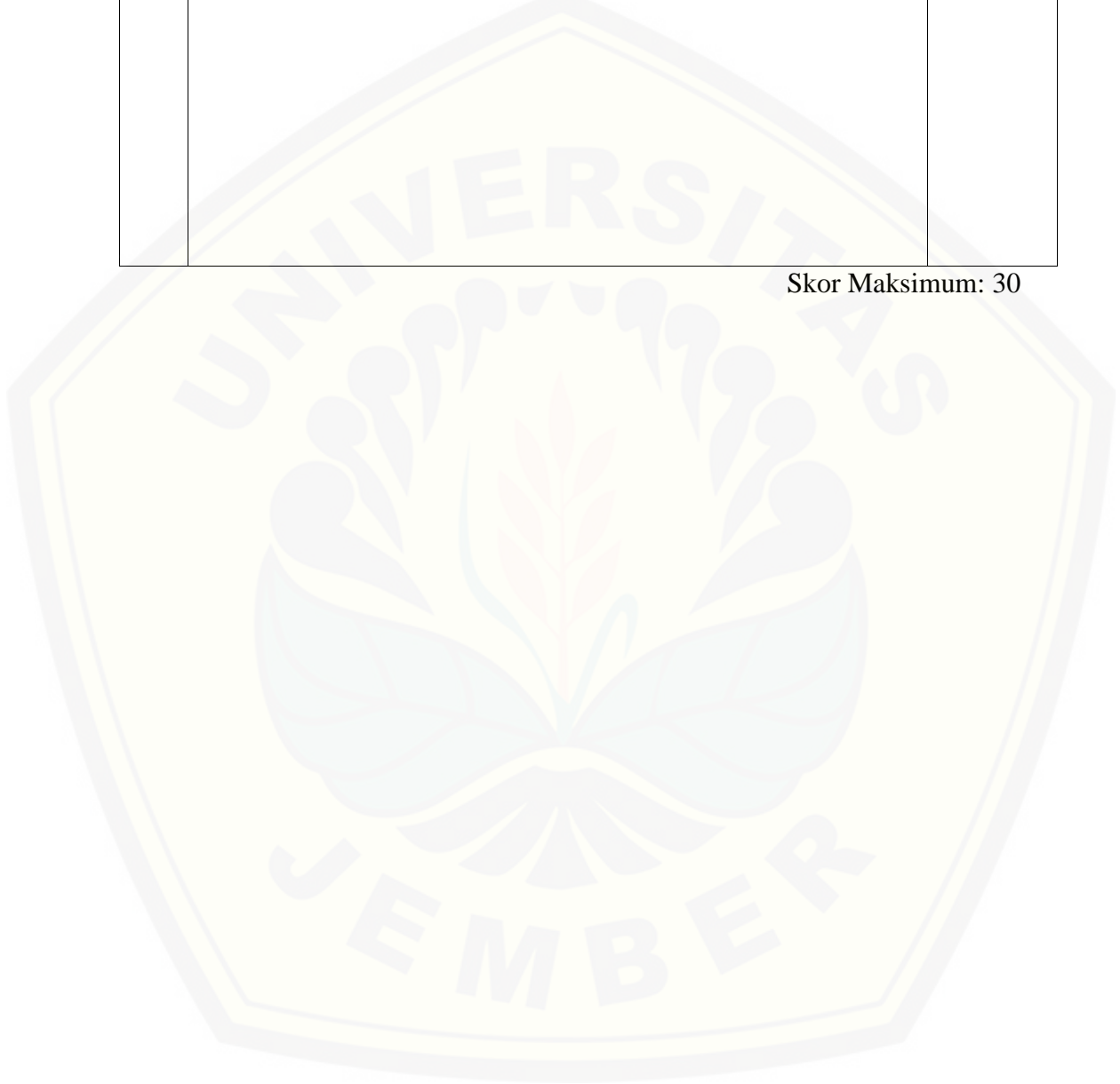
Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
----	---	------

5	<p>Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia yang sebelumnya memiliki kebudayaan asli tidak begitu saja menerima budaya-budaya baru tersebut. Proses masuknya pengaruh budaya Indonesia terjadi karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India. Kebudayaan yang datang dari India mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan asli Indonesia. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah dalam berbagai bidang, antara lain</p> <p><u>Bidang Keagamaan</u></p> <p>Sebelum budaya Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Dengan masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia secara berangsur-angsur memeluk agama Hindu dan Buddha, diawali oleh golongan elite di sekitar istana.</p> <p><u>Bidang Arsitektur</u></p> <p>Punden berundak merupakan salah satu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang mengilhami pembuatan bangunan candi. Jika kita memperhatikan, Candi Borobudur sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana.</p>	30
---	--	----

<p>Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak.</p>	
--	--

Skor Maksimum: 30



Lampiran J. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Peserta Didik

J.1 Hasil Observasi Aspek Psikomotor Peserta Didik Siklus 1 (Penilaian Produk)

Tema : Teori masuk dan berkembangnya agama Hindhu-Budha di Indonesia

Tanggal : 15 Maret 2016

Siklus ke- : 1

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					3					3					1					3					3	13	65
2	A Rijal Igo P.					2					1					1					3					1	8	40
3	Angga Fahmi R.					2					2					2					1					2	9	45
4	Annisa Rachmawati					3					3					2					2					2	10	50
5	Arista Cahyaningrum					3					3					2					3					1	12	60
6	Awandha Putra R.					1					2					1					2					1	7	35
7	Ayuni Iswiayana P.					3					1					2					3					2	11	55
8	Azzam Basyarahil A.					2					2					1					1					2	8	40
9	Bintang Putri Artha					2					3					2					3					2	12	60
10	Dewi Ayu Wulandari					3					3					3					2					2	13	65
11	Eka Setiawan					1					2					1					2					1	7	35
12	Ervina Sulistyning					2					3					3					1					3	12	60
13	Fahmi Prayuda B.					2					2					1					2					2	9	45
14	Fahril Maulid Al H.					1					3					2					2					2	10	50
15	Felix Firmansyah					2					2					1					2					2	9	45
16	Fenny Febrianti					3					4					3					1					2	13	65
17	Fitriyani					3					4					3					2					3	15	75
18	Geovanny Adji S.					1					2					2					2					2	9	45

19	Ginjar Anoraga P.				1					2					2					3					2	10	50	
20	Hendra Pramudja K.				1					2					3					2					2	10	50	
21	Ilham Romadhon				1					3					2					3					2	11	55	
22	Jujur Sulisty				2					1					2					3					3	11	55	
23	Leny Ary Pratika				4					4					2					2					3	15	75	
24	Moch. Juenaidy S.				3					3					2					1					2	11	55	
25	Muhammad Nurul A.				1					2					1					1					2	6	30	
26	Niken Widyo R.				3					3					1					2					3	12	60	
27	Nina Ayu F.				3					1					2					2					3	11	55	
28	Oval Ardiansyah				2					3					2					2					2	11	55	
29	Putri Ria D.				3					1					1					3					2	10	50	
30	Rafita Ramadhani				3					1					2					1					2	9	45	
31	Rezza Galuh A.				2					2					1					2					1	8	40	
32	Renata Fitriyani				3					3					3					2					3	14	70	
33	Riska Aprilia W.				4					4					3					3					4	16	80	
34	Rizal Faqih				1					2					3					2					2	10	50	
35	Robbi'ul Jefferin C.				2					1					1					1					2	7	35	
36	Sefinfaza Fauziah				3					3					2					2					3	13	65	
37	Siti Khoiriyah				3					1					2					1					3	10	50	
38	Vinda Nur Aisyah				2					2					3					2					3	12	60	
39	Yovan Alam AI.				3					3					1					2					3	12	60	
40	Yusril Muharom				3					3					1					3					3	13	65	
Σ Skor aspek					92					94					75					82					90	429		
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					57,5					58,7					46,875					51,2					56,2	53,625		
					%					5%					%					5%					5%	%	%	

Keterangan indikator kreativitas peserta didik :

- A. Sistematika penulisan
- B. Kelengkapan materi
- C. Pengembangan gagasan pokok
- D. Penggunaan sumber
- E. Penarikan kesimpulan

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Kreativitas Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Kreatif
70% SA 79%	Kreatif
60% SA 69%	Cukup Kreatif
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{429}{800} \times 100\%$$

$$= 53,625\%$$

Jumlah kreativitas peserta didik:

1) Sistematika penulisan:

Skor 1 = 9 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

2) Kelengkapan materi:

Skor 1 = 8 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

3) Pengembangan gagasan pokok:

Skor 1 = 14 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 9 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4) Penggunaan sumber:

Skor 1 = 9 peserta didik

Skor 2 = 22 peserta didik

Skor 3 = 9 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5) Penarik kesimpulan:

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 21 peserta didik

Skor 3 = 13 peserta didik

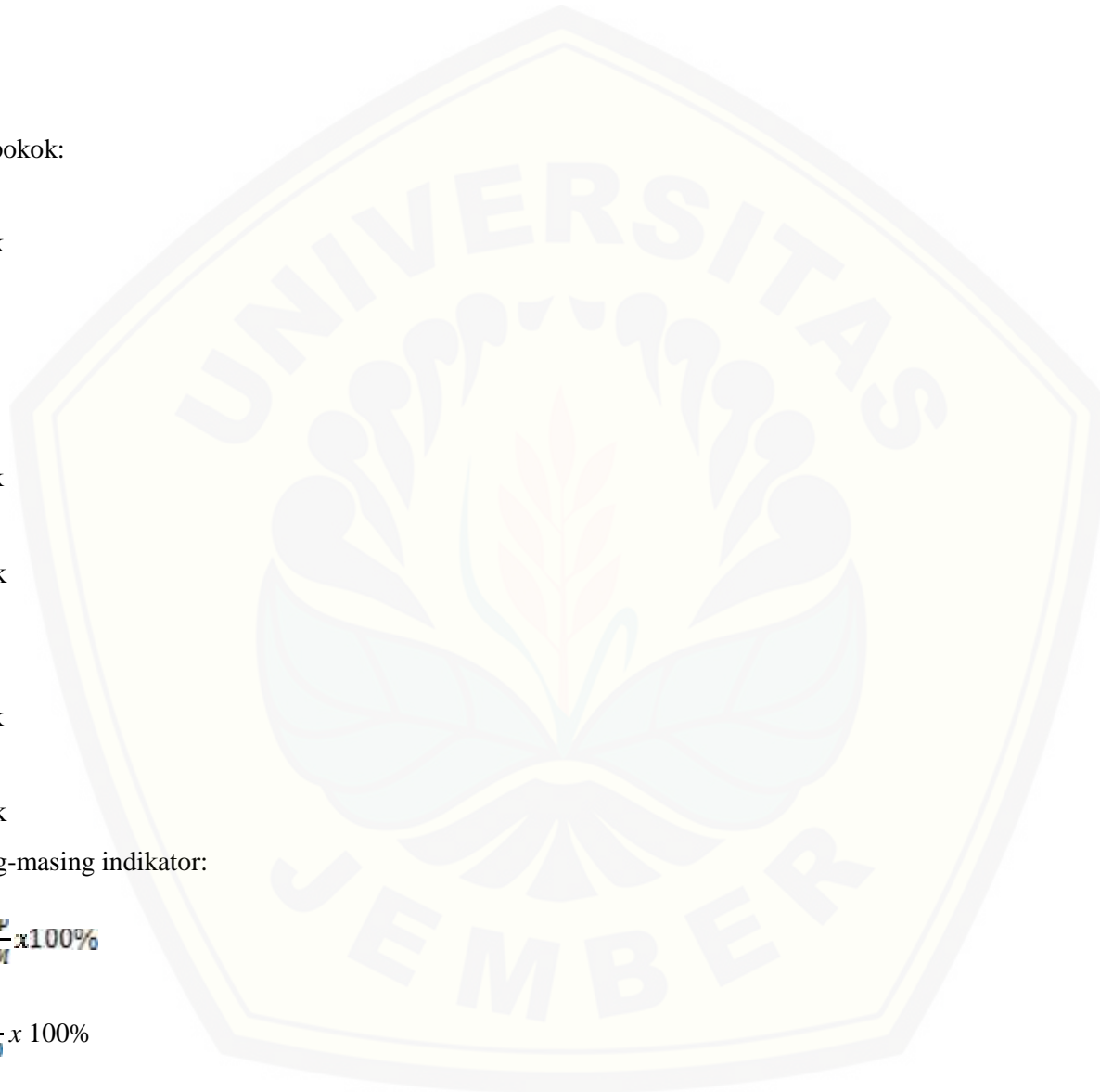
Skor 4 = 1 peserta didik

Persentase kreativitas masing-masing indikator:

$$\text{Sistematika penulisan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{92}{160} \times 100\%$$

$$= 57,5\%$$



$$\text{Kelengkapan materi} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{94}{160} \times 100\%$$

$$= 58,75\%$$

$$\text{Pengembangan gagasan pokok} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{75}{160} \times 100\%$$

$$= 46,875\%$$

$$\text{Penggunaan sumber} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{82}{160} \times 100\%$$

$$= 51,25\%$$

$$\text{Penarikan kesimpulan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{90}{160} \times 100\%$$

$$= 56,25\%$$

J.1 Hasil Observasi Aspek Psikomotor Peserta Didik Siklus 2 (Penilaian Produk)

Tema : Perkembangan Agama Hindhu-Budha di Indonesia

Tanggal : 29 Maret 2016

Siklus ke- : 2

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					3					4					2					3					3	15	75
2	A Rijal Igo P.					2					3					3					2					2	12	60
3	Angga Fahmi R.					1					3					2					3					2	11	55
4	Annisa Rachmawati					2					3					3					2					3	13	65
5	Arista Cahyaningrum					3					3					4					2					3	15	75
6	Awandha Putra R.					1					2					2					1					2	8	40
7	Ayuni Iswiyana P.					2					2					3					2					3	12	60
8	Azzam Basyarahil A.					2					2					3					3					2	12	60
9	Bintang Putri Artha					1					3					2					1					3	10	50
10	Dewi Ayu W.					3					2					4					3					2	14	70
11	Eka Setiawan					2					1					3					1					1	8	40
12	Ervina Sulistyning					3					3					2					2					3	13	65
13	Fahmi Prayuda B.					1					2					3					3					3	12	60
14	Fahril Maulid Al H.					2					3					1					3					2	11	55
15	Felix Firmansyah					1					2					3					2					3	11	55
16	Fenny Febrianti					2					4					3					4					4	17	85
17	Fitriyani					4					3					4					4					4	19	95
18	Geovanny Adji S.					1					2					2					2					2	9	45
19	Ginangjar Anoraga P.					1					2					4					2					2	11	55
20	Hendra Pramudja K.					2					1					2					2					2	9	45
21	Ilham Romadhon					2					2					1					3					3	11	55
22	Jujur Sulistyoyo					2					2					3					3					3	13	65

23	Leny Ary Pratika				4					3					3					4					3	17	85	
24	Moch. Juenaidy S.				3					1					1						2					2	9	45
25	Muhammad Nurul A.				2					2					1						2					1	8	40
26	Niken Widyo Retno				3					4					3						3					4	17	85
27	Nina Ayu Febiana				4					4					4						4					4	20	100
28	Oval Ardiansyah				2					1					2						3					3	11	55
29	Putri Ria Damayanti				2					4					3						3					4	16	80
30	Rafita Ramadhani				3					4					3						4					3	17	85
31	Rezza Galuh Alfiqi				2					3					2						3					4	14	75
32	Renata Fitriyani				3					3					4						4					3	17	85
33	Riska Aprilia W.				4					4					4						3					4	19	95
34	Rizal Faqih				3					1					2						4					3	13	65
35	Robbi'ul Jefferin C.				1					3					1						2					2	9	45
36	Sefinfaza Fauziyah				3					3					4						3					3	16	80
37	Siti Khoiriyah				3					2					3						4					3	15	75
38	Vinda Nur Aisyah				3					4					3						4					4	18	90
39	Yovan Alam A.I				3					3					3						3					3	15	75
40	Yusril Muharom				3					3					4						3					3	16	80
Σ Skor aspek					94					109					109						111					113	533	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					58,7 5%					68,1 25%					68,1 25%						69,375 %					70,6 25%	66,625 %	

Keterangan indikator kreativitas peserta didik :

- A. Sistematika penulisan
- B. Kelengkapan materi
- C. Pengembangan gagasan pokok
- D. Penggunaan sumber
- E. Penarikan kesimpulan

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Kreativitas Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Kreatif
70% SA 79%	Kreatif
60% SA 69%	Cukup Kreatif
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{533}{800} \times 100\%$$

$$= 66,625\%$$

Jumlah kreativitas peserta didik:

1) Sistematika penulisan:

Skor 1 = 8 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

2) Kelengkapan materi:

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 8 peserta didik

3) Pengembangan gagasan pokok:

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 9 peserta didik

4) Penggunaan sumber:

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 9 peserta didik

5) Penarik kesimpulan:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

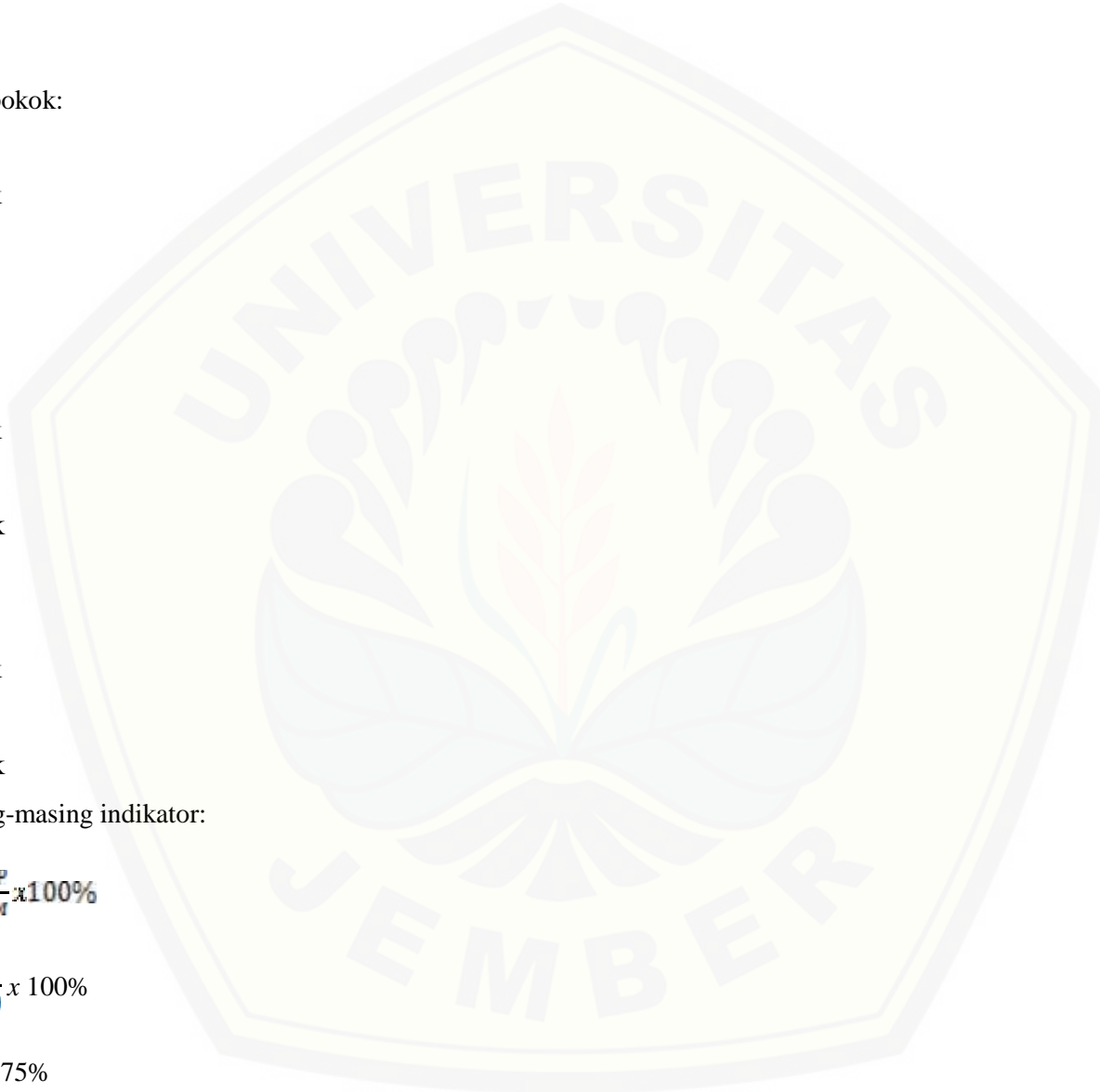
Skor 4 = 8 peserta didik

Persentase kreativitas masing-masing indikator:

$$\text{Sistematika penulisan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{94}{160} \times 100\%$$

$$= 58,75\%$$



$$\text{Kelengkapan materi} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{109}{160} \times 100\%$$

$$= 68,125\%$$

$$\text{Pengembangan gagasan pokok} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{109}{160} \times 100\%$$

$$= 68,125\%$$

$$\text{Penggunaan sumber} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{111}{160} \times 100\%$$

$$= 69,375\%$$

$$\text{Penarikan kesimpulan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{113}{160} \times 100\%$$

$$= 70,625\%$$

J.1 Hasil Observasi Aspek Psikomotor Peserta Didik Siklus 3 (Penilaian Produk)

Tema : Perkembangan Kebudayaan Hindhu-Budha di Indonesia

Tanggal :

Siklus ke- : 3

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					3					3					4					3					4	17	85
2	A Rijal Igo P.					3					2					3					3					2	13	65
3	Angga Fahmi R.					3					1					3					2					3	12	60
4	Annisa Rachmawati					4					3					2					4					3	16	80
5	Arista Cahyaningrum					4					2					3					4					4	17	85
6	Awandha Putra R.					2					3					1					2					3	11	55
7	Ayuni Iswiayana P.					3					4					2					3					2	14	70
8	Azzam Basyarahil A.					2					2					3					3					3	13	65
9	Bintang Putri Artha					3					3					4					2					2	14	70
10	Dewi Ayu Wulandari					3					4					4					4					4	19	95
11	Eka Setiawan					2					1					3					2					1	9	45
12	Ervina Sulistyaning					4					3					4					4					3	18	90
13	Fahmi Prayuda B.					3					2					3					3					2	13	65
14	Fahril Maulid Al H.					3					3					4					2					4	16	80
15	Felix Firmansyah					3					3					3					3					3	15	75
16	Fenny Febrianti					4					4					3					4					4	19	95
17	Fitriyani					4					4					3					4					4	19	95
18	Geovanny Adji S.					1					2					2					3					2	10	50
19	GINANJAR ANORAGA P.					3					3					1					3					3	13	65
20	Hendra Pramudja K.					1					2					2					2					2	9	45

21	Ilham Romadhon				2					3					2					3					2	12	60	
22	Jujur Sulistyو				4					2					3						3					3	15	75
23	Leny Ary Pratika				4					4					3						4					4	19	95
24	Moch. Juenaidy S.				3					1					2						3					2	11	55
25	Muhammad Nurul A.				2					1					2						3					1	9	45
26	Niken Widyo Retno				3					4					4						4					3	18	90
27	Nina Ayu Febiana				4					4					3						4					4	19	95
28	Oval Ardiansyah				3					4					4						4					3	18	90
29	Putri Ria Damayanti				3					3					4						4					4	18	90
30	Rafita Ramadhani				2					3					2						4					3	14	70
31	Rezza Galuh Alfiqi				4					2					4						3					4	17	85
32	Renata Fitriyani				3					3					2						4					3	15	75
33	Riska Aprilia W.				4					4					3						4					4	19	95
34	Rizal Faqih				2					2					3						2					2	11	55
35	Robbi'ul Jefferin C.				1					2					2						2					2	9	45
36	Sefinfaza Fauziyah				2					4					4						4					3	17	85
37	Siti Khoiriyah				3					3					3						3					4	16	80
38	Vinda Nur Aisyah				4					4					3						4					3	18	90
39	Yovan Alam A.I				3					3					4						3					3	16	80
40	Yusril Muharom				3					3					4						4					3	17	85
Σ Skor aspek					117					113					118						129					118	595	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					73,1 25%					70,6 25%					73,7 5%						80,6 25%					73,7 5%	74,375 %	

Keterangan indikator kreativitas peserta didik :

- A. Sistematika penulisan
- B. Kelengkapan mater
- C. Pengembangan gagasan pokok
- D. Penggunaan sumber
- E. Penarikan kesimpulan

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Kreativitas Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Kreatif
70% SA 79%	Kreatif
60% SA 69%	Cukup Kreatif
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{595}{800} \times 100\%$$

$$= 74,375\%$$

Jumlah kreativitas peserta didik:

1) Sistematika penulisan:

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 12 peserta didik

2) Kelengkapan materi:

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 11 peserta didik

3) Pengembangan gagasan pokok:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 12 peserta didik

4) Penggunaan sumber:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 17 peserta didik

5) Penarik kesimpulan:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

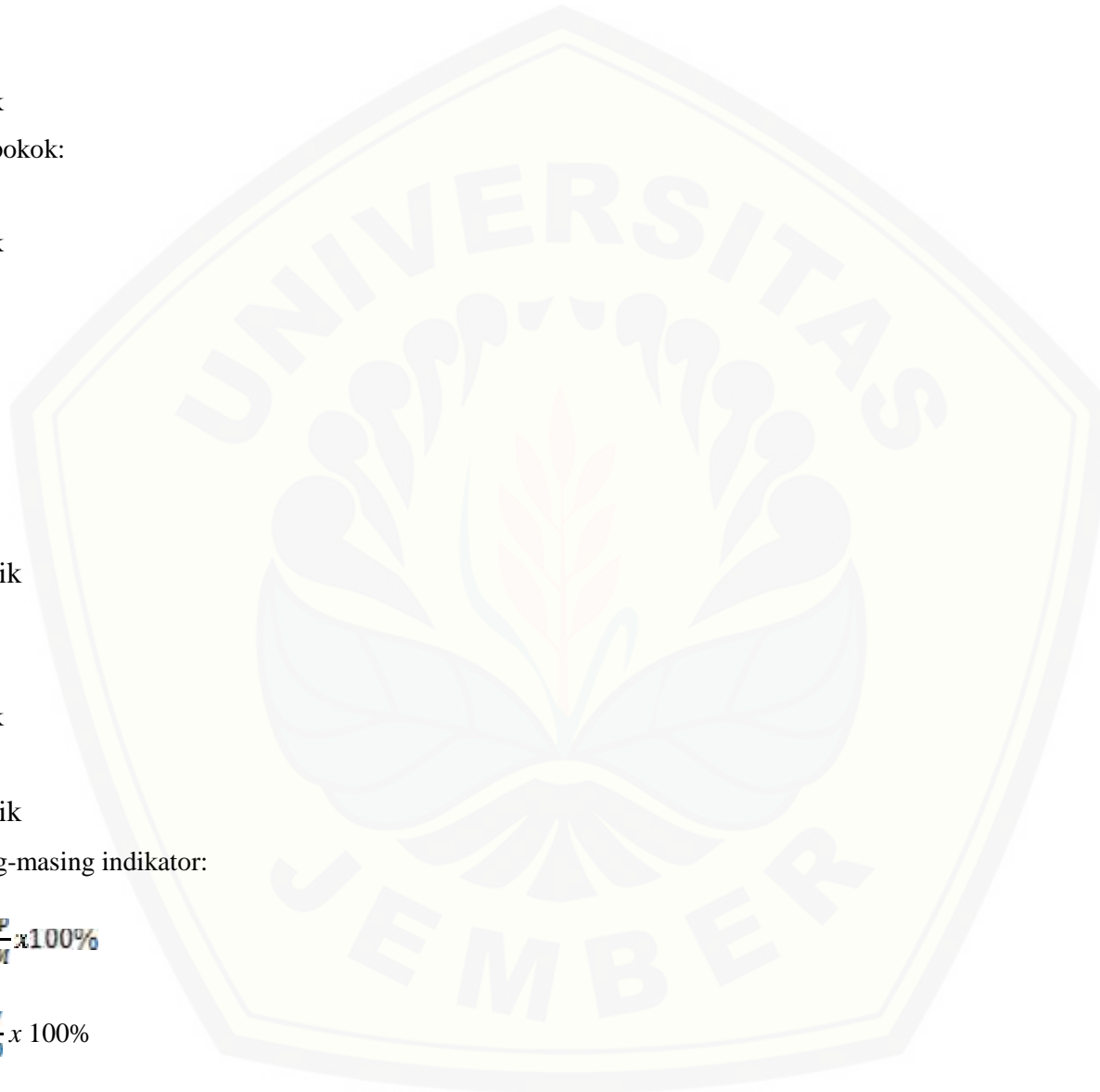
Skor 4 = 12 peserta didik

Persentase kreativitas masing-masing indikator:

$$\text{Sistematika penulisan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{117}{160} \times 100\%$$

$$= 73,125\%$$



$$\text{Kelengkapan materi} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{113}{160} \times 100\%$$

$$= 70,625\%$$

$$\text{Pengembangan gagasan pokok} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{118}{160} \times 100\%$$

$$= 73,75\%$$

$$\text{Penggunaan sumber} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{129}{160} \times 100\%$$

$$= 80,625\%$$

$$\text{Penarikan kesimpulan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{66}{160} \times 100\%$$

$$= 73,75\%$$

Lampiran K. Hasil Observasi Kreativitas

Lampiran K.1 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 1 (Penilaian Proses)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4
1	Farrel Afriansyah					3					2					2					1					2	10	50
2	A Rijal Igo P.					3					1					3					2					1	10	50
3	Angga Fahmi R.					2					2					2					2					1	9	45
4	Annisa Rachmawati					2					3					3					3					2	13	65
5	Arista Cahyaningrum					3					3					3					2					2	13	65
6	Awandha Putra R.					1					2					2					1					1	7	35
7	Ayuni Iswiayana P.					3					1					2					2					2	9	45
8	Azzam Basyarahil A.					2					1					1					3					2	9	45
9	Bintang Putri Artha					3					2					2					2					2	11	55
10	Dewi Ayu Wulandari					2					2					3					1					1	9	45
11	Eka Setiawan					1					2					1					3					1	8	40
12	Ervina Sulistyning					2					3					2					3					2	12	60
13	Fahmi Prayuda B.					2					3					2					2					1	10	50
14	Fahril Maulid Al H.					1					2					1					2					2	8	40
15	Felix Firmansyah					1					2					2					2					1	8	40
16	Fenny Febrianti					2					4					3					2					2	13	65
17	Fitriyani					2					3					2					3					3	13	65
18	Geovanny Adji S.					1					2					1					2					2	8	40
19	Ginanjjar Anoraga P.					1					2					2					2					1	8	40
20	Hendra Pramudja K.					1					2					1					1					1	6	30
21	Ilham Romadhon					2					2					2					3					2	11	55

22	Jujur Sulistyو					2						3						2						1						1	9	45
23	Leny Ary Pratika					3						3							3					3						3	15	75
24	Moch. Juenaidy S.					2						2							2					2						1	9	45
25	Muhammad Nurul A.					1						2							1					2						1	7	35
26	Niken Widyo Retno					3						3							4					2						2	14	70
27	Nina Ayu Febiana					3						4							2					3						2	14	70
28	Oval Ardiansyah					2						2							2					2						1	9	45
29	Putri Ria Damayanti					2						3							1					2						2	10	50
30	Rafita Ramadhani					3						2							2					3						2	12	60
31	Rezza Galuh Alfiqi					2						3							1					2						1	8	40
32	Renata Fitriyani					3						3							2					3						2	13	65
33	Riska Aprilia W.					4						3							4					3						3	17	80
34	Rizal Faqih					1						2							1					2						2	8	40
35	Robbi'ul Jefferin C.					1						2							2					1						1	7	35
36	Sefinfaza Fauziyah					2						3							1					2						1	9	45
37	Siti Khoiriyah					2						3							2					3						2	12	60
38	Vinda Nur Aisyah					2						3							3					3						2	13	65
39	Yovan Alam A.I					2						2							3					2						1	10	50
40	Yusril Muharom					3						2							2					2						2	11	55
Σ Skor aspek						83						96							82					87					66	414		
Σ Persentase masing-masing indikator (%)						51,8 75%						60%							51,2 5%					54,3 75%					41,2 5%	51,75 %		

Keterangan indikator kreativitas peserta didik :

- A. Rasa ingin tahu
- B. Kemampuan mengajukan pertanyaan
- C. Kemampuan memecahkan masalah
- D. Menanggapi dan memberi jawaban
- E. Memberi gagasan baru

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Kreativitas Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Kreatif
70% SA 79%	Kreatif
60% SA 69%	Cukup Kreatif
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{414}{800} \times 100\%$$

$$= 51,75\%$$

Jumlah kreativitas peserta didik:

1) Rasa ingin tahu:

Skor 1 = 10 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 11 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

2) Kemampuan mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

3) Kemampuan memecahkan masalah:

Skor 1 = 10 peserta didik

Skor 2 = 21 peserta didik

Skor 3 = 8 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

4) Menanggapi dan memberi jawaban:

Skor 1 = 6 peserta didik

Skor 2 = 21 peserta didik

Skor 3 = 13 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5) Memberi gagasan baru:

Skor 1 = 17 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

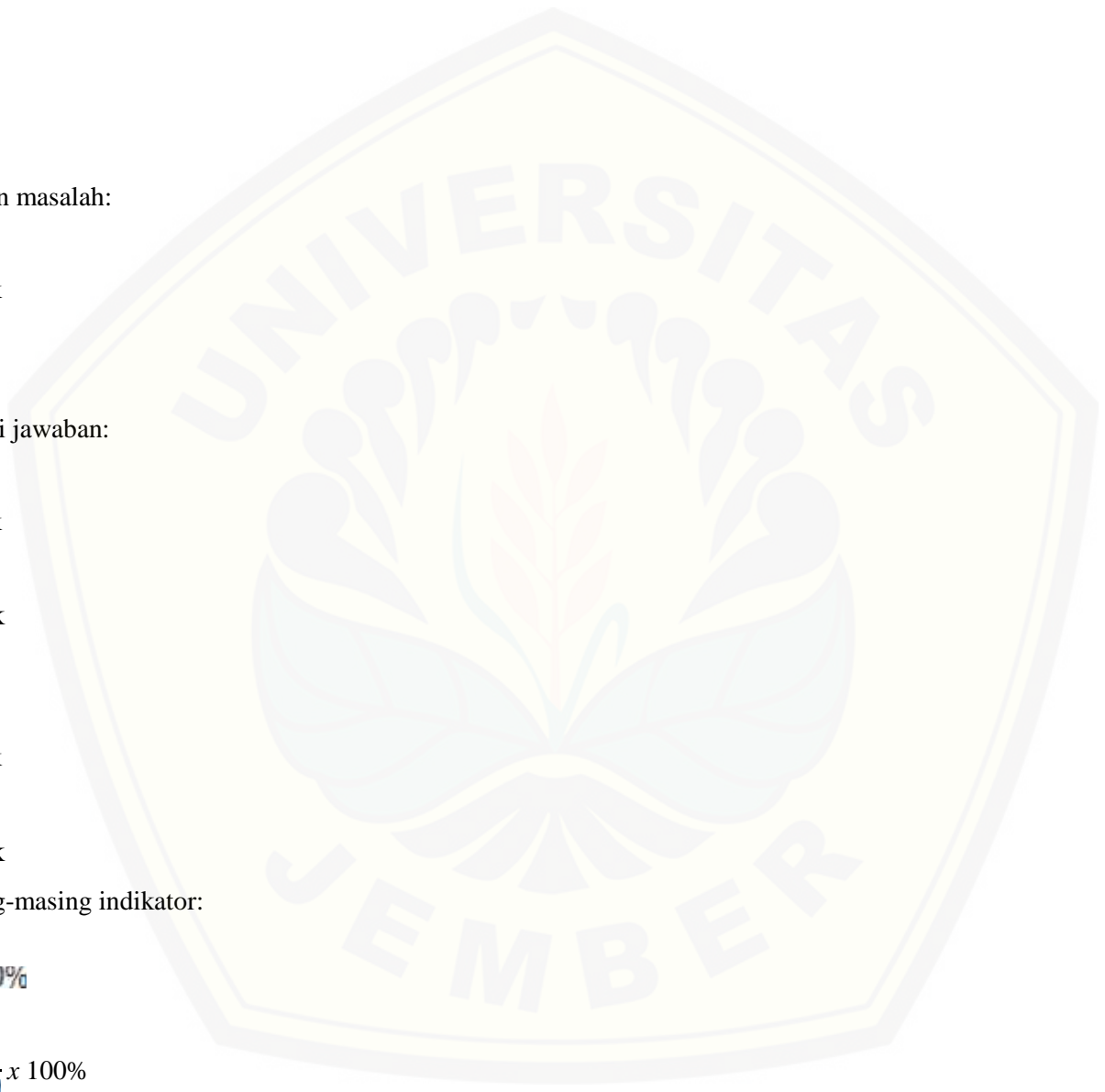
Skor 3 = 3 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Persentase kreativitas masing-masing indikator:

$$\text{Rasa ingin tahu} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{83}{160} \times 100\%$$



$$= 51,875\%$$

$$\text{Kemampuan mengajukan pertanyaan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{96}{160} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

$$\text{Kemampuan memecahkan masalah} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{82}{160} \times 100\%$$

$$= 51,25\%$$

$$\text{Menanggapi dan memberi jawaban} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{87}{160} \times 100\%$$

$$= 54,375\%$$

$$\text{Memberi gagasan baru} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{66}{160} \times 100\%$$

$$= 41,25\%$$

Lampiran K.2 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 2 (Penilaian Proses)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					4					3					3					3					3	16	80
2	A Rijal Igo P.					2					3					2					3					2	12	60
3	Angga Fahmi R.					2					3					3					2					3	13	65
4	Annisa Rachmawati					3					2					4					3					2	14	70
5	Arista Cahyaningrum					4					3					2					3					3	15	75
6	Awandha Putra R.					3					2					3					2					3	13	65
7	Ayuni Iswiayana P.					2					2					2					3					3	12	60
8	Azzam Basyarahil A.					2					3					2					4					2	13	65
9	Bintang Putri Artha					3					4					3					2					1	13	65
10	Dewi Ayu Wulandari					2					3					2					3					2	12	60
11	Eka Setiawan					1					2					2					3					3	11	55
12	Ervina Sulistyning					2					2					3					3					2	12	60
13	Fahmi Prayuda B.					2					4					2					3					2	13	65
14	Fahril Maulid Al H.					2					3					3					2					2	12	60
15	Felix Firmansyah					2					2					1					2					2	11	55
16	Fenny Febrianti					3					4					3					3					3	16	80
17	Fitriyani					2					4					4					4					3	17	85
18	Geovanny Adji S.					1					3					2					2					3	11	55
19	Ginangjar Anoraga P.					2					2					2					3					2	11	55
20	Hendra Pramudja K.					1					3					2					2					2	10	50
21	Ilham Romadhon					2					2					3					4					2	13	65

22	Jujur Sulistyو					2						2						3						1						2	10	50	
23	Leny Ary Pratika					3						4							3						3						3	16	80
24	Moch. Juenaidy S.					3						4							2						2						1	12	60
25	Muhammad Nurul A.					2						2							3						2						1	10	50
26	Niken Widyo Retno					2						4							3						3						2	14	70
27	Nina Ayu Febiana					4						2							3						3						3	15	75
28	Oval Ardiansyah					3						3							2						3						3	14	70
29	Putri Ria Damayanti					3						2							2						2						2	11	55
30	Rafita Ramadhani					2						2							3						3						2	12	60
31	Rezza Galuh Alfiqu					2						4							2						2						2	12	60
32	Renata Fitriyani					3						2							3						2						2	12	60
33	Riska Aprilia W.					4						4							3						3						3	17	85
34	Rizal Faqih					2						3							2						2						3	12	60
35	Robbi'ul Jefferin C.					1						2							3						2						2	10	50
36	Sefinfaza Fauziyah					2						3							3						1						3	12	60
37	Siti Khoiriyah					3						3							2						3						2	13	65
38	Vinda Nur Aisyah					3						2							3						2						2	12	60
39	Yovan Alam A.I					2						2							2						4						2	12	60
40	Yusril Muharom					3						4							2						1						2	12	60
Σ Skor aspek						93						113							96						97					92	491		
Σ Persentase masing-masing indikator (%)						58,1 25%						70,6 25%							60%						60,6 25%					57,5 %	61,375 %		

Sumber: Adaptasi Getzles & Jackson (dalam Talajan, 2012: 28) dan Munanadar (2009: 71)

Keterangan indikator kreativitas peserta didik :

- A. Rasa ingin tahu
- B. Kemampuan mengajukan pertanyaan
- C. Kemampuan memecahkan masalah
- D. Menanggapi dan memberi jawaban
- E. Memberi gagasan baru

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Kreativitas Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Kreatif
70% SA 79%	Kreatif
60% SA 69%	Cukup Kreatif
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{491}{800} \times 100\% \\ &= 61,375\% \end{aligned}$$

Jumlah kreativitas peserta didik:

1) Rasa ingin tahu:

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 21 peserta didik

Skor 3 = 13 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

2) Kemampuan mengajukan pertanyaan

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

3) Kemampuan memecahkan masalah:

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 21 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4) Menanggapi dan memberi jawaban:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 22 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5) Memberi gagasan baru:

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 23 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Persentase kreativitas masing-masing indikator:

$$\text{Rasa ingin tahu} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{93}{160} \times 100\%$$

$$= 58,125\%$$

$$\text{Kemampuan mengajukan pertanyaan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{113}{160} \times 100\%$$

$$= 70,625\%$$

$$\text{Kemampuan memecahkan masalah} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{96}{160} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

$$\text{Menanggapi dan memberi jawaban} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

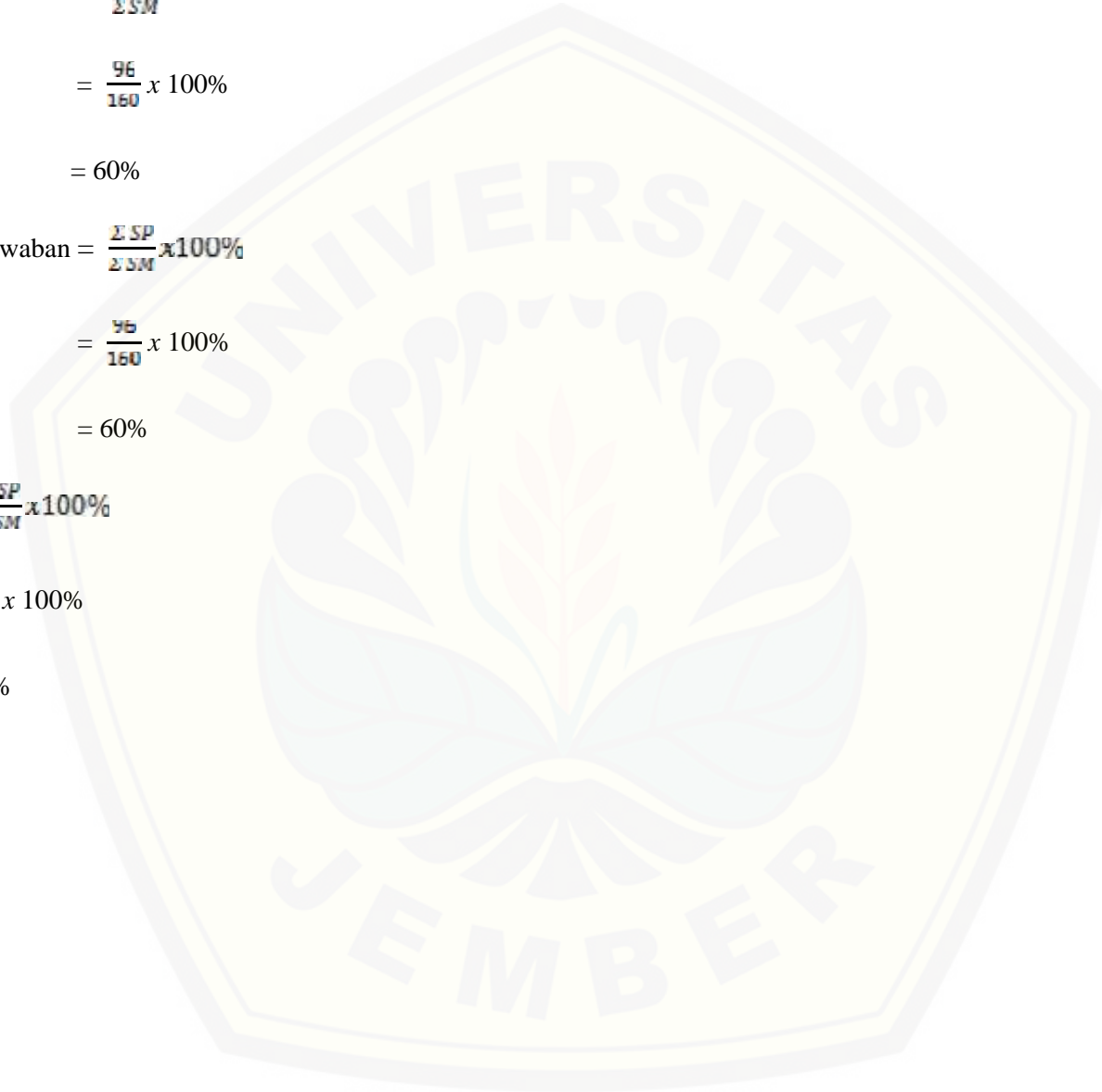
$$= \frac{96}{160} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

$$\text{Memberi gagasan baru} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{92}{160} \times 100\%$$

$$= 57,5\%$$



Lampiran K.3 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 3 (Penilaian Proses)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					4					4					3					3					2	16	80
2	A Rijal Igo P.					4					2					3					4					2	17	85
3	Angga Fahmi R.					2					2					4					3					3	14	70
4	Annisa Rachmawati					3					3					4					2					3	15	75
5	Arista Cahyaningrum					3					4					3					3					2	15	75
6	Awandha Putra R.					4					2					2					2					3	13	65
7	Ayuni Iswiayana P.					3					2					2					2					4	13	65
8	Azzam Basyarahil A.					3					3					4					2					3	15	75
9	Bintang Putri Artha					3					2					2					4					2	13	65
10	Dewi Ayu Wulandari					4					2					3					3					4	16	80
11	Eka Setiawan					2					3					2					3					4	14	70
12	Ervina Sulistyning					3					2					2					2					4	13	65
13	Fahmi Prayuda B.					3					4					3					3					2	15	75
14	Fahril Maulid Al H.					3					3					2					4					3	15	75
15	Felix Firmansyah					3					2					4					3					2	14	70
16	Fenny Febrianti					4					3					3					4					3	17	85
17	Fitriyani					4					2					3					4					3	16	80
18	Geovanny Adji S.					3					2					2					3					2	12	60
19	Ginangjar Anoraga P.					3					4					3					2					3	15	75
20	Hendra Pramudja K.					3					3					2					3					2	13	65
21	Ilham Romadhon					2					2					3					2					3	12	60

22	Jujur Sulistyو					3						2						3						2						2	13	65
23	Leny Ary Pratika					3						4						4						3						3	17	85
24	Moch. Juenaidy S.					4						2						3						3						2	14	70
25	Muhammad Nurul A.					2						3						2						4						2	13	65
26	Niken Widyo Retno					3						4						3						3						3	16	80
27	Nina Ayu Febiana					3						3						3						4						3	16	80
28	Oval Ardiansyah					2						2						2						4						3	13	65
29	Putri Ria Damayanti					3						3						3						2						3	14	70
30	Rafita Ramadhani					3						3						2						3						4	15	75
31	Rezza Galuh Alfiqi					2						4						2						3						3	14	70
32	Renata Fitriyani					3						4						3						4						3	17	85
33	Riska Aprilia W.					4						3						4						4						3	18	90
34	Rizal Faqih					3						4						3						3						3	16	80
35	Robbi'ul Jefferin C.					3						2						3						3						3	14	70
36	Sefinfaza Fauziyah					2						4						3						2						3	14	70
37	Siti Khoiriyah					3						3						3						2						4	15	75
38	Vinda Nur Aisyah					2						3						4						2						4	15	75
39	Yovan Alam A.I					4						3						3						3						3	16	80
40	Yusril Muharom					4						3						4						3						3	17	85
Σ Skor aspek						122						115						116						118					110	581		
Σ Persentase masing-masing indikator (%)						76,2 5%						71,8 75%							72,5 %						73,7 5%					68,7 5%	72,625 %	

Sumber:

Keterangan indikator kreativitas peserta didik :

- A. Rasa ingin tahu
- B. Kemampuan mengajukan pertanyaan
- C. Kemampuan memecahkan masalah
- D. Menanggapi dan memberi jawaban
- E. Memberi gagasan baru

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria Kreativitas Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Kreatif
70% SA 79%	Kreatif
60% SA 69%	Cukup Kreatif
60%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{581}{800} \times 100\% \\ &= 72,625\% \end{aligned}$$

Jumlah kreativitas peserta didik:

1) Rasa ingin tahu:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 22 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

2) Kemampuan mengajukan pertanyaan:

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

3) Kemampuan memecahkan masalah:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 1 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4) Menanggapi dan memberi jawaban:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 23 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

5) Memberi gagasan baru:

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 19 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

Persentase kreativitas masing-masing indikator:

$$\text{Rasa ingin tahu} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{122}{160} \times 100\%$$

$$= 76,25\%$$

$$\text{Kemampuan mengajukan pertanyaan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{115}{160} \times 100\%$$

$$= 71,875\%$$

Kemampuan memecahkan masalah = $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{116}{160} \times 100\%$$

$$= 72,5\%$$

Menanggapi dan memberi jawaban = $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

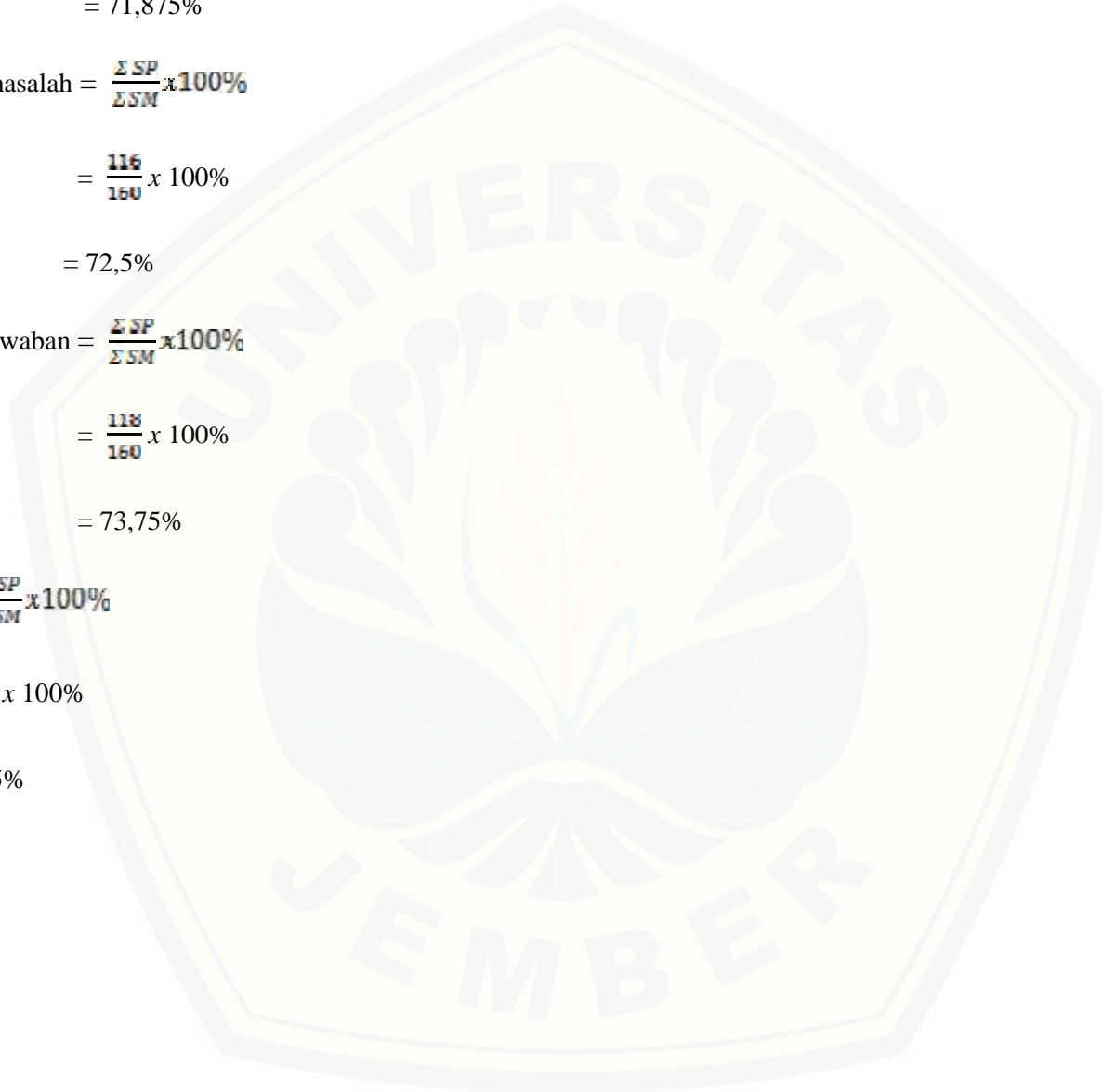
$$= \frac{118}{160} \times 100\%$$

$$= 73,75\%$$

Memberi gagasan baru = $\frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

$$= \frac{110}{160} \times 100\%$$

$$= 68,75\%$$



Lampiran L. Hasil Tes**L.1 Hasil Tes Siklus 1**

KKM: 75

NO	Nama	L/ P	Nilai	Tuntas	Tidak
1	Farrel Afriansyah	L	80		
2	A Rijal Igo Pujiansyah	L	80		
3	Angga Fahmi Ramadhan	L	70		
4	Annisa Rachmawati	P	74		
5	Arista Cahyaningrum	P	76		
6	Awandha Putra Ramadhan	L	75		
7	Ayuni Iswiayana Puspita	P	74		
8	Azzam Basyarahil Adam	L	80		
9	Bintang Putri Artha	P	78		
10	Dewi A yu Wulandari	P	75		
11	Eka Setiawan	L	74		
12	Ervina Sulistyaning Safitri	P	80		
13	Fahmi Prayuda Bastian	L	75		
14	Fahril Maulid Al Hillal	L	80		
15	Felix Firmansyah	L	73		
16	Fenny Febrianti	P	76		
17	Fitriyani	P	80		
18	Geovanny Adji Saputra	L	75		
19	Ginanjari Anoraga Putra	L	78		
20	Hendra Pramudja Kusuma	L	75		
21	Ilham Romadhon	L	76		
22	Jujur Sulistyono	P	75		
23	Leny Ary Pratika	P	76		
24	Moch. Juenaidy Saud	L	77		
25	Muhammad Nurul Anwar	L	70		
26	Niken Widyo Retno	P	74		
27	Nina Ayu Febiana	P	77		
28	Oval Ardiansyah	L	79		
29	Putri Ria Damayanti	P	75		
30	Rafita Ramadhani	P	74		
31	Rezza Galuh Alfiqi	L	75		
32	Renata Fitriyani	P	75		
33	Riska Aprilia Wardani	P	78		
34	Rizal Faqih	L	74		
35	Robbi'ul Jefferin Cholesta	L	79		
36	Sefinfaza Fauziyah	P	78		
37	Siti Khoiriyah	P	76		

38	Vinda Nur Aisyah	P	75		
39	Yovan Alam Akbar Irianto	L	78		
40	Yusril Muharom	L	76		
	Jumlah		3041	31	9

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

$$= \frac{3041}{40}$$

$$= 76,025\%$$

$$\text{persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$= 77,5\%$$

L.2 Peningkatan Pra Siklus ke Siklus 1

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	
1.	Farrel Afriansyah	80	80	0
2.	A Rijal Igo P.	78	80	2,56
3.	Angga Fahmi R.	75	70	-6,67
4.	Annisa Rachmawati	70	74	5,71
5.	Arista Cahyaningrum	76	76	0
6.	Awandha Putra R.	74	75	1,35
7.	Ayuni Iswiayana Puspita	70	74	5,71
8.	Azzam Basyarahil A.	78	80	2,56
9.	Bintang Putri Artha	73	78	6,84
10.	Dewi Ayu Wulandari	75	75	0
11.	Eka Setiawan	75	74	-1,34
12.	Ervina Sulistyning S.	75	77	2,67
13.	Fahmi Prayuda B.	70	75	7,14
14.	Fahril Maulid Al H.	80	80	0
15.	Felix Firmansyah	67	73	8,95
16.	Fenny Febrianti	75	76	1,34
17.	Fitriyani	78	80	2,56
18.	Geovanny Adji S.	67	75	11,94
19.	Ginancar Anoraga P.	75	78	4
20.	Hendra Pramudja K.	70	75	7,14
21.	Ilham Ramadhan	75	76	1,34
22.	Jujur Sulistyyo	76	75	-1,31
23.	Leny Ary Pratika	72	76	5,56
24.	Moch. Juenaidy Saud	75	77	2,67
25.	Muhammad Nurul A.	75	70	-6,67
26.	Niken Widyo R.	70	74	5,71
27.	Nina Ayu Febiana	75	77	2,67
28.	Oval Ardiansyah	75	79	5,34
29.	Putri Ria Damayanti	65	75	15,38
30.	Rafita Ramadhani	70	74	5,71
31.	Rezza Galuh Alfiqi	70	75	7,14
32.	Renata Fitriyani	75	75	0
33.	Riska Aprilia Wardani	80	78	-2,5
34.	Rizal Faqih	73	74	1,36
35.	Robbi'ul Jefferin C.	74	79	6,75

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	
36.	Sefinfaza Fauziyah	75	78	4
37.	Siti Khoiriyah	65	76	16,92
38.	Vinda Nur Aisyah	70	75	7,14
39.	Yovan Alam Akbar I.	80	78	-2,5
40.	Yusril Muharom	78	76	-3,84
Jumlah		2964	3041	133,33
Rata-Rata		74,1	76,025	2,597



L.3 Hasil Tes Siklus 2

KKM: 75

NO	Nama	L/ P	Nilai	Tuntas	Tidak
1	Farrel Afriansyah	L	85		
2	A Rijal Igo Pujiansyah	L	82		
3	Angga Fahmi Ramadhan	L	75		
4	Annisa Rachmawati	P	79		
5	Arista Cahyaningrum	P	80		
6	Awandha Putra Ramadhan	L	76		
7	Ayuni Iswiyana Puspita	P	77		
8	Azzam Basyarahil Adam	L	74		
9	Bintang Putri Artha	P	80		
10	Dewi A yu Wulandari	P	80		
11	Eka Setiawan	L	77		
12	Ervina Sulistyaning Safitri	P	80		
13	Fahmi Prayuda Bastian	L	76		
14	Fahril Maulid Al Hillal	L	79		
15	Felix Firmansyah	L	76		
16	Fenny Febrianti	P	85		
17	Fitriyani	P	85		
18	Geovanny Adji Saputra	L	78		
19	Ginanjari Anoraga Putra	L	80		
20	Hendra Pramudja Kusuma	L	75		
21	Ilham Romadhon	L	79		
22	Jujur Sulistyono	P	79		
23	Leny Ary Pratika	P	80		
24	Moch. Juenaidy Saud	L	79		
25	Muhammad Nurul Anwar	L	75		
26	Niken Widyo Retno	P	80		
27	Nina Ayu Febiana	P	82		
28	Oval Ardiansyah	L	80		
29	Putri Ria Damayanti	P	78		
30	Rafita Ramadhani	P	79		
31	Rezza Galuh Alfiqi	L	76		
32	Renata Fitriyani	P	74		
33	Riska Aprilia Wardani	P	84		
34	Rizal Faqih	L	75		
35	Robbi'ul Jefferin Cholesta	L	74		
36	Sefinfaza Fauziyah	P	79		
37	Siti Khoiriyah	P	78		

38	Vinda Nur Aisyah	P	79		
39	Yovan Alam Akbar Irianto	L	79		
40	Yusril Muharom	L	80		
	Jumlah		3148	37	3

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

$$= \frac{3148}{40}$$

$$= 78,7\%$$

$$\text{persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

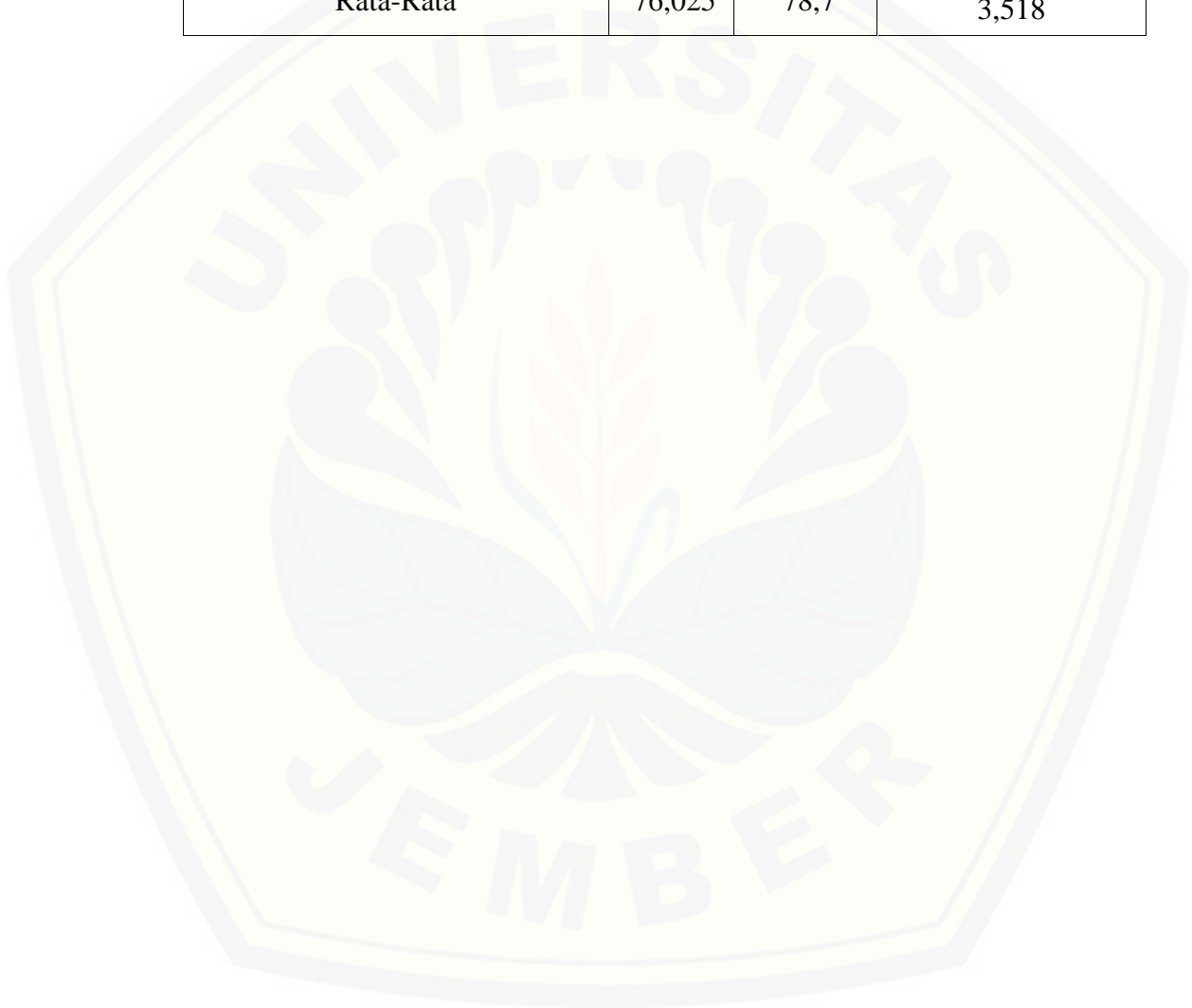
$$= \frac{37}{40} \times 100\%$$

$$= 92,5\%$$

L.4 Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Farrel Afriansyah	80	85	6,25
2.	A Rijal Igo P.	80	82	2,5
3.	Angga Fahmi R.	70	75	7,14
4.	Annisa Rachmawati	74	79	6,75
5.	Arista Cahyaningrum	76	80	5,26
6.	Awandha Putra R.	75	76	1,34
7.	Ayuni Iswiayana Puspita	74	77	4,05
8.	Azzam Basyarahil A.	80	74	-7,5
9.	Bintang Putri Artha	78	80	2,56
10.	Dewi Ayu Wulandari	75	80	6,67
11.	Eka Setiawan	74	77	4,05
12.	Ervina Sulistyning S.	77	80	2,59
13.	Fahmi Prayuda B.	75	76	1,34
14.	Fahril Maulid Al H.	80	79	-1,25
15.	Felix Firmansyah	73	76	4,1
16.	Fenny Febrianti	76	85	11,84
17.	Fitriyani	80	85	6,25
18.	Geovanny Adji S.	75	78	4
19.	Ginanmar Anoraga P.	78	80	2,56
20.	Hendra Pramudja K.	75	75	0
21.	Ilham Ramadhan	76	79	3,94
22.	Jujur Sulistyoyo	75	79	5,34
23.	Leny Ary Pratika	76	80	5,26
24.	Moch. Juenaiddy Saud	77	79	2,59
25.	Muhammad Nurul A.	70	75	7,14
26.	Niken Widyo R.	74	80	8,1
27.	Nina Ayu Febiana	77	82	6,49
28.	Oval Ardiansyah	79	80	1,26
29.	Putri Ria Damayanti	75	78	4
30.	Rafita Ramadhani	74	79	6,75
31.	Rezza Galuh Alfiqi	75	76	1,34
32.	Renata Fitriyani	75	74	-1,34
33.	Riska Aprilia Wardani	78	84	7,69
34.	Rizal Faqih	74	75	1,35
35.	Robbi'ul Jefferin C.	79	74	-6,32
36.	Sefinfaza Fauziyah	78	79	1,28

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
37.	Siti Khoiriyah	76	78	2,63
38.	Vinda Nur Aisyah	75	79	1,34
39.	Yovan Alam Akbar I.	78	79	14,28
40.	Yusril Muharom	76	80	5,26
Jumlah		3041	3148	148,88
Rata-Rata		76,025	78,7	3,518



L.5 Hasil Tes Siklus 3

KKM: 75

NO	Nama	L/ P	Nilai	Tuntas	Tidak
1	Farrel Afriansyah	L	85		
2	A Rijal Igo Pujiansyah	L	85		
3	Angga Fahmi Ramadhan	L	80		
4	Annisa Rachmawati	P	77		
5	Arista Cahyaningrum	P	83		
6	Awandha Putra Ramadhan	L	79		
7	Ayuni Iswiayana Puspita	P	79		
8	Azzam Basyarahil Adam	L	75		
9	Bintang Putri Artha	P	82		
10	Dewi A yu Wulandari	P	84		
11	Eka Setiawan	L	74		
12	Ervina Sulistyaning Safitri	P	82		
13	Fahmi Prayuda Bastian	L	78		
14	Fahril Maulid Al Hillal	L	80		
15	Felix Firmansyah	L	79		
16	Fenny Febrianti	P	82		
17	Fitriyani	P	80		
18	Geovanny Adji Saputra	L	78		
19	Ginanjar Anoraga Putra	L	80		
20	Hendra Pramudja Kusuma	L	79		
21	Ilham Romadhon	L	80		
22	Jujur Sulistyو	P	76		
23	Leny Ary Pratika	P	82		
24	Moch. Juenaidy Saud	L	80		
25	Muhammad Nurul Anwar	L	70		
26	Niken Widyo Retno	P	82		
27	Nina Ayu Febiana	P	85		
28	Oval Ardiansyah	L	82		
29	Putri Ria Damayanti	P	80		
30	Rafita Ramadhani	P	80		
31	Rezza Galuh Alfiqi	L	79		
32	Renata Fitriyani	P	79		
33	Riska Aprilia Wardani	P	90		
34	Rizal Faqih	L	80		
35	Robbi'ul Jefferin Cholesta	L	78		
36	Sefinfaza Fauziyah	P	80		
37	Siti Khoiriyah	P	80		

38	Vinda Nur Aisyah	P	75		
39	Yovan Alam Akbar Irianto	L	80		
40	Yusril Muharom	L	75		
	Jumlah		3194	38	2

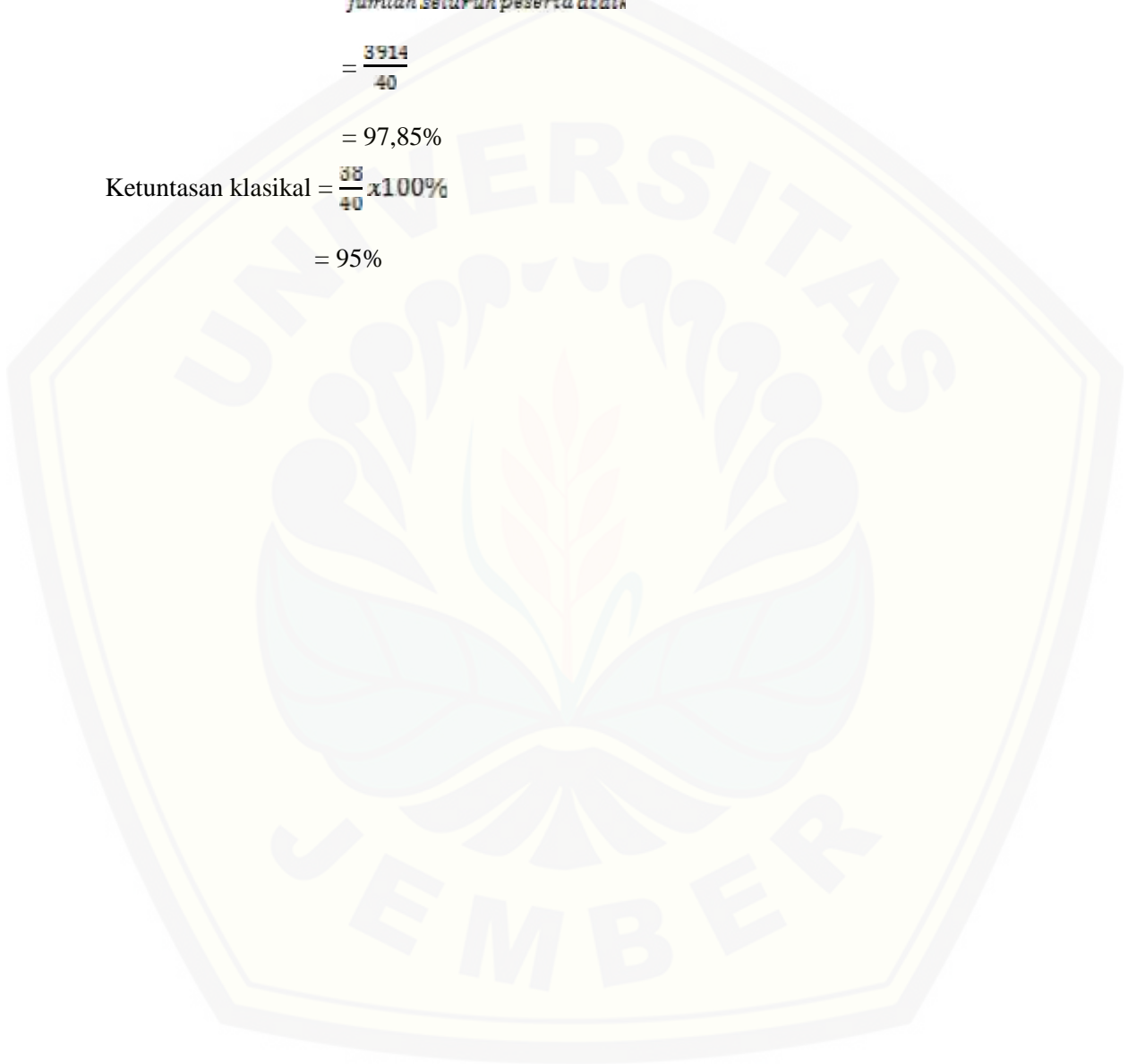
$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{3914}{40}$$

$$= 97,85\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$= 95\%$$



L.6 Peningkatan Siklus 2 ke Siklus 3

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus II	Siklus III	
1.	Farrel Afriansyah	85	85	0
2.	A Rijal Igo P.	82	85	3,65
3.	Angga Fahmi R.	75	80	6,67
4.	Annisa Rachmawati	79	77	-2,53
5.	Arista Cahyaningrum	80	83	3,75
6.	Awandha Putra R.	76	79	3,94
7.	Ayuni Iswiayana Puspita	77	79	2,59
8.	Azzam Basyarahil A.	74	75	1,35
9.	Bintang Putri Artha	80	82	2,5
10.	Dewi Ayu Wulandari	80	84	5
11.	Eka Setiawan	77	74	-3,89
12.	Ervina Sulistyanning S.	80	82	2,5
13.	Fahmi Prayuda B.	76	78	2,63
14.	Fahril Maulid Al H.	79	80	1,26
15.	Felix Firmansyah	76	79	3,94
16.	Fenny Febrianti	85	82	-3,52
17.	Fitriyani	85	80	-5,88
18.	Geovanny Adji S.	78	78	0
19.	Ginanjjar Anoraga P.	80	80	0
20.	Hendra Pramudja K.	75	79	5,34
21.	Ilham Ramadhan	79	80	1,26
22.	Jujur Sulistyyo	79	76	-3,79
23.	Leny Ary Pratika	80	82	2,5
24.	Moch. Juenaidy Saud	79	80	1,26
25.	Muhammad Nurul A.	75	70	-6,67
26.	Niken Widyo R.	80	82	2,5
27.	Nina Ayu Febiana	82	85	3,65
28.	Oval Ardiansyah	80	82	2,5
29.	Putri Ria Damayanti	78	80	2,56
30.	Rafita Ramadhani	79	80	1,26
31.	Rezza Galuh Alfiqi	76	79	3,94
32.	Renata Fitriyani	74	79	6,75
33.	Riska Aprilia Wardani	84	90	7,14
34.	Rizal Faqih	75	80	6,67
35.	Robbi'ul Jefferin C.	74	78	5,4

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus II	Siklus III	
36.	Sefinfaza Fauziyah	79	80	1,26
37.	Siti Khoiriyah	78	80	2,56
38.	Vinda Nur Aisyah	79	75	-5,06
39.	Yovan Alam Akbar I.	79	80	1,26
40.	Yusril Muharom	80	75	-6,25
Jumlah		3148	3914	60
Rata-Rata		78,7	97,85	24,33



Lampiran M. 1. Rubrik Penilaian Afektif (Penilaian Proses)

RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF

PESERTA DIDIK KELAS X 2

SMA NEGERI 1 KENCONG TAHUN AJARAN 2015/2016

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					3					3					2					3					2	13	65
2	A Rijal Igo P.					2					2					3					2					2	11	55
3	Angga Fahmi R.					2					2					2					2					2	10	50
4	Annisa Rachmawati					3					2					3					3					3	14	70
5	Arista Cahyaningrum					3					3					3					3					3	15	75
6	Awandha Putra R.					2					2					3					2					2	11	55
7	Ayuni Iswiayana P.					2					2					2					3					2	11	55
8	Azzam Basyarahil A.					1					1					2					2					2	8	40
9	Bintang Putri Artha					3					3					3					3					3	15	75
10	Dewi Ayu Wulandari					3					3					2					3					3	14	70
11	Eka Setiawan					1					1					2					2					2	8	40
12	Ervina Sulistyaning					3					3					2					2					3	13	65
13	Fahmi Prayuda B.					2					3					3					3					2	13	65
14	Fahril Maulid Al H.					2					3					3					3					2	13	65
15	Felix Firmansyah					2					2					2					3					2	11	55
16	Fenny Febrianti					3					3					3					4					3	16	80
17	Fitriyani					3					3					3					3					3	15	75
18	Geovanny Adji S.					1					2					2					2					1	8	40
19	Ginanjjar Anoraga P.					1					2					2					2					1	8	40
20	Hendra Pramudja K.					2					3					2					1					1	9	45

21	Ilham Romadhon				2				2				2				1	9	45	
22	Jujur Sulistyو				2				2				2				2	10	50	
23	Leny Ary Pratika				3				3				4				3	16	80	
24	Moch. Juenaidy S.				1				2				2				2	9	45	
25	Muhammad Nurul A.				1				2				1				1	7	35	
26	Niken Widyo Retno				3				3				4				3	16	80	
27	Nina Ayu Febiana				3				3				4				4	18	90	
28	Oval Ardiansyah				2				3				2				3	13	65	
29	Putri Ria Damayanti				2				2				3				3	13	65	
30	Rafita Ramadhani				2				3				2				3	10	50	
31	Rezza Galuh Alfiqi				2				2				2				2	10	50	
32	Renata Fitriyani				3				3				2				3	14	70	
33	Riska Aprilia W.				3				4				3				4	17	85	
34	Rizal Faqih				1				2				2				2	9	45	
35	Robbi'ul Jefferin C.				2				2				2				1	9	45	
36	Sefinfaza Fauziyah				2				2				3				3	13	65	
37	Siti Khoiriyah				3				3				3				3	15	75	
38	Vinda Nur Aisyah				3				3				3				3	15	75	
39	Yovan Alam A.I				2				3				3				2	12	60	
40	Yusril Muharom				2				3				3				2	12	60	
Σ Skor aspek					88				100				102				103	90	483	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					55%				62,5%				63,75%				64,35%	56,25%	60,375%	

Sumber:

Keterangan indikator penilaian afektif peserta didik :

- a. Bekerja sama dalam kelompok
- b. Mengungkapkan gagasan
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Menghargai pendapat teman
- e. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kriteria penilaian afektif Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Baik
70% SA 79%	Baik
60% SA 69%	Cukup Baik
60%	Kurang Baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Skor Klasikal :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{483}{800} \times 100\% \\
 &= 60,375\%
 \end{aligned}$$

Jumlah Persentase Penilaian Sikap peserta didik:

1) Bekerja sama dalam kelompok:

Skor 1 = 7 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

2) Mengungkapkan gagasan:

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

3) Menjawab pertanyaan:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

4) Menghargai pendapat teman

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

5) Menyimpulkan hasil pembelajaran:

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

Persentase Indikator penilaian afektif masing-masing indikator:

$$\text{Bekerja sama dalam kelompok} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{88}{160} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

$$\text{Mengungkapkan gagasan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{100}{160} \times 100\%$$

$$= 62,5\%$$

$$\text{Menjawab pertanyaan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

$$= \frac{102}{160} \times 100\%$$

$$= 63,75\%$$

$$\text{Menghargai pendapat teman} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{103}{160} \times 100\%$$

$$= 64,375\%$$

$$\text{Menyimpulkan hasil pembelajaran} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{90}{160} \times 100\%$$

$$= 56,25\%$$

Lampiran M. 2. Rubrik Penilaian Afektif (Penilaian Proses)

RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF

PESERTA DIDIK KELAS X 2

SMA NEGERI 1 KENCONG TAHUN AJARAN 2015/2016

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																				Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Farrel Afriansyah					4					3					3					4					3	17	85
2	A Rijal Igo P.					3					3					2					3					2	13	65
3	Angga Fahmi R.					3					2					2					3					2	12	60
4	Annisa Rachmawati					4					3					3					4					3	17	85
5	Arista Cahyaningrum					4					3					3					4					3	17	85
6	Awandha Putra R.					3					2					2					3					2	12	60
7	Ayuni Iswiayana P.					3					3					3					3					2	14	70
8	Azzam Basyarahil A.					3					2					2					3					2	12	60
9	Bintang Putri Artha					3					3					3					4					3	16	80
10	Dewi Ayu Wulandari					3					2					3					4					3	15	75
11	Eka Setiawan					2					2					1					2					2	9	45
12	Ervina Sulistyaning					3					3					2					3					2	13	65
13	Fahmi Prayuda B.					3					2					2					3					2	12	60
14	Fahril Maulid Al H.					3					2					2					3					2	12	60
15	Felix Firmansyah					2					2					2					3					2	11	55
16	Fenny Febrianti					3					3					4					3					3	16	80
17	Fitriyani					3					3					4					3					3	16	80
18	Geovanny Adji S.					2					2					2					2					1	9	45

19	Ginanjjar Anoraga P.				2				2				2				1	9	45	
20	Hendra Pramudja K.				3				2				2				2	12	60	
21	Ilham Romadhon				2				2				3				1	10	50	
22	Jujur Sulistyoyo				3				2				3				2	12	60	
23	Leny Ary Pratika				4				3				4				3	18	90	
24	Moch. Juenaidy S.				2				2				3				2	11	55	
25	Muhammad Nurul A.				2				2				2				2	10	50	
26	Niken Widyo Retno				4				3				3				3	16	80	
27	Nina Ayu Febiana				4				4				4				3	19	95	
28	Oval Ardiansyah				3				3				3				3	15	75	
29	Putri Ria Damayanti				3				3				3				2	14	70	
30	Rafita Ramadhani				3				3				2				2	13	65	
31	Rezza Galuh Alfiqi				2				2				2				3	11	55	
32	Renata Fitriyani				3				3				3				3	14	70	
33	Riska Aprilia W.				4				3				4				3	17	85	
34	Rizal Faqih				2				2				2				2	10	50	
35	Robbi'ul Jefferin C.				2				2				2				3	11	55	
36	Sefinfaza Fauziyah				3				3				2				3	14	70	
37	Siti Khoiriyah				3				3				3				3	15	75	
38	Vinda Nur Aisyah				3				3				3				4	16	80	
39	Yovan Alam A.I				3				2				2				3	13	65	
40	Yusril Muharom				3				2				3				3	14	70	
Σ Skor aspek					117				101				108				121		96	537
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					73,1 25%				63,1 25%				67,5 %				75,6 25%		60%	67,125 %

Sumber:

Keterangan indikator penilaian afektif peserta didik :

- a. Bekerja sama dalam kelompok
- b. Mengungkapkan gagasan
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Menghargai pendapat teman
- e. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kriteria penilaian afektif Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Baik
70% SA 79%	Baik
60% SA 69%	Cukup Baik
60%	Kurang Baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Skor Klasikal :

$$\begin{aligned} SA &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{537}{800} \times 100\% \\ &= 67,125\% \end{aligned}$$

Jumlah Persentase Penilaian Sikap peserta didik:

1. Bekerja sama dalam kelompok:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 23 peserta didik

Skor 4 = 7 peserta didik

2. Mengungkapkan gagasan:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

3. Menjawab pertanyaan:

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 21 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

4. Menghargai pendapat teman:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 25 peserta didik

Skor 4 = 8 peserta didik

5. Menyimpulkan hasil pembelajaran:

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Persentase indikator penilaian afektif masing-masing indikator:

$$\text{Bekerja sama dalam kelompok} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{117}{160} \times 100\%$$

$$= 73,125\%$$

$$\text{Mengungkapkan gagasan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{160} \times 100\%$$

$$= 63,125\%$$

$$\text{Menjawab pertanyaan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{160} \times 100\%$$

$$= 67,5\%$$

$$\text{Menghargai pendapat teman} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{121}{160} \times 100\%$$

$$= 75,625\%$$

$$\text{Menyimpulkan hasil pembelajaran} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{96}{160} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Lampiran M. 3. Rubrik Penilaian Afektif (Penilaian Proses)

RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF

PESERTA DIDIK KELAS X 2

SMA NEGERI 1 KENCONG TAHUN AJARAN 2015/2016

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas																Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4
1	Farrel Afriansyah					4					3					3					4					3	17	85
2	A Rijal Igo P.					3					3					2					4					3	15	75
3	Angga Fahmi R.					3					2					2					3					3	13	65
4	Annisa Rachmawati					4					3					3					4					4	18	90
5	Arista Cahyaningrum					4					3					3					4					4	18	90
6	Awandha Putra R.					3					2					2					3					3	13	65
7	Ayuni Iswiayana P.					3					3					3					4					3	16	80
8	Azzam Basyarahil A.					2					2					2					3					3	12	60
9	Bintang Putri Artha					3					3					3					4					4	17	85
10	Dewi Ayu Wulandari					3					3					3					4					4	17	85
11	Eka Setiawan					2					2					2					3					3	12	60
12	Ervina Sulistyaning					3					3					2					4					3	15	75
13	Fahmi Prayuda B.					3					3					2					4					3	15	75
14	Fahril Maulid Al H.					3					3					3					3					3	15	75
15	Felix Firmansyah					3					2					3					3					3	14	75
16	Fenny Febrianti					4					4					3					4					4	19	95
17	Fitriyani					4					4					3					4					4	19	95
18	Geovanny Adji S.					2					2					3					3					2	12	60

19	Ginjar Anoraga P.				2				2				3				3			3	13	65
20	Hendra Pramudja K.				3				2				2				3			3	13	65
21	Ilham Romadhon				2				2				2				3			2	11	55
22	Jujur Sulistyio				3				2				2				3			3	13	65
23	Leny Ary Pratika				4				3				4				4			3	18	90
24	Moch. Juenaidy S.				3				2				2				3			2	12	60
25	Muhammad Nurul A.				2				2				2				2			2	10	50
26	Niken Widyo Retno				4				3				4				3			3	17	85
27	Nina Ayu Febiana				4				3				4				4			4	19	95
28	Oval Ardiansyah				3				2				3				3			3	14	70
29	Putri Ria Damayanti				3				3				3				3			3	15	75
30	Rafita Ramadhani				3				3				3				3			4	16	80
31	Rezza Galuh Alfiqi				2				2				2				2			3	11	55
32	Renata Fitriyani				3				3				2				3			3	14	70
33	Riska Aprilia W.				4				4				3				4			4	19	95
34	Rizal Faqih				3				2				2				3			3	13	65
35	Robbi'ul Jefferin C.				3				2				2				2			2	11	55
36	Sefinfaza Fauziyah				3				3				3				4			3	16	80
37	Siti Khoiriyah				4				3				3				3			4	17	85
38	Vinda Nur Aisyah				4				3				3				4			4	18	90
39	Yovan Alam A.I				3				3				2				3			3	14	70
40	Yusril Muharom				3				3				2				3			3	14	70
Σ Skor aspek					124				101				105				133			126	595	
Σ Persentase masing-masing indikator (%)					77,5 %				63, 125 %				65,6 25%				83,1 25%			78,7 5%	74,375 %	

Sumber:

Keterangan indikator penilaian afektif peserta didik :

- a. sama dalam kelompok
- b. Mengungkapkan gagasan
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Menghargai pendapat teman

Bekerja

e. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Rentang skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kriteria penilaian afektif Peserta Didik

Interval	Predikat
80% x 100%	Sangat Baik
70% SA 79%	Baik
60% SA 69%	Cukup Baik
60%	Kurang Baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Skor Klasikal :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{595}{800} \times 100\% \\
 &= 74,375\%
 \end{aligned}$$

Jumlah Persentase Penilaian Sikap peserta didik:

1. Bekerja sama dalam kelompok:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Skor 4 = 13 peserta didik

2. Mengungkapkan gagasan:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 21 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

3. Menjawab pertanyaan:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

4. Menghargai pendapat teman:

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 21 peserta didik

Skor 4 = 16 peserta didik

5. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 5 peserta didik

Skor 3 = 24 peserta didik

Skor 4 = 11 peserta didik

Persentase indikator penilaian afektif masing-masing indikator:

$$\text{Bekerja sama dalam kelompok} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{124}{160} \times 100\%$$

$$= 77,5\%$$

$$\text{Mengungkapkan gagasan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{160} \times 100\%$$

$$= 63,125\%$$

$$\text{Menjawab pertanyaan} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{105}{160} \times 100\%$$

$$= 65,625\%$$

$$\text{Menghargai pendapat teman} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{133}{160} \times 100\%$$

$$= 83,125\%$$

$$\text{Menyimpulkan hasil pembelajaran} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{126}{160} \times 100\%$$

$$= 78,75\%$$

Lampiran N. Foto Kegiatan











KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 6 9 2 3 /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Observasi

21 DEC 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kencong
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mega Amanda Fitriyani
NIM : 120210302065
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Penerapan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah dengan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write(TTW) Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Kencong Tahun Ajaran 2015/2016" di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Desember - Februari tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dekan I,
Kakmatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001